

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kompetensi Pendidik

1. Kompetensi pendidik dan ruang lingkupnya

Diantara komponen penting pendidikan yang secara langsung dapat dirasakan pengaruhnya secara signifikan kepada peserta didik adalah pendidik. Pendidik yang diharapkan peserta didik tentunya pendidik yang memiliki kompetensi untuk memahami potensi pada dirinya. Memiliki kompetensi sebagai pendidik yang memadai merupakan suatu kebutuhan mendasar, dengannya pendidik mampu mengembangkan segenap potensi fitrah yang dimiliki oleh peserta didik secara baik dan dapat berkembang menjadi kekuatan yang sangat besar. Diberbagai negara maju, penyediaan pendidik yang berkompeten merupakan agenda utama pendidikan.

Secara umum kompetensi pendidik dapat difahami sebagai akumulasi beberapa kemampuan dalam mendidik, sehingga melahirkan peserta didik dan pendidikan secara umum menjadi berkualitas.

Kompetensi pendidik dapat diperoleh dengan berbagai cara. Terdapat beberapa cara dalam mewujudkan kompetensi pendidik, menurut ahli pendidikan, kompetensi dapat diperoleh melalui, pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Hal itu sebagaimana dinyatakan Jejen Musfah,

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui, pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹

Kompetensi pendidik juga harus menggambarkan integrasi aspek teoritik dan praktik dalam berbagai bidang keilmuan. Hal itu sebagaimana dikatakan Mulyasa dalam Jejen Musfah,

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.²

Namun secara *esensial* kompetensi pendidik merupakan keahlian atau kemampuan melaksanakan amanah yang diemban seseorang dalam proses pendidikan untuk mengarahkan manusia kearah lebih baik.

Kompetensi pendidik yang ideal merupakan suatu hal sebagai keniscayaan, karena keberadaan pendidik dalam pendidikan yang memiliki kompetensi dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, baik pada pendidikan formal, non formal maupun informal.

Kemampuan pendidik menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi peserta didik merupakan suatu keniscayaan. Hal itu karena pendidikan merupakan upaya untuk membantu manusia untuk mengembangkan segenap

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru; melalui pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), cet. 3, hlm. 27

² *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensinya sesuai dengan fitrahnya, hal itu sesuai dengan pendapat ahli pendidikan Islam, menurut Munzir Hitami,

Pendidikan dalam Islam, yang disebut dengan pendidikan yang Islami, pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu manusia untuk mengembangkan segenap potensinya sesuai dengan fitrahnya agar ia dapat memainkan perannya sebagai khalifah di bumi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.³

Senada dengan pendapat tersebut, selain sebagai sarana pengembangan potensi fitrah manusia, pendidikan juga merupakan pengaktualisasian nilai-nilai kemanusiaan dalam realitas kehidupan atau memanusiakan manusia.

Berkaitan tentang pendidikan adalah pemanusiaan manusia, Amril Mansur mengatakan,

Pendidikan merupakan penyediaan kondisi yang baik untuk menjadikan perilaku-perilaku potensial yang di anugerahkan kepada manusia tidak lagi sebatas kecenderungan manusiawi *an sich*, tetapi benar-benar aktual dalam realita kehidupannya. Jika demikian pendidikan adalah suatu kemestian bagi pemanusiaan manusia.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, maka seorang pendidik haruslah memiliki beberapa kompetensi sebagai persyaratan dan penunjang dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang pendidik. Hal itu sesuai dengan pendapat ahli, menurut Ramayulis,

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.

³ Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Infinite Press, 2004), cet. 1, hlm. 114-115

⁴ Amril Mansur, *Etika dan Pendidikan*, (Pekanbaru: LSKF2P, 2005), hlm. xii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai sebuah profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi keguruan yang meliputi, *kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan, serta pendukung lainnya*.⁵

Sedangkan ruang lingkup kompetensi pendidik sebagaimana kompetensi pendidik secara umum terdiri dari empat kompetensi inti yaitu, *pedagogik, kepribadian, kompetensi, profesional, sosial* dan sebagainya.

Tentang lingkup kompetensi pendidik, Ramayulis mengatakan,

Sebagai sebuah profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi keguruan yang meliputi; *kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan, serta kompetensi pendukung lainnya*.⁶

Diantara ruang lingkup kompetensi pendidik diantaranya, kompetensi pedagogik (pengajaran) kompetensi kepribadian (etika dan perilaku), *kompetensi profesional* (penguasaan materi), dan *kompetensi sosial* (kepekaan lingkungan).

Tentang pendidik yang kompeten, Buchari Alma, dkk berpendapat bahwa,

Guru professional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien dan berkepribadian mantap, guru yang bermoral tinggi dan beriman. Tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.⁷

⁵ Ramayulis, *Komposisi Kurikulum Sebagai Jawaban Terhadap Pemenuhan Kualitas Profesionalitas Guru*. Makalah disampaikan pada Workshop Evaluasi Kurikulum PPs IAIN Imam Bonjol, Padang, tanggal 7-8 Juli 2010, hlm. 3 atau Lihat di Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. 15, hlm. 124

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) cet. 12, hlm. 129

⁷ Buchari Alma, *Op.cit.*, hlm. 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu tentang kompetensi pendidik, memiliki ruang lingkup sangat luas, maka kompetensi pendidik difokuskan pada kajian tentang kompetensi pendidik dan ruang lingkupnya sebagaimana dikemukakan para ahli dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Merujuk UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 1 ayat 6,

Pendidik adalah *tenaga kependidikan* yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan *sebutan lain* yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁸

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.⁹

Frasa *sebutan lain* telah menisbatkan bahwa setiap pendidik pada lembaga pendidikan miliki kedudukan dan peran yang sama dalam sistem pendidikan nasional, karena ikut berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Adapun sebutan lain tersebut diantaranya, guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator. Sedangkan *sebutan lain* yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan diantaranya dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pada lembaga pesantren, madrasah diantaranya, *guru mengaji, ustadz, kyai, buya*, dan sebagainya. Pendidik memiliki peran yang sangat penting, sebagaimana disebutkan dalam sistem pendidikan Nasional, oleh karena itu kompetensi pendidik menjangkau pada setiap satuan pendidikan baik pendidik pada pendidikan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, [Online]. Tersedia di, <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, [Download], 18 November 2016,

⁹ Pasal 1 ayat 5, *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

formal, non formal dan informal.¹⁰ Merujuk UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 1 ayat 10,

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.¹¹

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka pendidik memiliki jangkauan yang lebih luas ketimbang guru. Namun di Indonesia term pendidik semakna dengan guru secara umum. Menurut Ramayulis, “Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu ‘orang yang digurui dan ditiru’.”¹² Sehingga term pendidik dapat dikatakan sinonim dengan guru. Walaupun guru term guru memiliki kekhususannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pendidik merupakan akumulasi beberapa perilaku rasional berupa keahlian seseorang dalam mengembangkan potensi fitrah yang ada pada peserta didik, agar memiliki ilmu, ketrampilan, dan perubahan kearah yang lebih baik, sehingga dapat menjalankan perannya sebagai *Khalifah* di muka bumi sehingga pendidikan merupakan sebuah sarana untuk memanusiakan manusia.

Oleh karena itu standar kompetensi pendidik pada pendidikan harus mengacu kepada standar kompetensi pendidik sebagaimana kebutuhan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Diantara ruang lingkup

¹⁰ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dikutip dari UU Sisdiknas No 20/2003, pasal 1 ayat 11, 12 dan 13.

¹¹ Ibid.,

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. 15, hlm. 105

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi pendidik diantaranya, *kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial* dan sebagainya.

2. Kompetensi Pendidik dalam Perspektif Ilmu Filsafat Pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan dari semua bidang hampir seluruhnya dipengaruhi oleh aliran-aliran filsafat, tak terkecuali pendidikan. Aliran pemikiran filsafat identik dengan pemikiran tiga tokoh besar sebagai filsuf utama dunia, yang selanjutnya memiliki keterkaitan hubungan emosional antara guru dan murid dan corak pemikiran dan selanjutnya menjadi sebuah ajaran dan aliran, tokoh-tokoh tersebut yaitu, Socrates (469 - 399 SM),¹³ Plato (427 - 347 SM),¹⁴ Aristoteles (384 SM – 322 SM)¹⁵ atau lebih populer disingkat dengan SPA, berasal dari Yunani.

¹³Socrates (Yunani: Σωκράτης, *Sōkratēs*) (469 SM - 399 SM) adalah filsuf dari Athena, Yunani dan merupakan salah satu figur paling penting dalam tradisi filosofis Barat. Socrates lahir di Athena, dan merupakan generasi pertama dari tiga ahli filsafat besar dari Yunani, yaitu Socrates, Plato dan Aristoteles. Socrates adalah guru Plato, dan Plato pada gilirannya juga mengajar Aristoteles. Semasa hidupnya, Socrates tidak pernah meninggalkan karya tulisan apapun sehingga sumber utama mengenai pemikiran Socrates berasal dari tulisan muridnya, Plato. Dikutip dari, Wikipedia Ensiklopedia, *Socrates* [Online]. Tersedia di, <https://id.wikipedia.org/wiki/Socrates> [Akses]. 25 Juli 2017

¹⁴ Plato (bahasa Yunani: Πλάτων) (lahir sekitar 427 SM - meninggal sekitar 347 SM) adalah seorang filsuf dan matematikawan Yunani, penulis philosophical dialogues dan pendiri dari Akademi Platonik di Athena, sekolah tingkat tinggi pertama di dunia barat. Ia adalah murid Socrates.^[2] Pemikiran Plato pun banyak dipengaruhi oleh Socrates. Plato adalah guru dari Aristoteles.^[2] Karyanya yang paling terkenal ialah Republik (dalam bahasa Yunani Πολιτεία atau *Politeia*, "negeri") yang di dalamnya berisi uraian garis besar pandangannya pada keadaan "ideal". Dia juga menulis 'Hukum' dan banyak dialog di mana Socrates adalah peserta utama. Salah satu perumpamaan Plato yang termasyhur adalah perumpamaan tentang orang di gua.^[2] Cicero mengatakan *Plato scribend est mortuus* (Plato meninggal ketika sedang menulis). Wikipedia Ensiklopedia, *Plato* [Online]. Tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Plato> [Akses]. 25 Juli 2017

¹⁵ Aristoteles (bahasa Yunani: Ἀριστοτέλης *Aristotélēs*), (384 SM – 322 SM) adalah seorang filsuf Yunani, murid dari Plato dan guru dari Alexander yang Agung. Ia menulis tentang berbagai subyek yang berbeda, termasuk fisika, metafisika, puisi, logika, retorika, politik, pemerintahan, etnis, biologi dan zoologi. Bersama dengan Socrates dan Plato, ia dianggap menjadi seorang di antara tiga orang filsuf yang paling berpengaruh di pemikiran Barat,). Dikutip dari, Wikipedia Ensiklopedia, *Aristoteles* [Online]. Tersedia di, <https://id.wikipedia.org/wiki/Aristoteles> [Akses]. 25 Juli 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Socrates adalah guru dari Plato, dan Plato adalah guru dari Aristoteles. Walaupun ketiga filsuf itu bukan dari kalangan muslim, namun nilai-nilai ajarannya dianggap mengandung kebenaran sebagaimana dalam ajaran Islam.

Berikut beberapa aliran filsafat yang dianggap relevan untuk melihat urgensi kompetensi pendidik dalam proses pendidikan diantaranya realisme, pragmatisme, dan progresivisme, berikut uraian singkatnya,

a. Perspektif Realisme

Realisme berasal dari *real* yang berarti aktual atau yang ada. Menurut Murni Jamal dalam Ramayulis dan Samsul Nizar, “Realisme adalah aliran yang patuh kepada yang ada (fakta).”¹⁶ Kaum realisme memandang dunia ini dari sudut materi. Menurut mereka, realitas didunia ini adalah alam. Segala sesuatu berasal dari alam dan yang meunjadi subjek adalah hukum alam (dunia nyata, alam dan benda).¹⁷ Sedangkan tokoh utama aliran realisme adalah Aristoteles (384 SM – 322 SM).

Pendidik dalam perspektif realisme, Milton D Hanmex dalam Ramayulis dan Samsul Nizar mengatakan “Seorang guru realisme mesti ahli dalam bidang studinya (kompetensi profesional). Sebab tugas guru

¹⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2011), cet. 3, hlm. 18

¹⁷ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpusat dalam usaha memindahkan apa yang ia lihat benar kepada murid secara terus menerus.”¹⁸

Dalam aliran realisme, Murni Jamal dalam Ramayulis dan Samsul Nizar mengatakan,

Syarat seorang guru dalam filsafat realisme adalah profesional dalam bidangnya, karena tugasnya hanya sekedar mentransfer ilmu. Sementara dalam pendidikan Islam, seorang guru disamping profesional juga seorang yang dapat menjadikan dirinya sebagai uswah hasanah bagi peserta didiknya. Hal ini disebabkan, karena tugas pendidik Islam bukan saja mentransfer ilmu, tetapi juga internalisasi nilai-nilai ilahiah.”¹⁹

Senada dengan pendapat tersebut tentang pendidik dalam aliran realisme, Muhmidayeli, mengatakan bahwa, “Dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia, aliran ini berangkat dari cara manusia memperoleh pengetahuan”.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam perspektif realisme, dalam realis sangat memfokuskan bagaimana proses/cara ilmu pengetahuan diperoleh, oleh karena itu kompetensi profesional pendidik dalam proses pendidikan merupakan suatu keharusan. Sebab tugas guru terpusat dalam usaha mentransfer atau memindahkan apa yang ia lihat benar kepada murid secara terus menerus. Namun dalam pendidikan Islam, tugas pendidik Islam bukan saja mentransfer ilmu, tetapi juga internalisasi nilai-nilai ilahiah.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 20

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 21

²⁰ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), cet. 1, hlm. 137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Perspektif Pragmatisme

Aliran pragmatisme muncul di abad 20, pendirinya adalah Charles E. Pierce (1839 - 1914)²¹, pemikirannya mendapat pengaruh dari, Kant dan Hegel. Dalam Wikipedia,

Pragmatisme adalah aliran filsafat yang mengajarkan bahwa yang benar adalah segala sesuatu yang membuktikan dirinya sebagai yang benar dengan melihat kepada akibat-akibat atau hasilnya yang bermanfaat secara praktis. Dengan demikian, bukan kebenaran objektif dari pengetahuan yang penting melainkan bagaimana kegunaan praktis dari pengetahuan kepada individu-individu.

Dasar dari pragmatisme adalah logika pengamatan, di mana apa yang ditampilkan pada manusia dalam dunia nyata merupakan fakta-fakta individual, konkret, dan terpisah satu sama lain. Dunia ditampilkan apa adanya dan perbedaan diterima begitu saja. Representasi realitas yang muncul di pikiran manusia selalu bersifat pribadi dan bukan merupakan fakta-fakta umum. Ide menjadi benar ketika memiliki fungsi pelayanan dan kegunaan. Dengan demikian, filsafat pragmatisme tidak mau direpotkan dengan pertanyaan-pertanyaan seputar kebenaran, terlebih yang bersifat metafisik, sebagaimana yang dilakukan oleh kebanyakan filsafat Barat di dalam sejarah.²²

Dalam konteks pendidik, aliran pragmatisme tidak memisahkan anatar materi pelajaran dengan metode pengajaran. Variasi metode pengajaran yang digunakan berpijak pada konsep demokrasi. Guru tidak boleh menghilangkan keaktifan anak didiknya. Seorang guru tidak

²¹ Charles Sanders Peirce (pengucapan bahasa Inggris: ['pɜrs] *purse*) (September 10, 1839 – April 19, 1914) adalah seorang filsuf, ahli logika, semiotika, matematika, dan ilmuwan Amerika Serikat, yang lahir di Cambridge, Massachusetts. Peirce dididik sebagai seorang kimiawan dan bekerja sebagai ilmuwan selama 30 tahun. Tapi, sebagian besar sumbangan pemikirannya berada di ranah logika, matematika, filsafat, dan semiotika (atau semiologi) dan penemuannya soal pragmatisme yang dihormati hingga kini. Pada 1934, filsuf Paul Weiss menyebut Peirce sebagai "filsuf Amerika paling orisinal dan berwarna dan logikawan terbesar Amerika". Dikutip dari, Wkipedia Ensiklopedia, *Charles Sanders Peirce* [Online]. Tersedia di, https://id.wikipedia.org/wiki/Charles_Sanders_Peirce [Akses]. 25 Juli 2017

²² Dikutip dari, Wikipedia Ensiklopedia, *Pragmatisme*. [Online]. Tersedia di, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pragmatisme> [Akses]. 25 Juli 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

boleh membatasi kegiatan murid dan hanya menerima pemikiran guru. Aliran ini menuntut agar peserta didik diikuti sertakan secara demokratis dan dinamis; baik dalam berfikir dan membahas. Dengan demikian peserta didik akan mampu menemukan hakikat kebenaran dengan sendirinya.²³ Oleh karena itu pendidik harus memiliki kompetensi yang memadai.

c. Perspektif Progresivisme

Progresivisme berasal dari kata progres, yang berarti kemajuan. Secara harfiah dapat dikatakan bahwa aliran progresivisme adalah suatu aliran yang menginginkan perubahan dapat dilakukan secara cepat. Dalam Wikipedia Ensiklopedia disebutkan,

Progresivisme adalah suatu gerakan dan perkumpulan yang didirikan pada tahun 1918. Aliran ini berpendapat bahwa pengetahuan yang benar pada masa kini mungkin tidak benar pada masa mendatang. Pendidikan harus terpusat pada anak bukannya memfokuskan pada guru atau bidang muatan. Beberapa tokoh dalam aliran ini : *George Axtelle, William O. Stanley, Ernest Bayley, Lawrence B. Thomas dan Frederick C. Neff*.²⁴

Senada dengan pendapat tersebut progresivisme memfokuskan diri pada peserta didik dan upaya menggali potensi serta melakukan inovasi-inovasi baru dan memodifikasinya setiap waktu secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Jalaludin dalam Ramayulis dan Samsul Nizar mengatakan,

²³ Ali Khalil Abu Al-Ainain dalam Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2011), cet. 3, hlm. 35

²⁴ Dikutip dari, Wikipedia Ensiklopedia, *Progresivisme*. [Online]. Tersedia di, <https://id.wikipedia.org/wiki/Progresivisme> [Akses]. 25 Juli 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut progresivisme pendidikan tidak lain adalah proses perkembangan, sehingga seorang pendidik mesti selalu siap senantiasa memodifikasi metode dan strategi dalam pengupayaan ilmu-ilmu pengetahuan terbaru dan berbagai perubahan yang menjadi kecendrungan dalam suatu masyarakat. Sikap prgresivisme memandang segala sesuatu berasaskan fleksibelitas, dinamika dan sifat-sifat sejenis tercermin dalam pandangan mengenai kurikulum sebagai pengalaman yang edukatif, bersifat eksperimental dan adanya rencana dan susunan yang teratur. Yang bersifat luwes dapat direvisi dan dievaluasi setiap saat sesuai kebutuhan.²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pendidik dalam aliran progresivisme merupakan suatu keniscayaan, karena dalam progresivisme seorang pendidik mesti selalu siap senantiasa memodifikasi metode dan strategi dalam pengupayaan ilmu-ilmu pengetahuan terbaru dan berbagai perubahan yang menjadi kecendrungan dalam suatu masyarakat. Sikap progresivisme memandang segala sesuatu berasaskan fleksibelitas, dinamika dan sifat-sifat sejenis tercermin dalam pandangan mengenai kurikulum sebagai pengalaman yang edukatif, bersifat eksperimental dan adanya rencana dan susunan yang teratur. Yang bersifat luwes dapat direvisi dan dievaluasi setiap saat sesuai kebutuhan.

3. Kompetensi Pendidik dalam Perspektif Badan Standar Pendidikan Nasional

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), adalah lembaga mandiri, profesional, dan independen yang mengemban misi untuk

²⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2011), cet. 3, hlm. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan *Standar Nasional Pendidikan*.

Adapun Tugas dan kewenangan yaitu, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), bertugas membantu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan memiliki kewenangan untuk:

1. Mengembangkan [Standar Nasional Pendidikan]
2. Menyelenggarakan [Ujian Nasional]
3. Memberikan rekomendasi kepada Pemerintah dan pemerintah daerah dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan
4. Merumuskan kriteria kelulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah
5. Menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran.²⁶

Standar yang dikembangkan oleh BSNP berlaku efektif dan mengikat semua satuan pendidikan secara nasional.²⁷

BSNP dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris yang dipilih oleh dan dari anggota atas dasar suara terbanyak. Dalam menjalankan tugasnya, BSNP didukung oleh sebuah sekretariat yang secara ex-officio diketuai oleh pejabat [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan]

²⁶ Wikipedia.org, Badan Standar Nasional Pendidikan [Online]. Tersedia di, https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Standar_Nasional_Pendidikan#Standar_Pendidikan_dan_Tenaga_Kependidikan, [Akses, 23 Juni 2017]

²⁷ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Kemdikbud) yang ditunjuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). BSNP dapat menunjuk tim-tim ahli yang bersifat *ad hoc* sesuai kebutuhan. BSNP didukung dan berkoordinasi dengan Kemdikbud dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama, dan dinas yang menangani pendidikan di provinsi/kabupaten/kota.²⁸

Dalam sistem pendidikan Nasional, keberadaan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga independen yang memiliki fungsi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan. Dalam Wikipedia Esiklopedia menyebutkan,

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah lembaga mandiri, profesional, dan independen yang mengemban misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan.²⁹

BSNP Periode 2014-2018 diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 220/P/2014 tentang Pengangkatan Anggota Badan Standar Nasional Pendidikan Periode Tahun 2014-2018.

Anggota BSNP periode 2014-2018 terdiri dari 11 orang dengan masa bakti 4 (empat) tahun, terdiri dari,

1. Prof. Ir. Zainal Arifin Hasibuan, Ph.D
2. Bambang Suryadi, Ph.D
3. Dr. Ir. Kiki Yulianti, M.Sc
4. Dr. Nanang Arif Guntoro, M.Si
5. Prof. Dr. Zaki Su'ud, M.Eng

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Dr. Khomsiyah, Ak.CA
7. dr. Rr. Titi Savitri Prihatiningsih, M.Med.Ed., Ph.D
8. Teuku Ramli Zakaria, M.A., Ph.D
9. Prof. Dr.Ir. Erika Budiarti Laconi, MS
10. Prof. Dr. Ipung Yuwono, M.Sc
11. Ir. Djoko Luknanto, M.Sc., Ph.D.³⁰

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berikut Standar Nasional Pendidikan di Indonesia secara umum yang terdiri dari,

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan Pendidikan
8. Standar Penilaian Pendidikan³¹

Adapun Fungsi dan Tujuan Standar :

1. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu
2. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
3. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.³²

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Bsnp-indonesia.org, *Standar Nasional Pendidikan*, [Online]. Tersedia di http://bsnp-indonesia.org/?page_id=61[Akses, 23 Juni 2017]

³² *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentang kompetensi pendidik Badan Standar Nasional Pendidikan membagi kompetensi pendidik menjadi empat bagian yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan menyebutkan, Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.³³

Selaras dengan Badan Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar pendidikan Nasional disebutkan tentang kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut, sebagai komponen penting dalam standar pendidikan Nasional, kompetensi pendidik perspektif standar kompetensi pendidik Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu harus

³³ Bsnp-indonesia.org, *Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, [Online]. Tersedia di, http://bsnp-indonesia.org/?page_id=107/ [Akses, 23 Juni 2017]

³⁴ Peraturan.go.id, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005* [Online]. Tersedia di, <http://www.peraturan.go.id/pp/nomor-19-tahun-2005-11e44c4eb763e8e09edc313231363039.html>, [Akses]. 25 Juli 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kompetensi pendidik empat yaitu, *kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial*.

4. Kompetensi Pendidik dalam Perspektif UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Berdasarkan ketentuan umum dalam pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, "*Penddidik* adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan."³⁵

Sebagai bagian dari komponen pendidikan Nasional, pendidik harus memiliki standar kompetensi sesuai ketentuan yang berlaku, sebagai wujud komitmen dan tanggungjawab terhadap mutu pendidikan secara nasional.

Secara eksplisit UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tidak menyebutkan tentang kompetensi pendidik, namun menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga *profesional* yang tersertifikasi.

Menurut pasal 39 ayat 2 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan,

Pendidik merupakan *tenaga profesional* yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁶

³⁵ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ketentuan umum pasal 1 ayat 6

³⁶ *Ibid.*, hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan tentang keharusan pendidik memiliki sertifikasi pendidik dengan memiliki beberapa kompetensi sebagai syarat untuk menunjang profesionalitas keprofesian tersebut.

Sedangkan berdasarkan, pasal 42 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bukan hanya kompetensi keprofesian, pendidik juga harus memiliki sertifikasi sesuai jenjang kewenangan mengajar. Pasal 42 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan,

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.³⁷

Namun untuk menunjang profesionalitas pendidik, dalam sistem pendidikan nasional mesti selaras dengan pentingnya kejelasan hak dan kewajiban bagi pendidik profesional.

Tentang hak dan kewajiban pendidik, pada pasal 40 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan,

1. Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh:
 - a. penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
 - b. penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
 - c. pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas;
 - d. perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; dan

³⁷ Pasal 42 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

2. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.³⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Kompetensi Pendidik dalam perspektif UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu, kompetensi pendidik tidak secara eksplisit disebutkan, namun secara garis besar bahwa, pendidik merupakan *tenaga profesional*. Dalam profesioanalitas pendidik sebagai sebuah profesi terdapat beberapa aspek *kompetensi* yang menyertainya dalam proses implementasinya. Diantara tugas pendidik diantaranya menjalankan tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

5. Kompetensi Pendidik dalam Perspektif UU No. 14/2005 Tentang Guru dan Dosen

Sebagai bagian dari komponen dalam sistem pendidikan nasional, keberadaan pendidik, sudah sepatutnya menjadi perhatian semua pihak. Pendidik bertugas selain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

³⁸ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melatih, menilai, dan mengevaluasi pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam Perspektif UU No. 14/2005, tentang guru serta kompetensinya menyatakan bahwa,

Pasal 1; Guru adalah *pendidik profesional* dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁹

Pasal 1, ayat 4; Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴⁰

Pasal 1 ayat 10; Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pasal 8; Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴¹

Pasal 10; Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴²

Pasal 4 UU No. 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa,

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi

³⁹ Lihat UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab I pasal 1

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ Pasal 10 UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen 2005

⁴² *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴³

Berdasarkan hal tersebut, karena kedudukan pendidik sebagai *professional*, seorang guru memiliki fungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Tentang kedudukan guru sebagai tenaga profesional Pada Pasal 4 UU No. 14 Tahun 2005 berbunyi,

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁴⁴

Pada pasal 2 ayat 2 UU No. 14 Tahun 2005 tentang kedudukan, fungsi, dan tujuan menyatakan bahwa, “Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.”⁴⁵

Selain fungsi kedudukan guru tenaga profesional memiliki hak dan kewajiban. Tentang hak guru, pasal 14 UU 14/2005 tentang hak guru menyebutkan,

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ Lihat UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab II pasal 4

⁴⁵ Lihat UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab II pasal 2 Ayat 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.⁴⁶

Tentang kewajiban guru, pada pasal 20 UU 14/2005, Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Tentang kewajiban guru lainnya, pada pasal 8 UU No. 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa,

⁴⁶ Lihat pasal 20 UU 14/2005 tentang guru dan dosen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁷

Tentang kompetensi guru pada Pasal 10 UU No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa,

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensisosial, dan kompetensi profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴⁸

Sebagai kesimpulan, dalam Perspektif UU No. 14/2005 tersebut menegaskan bahwa seorang setiap pendidik harus memiliki kompetensi. Sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki kompetensi, meliputi *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional* yang diperoleh melalui *pendidikan profesi*.

6. Kompetensi Pendidik dalam Perspektif Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu *kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.*⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru [Online], Tersedia di. <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. [Akses], 1 Juli 2017

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Tabel 1
Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA⁵⁰

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru PAUD/TK/RA
<i>Kompetensi Pedagogik</i>		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	<ol style="list-style-type: none"> Memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya. Mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan. Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	<ol style="list-style-type: none"> Memahami prinsip-prinsip pengemb. kurikulum. Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik. Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan. Memilih materi kegiatan pengembangan yang

⁵⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru [Online], Tersedia di. <http://vervalsip.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. [Akses], 1 Juli 2017

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD. 6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan 2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan. 3. Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas 4. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna. 5. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis 6. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar. 7. Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD. 8. Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.
4	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.
5	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.
6	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
7	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hak cipta milik UIN Suska Riau		<p>dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
	8	<p>Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	9	<p>Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.
	<p>Kompetensi Kepribadian</p>	
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	1	<p>Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
	2	<p>Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
	3	<p>Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
	4	<p>Menunjukkan etos kerja,</p> <ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan etos kerja dan tanggung

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	jawab yang tinggi. 2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 3. Bekerja mandiri secara profesional.
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	1. Memahami kode etik profesi guru. 2. Menerapkan kode etik profesi guru. 3. Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.
Kompetensi Sosial		
1	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	1. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 2. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 3. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
3	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat. 2. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	1. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. 2. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
Kompetensi Profesional		
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1. Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2		2. Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD. 3. Menguasai berbagai permainan anak.
	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	1. Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan. 2. Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD. 3. Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	1. Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 2. Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Tabel 2
Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI⁵¹

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru SD/MI
Kompetensi Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1. Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 2. Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran

⁵¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007

Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru [Online], Tersedia di.

<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. [Akses], 1 Juli 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>SD/MI.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. 4. Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI. 2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI. 3. Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 2. Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI. 3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI 4. Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI. 6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. 5. Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 6. Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<ol style="list-style-type: none"> Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<ol style="list-style-type: none"> Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI. 3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.
Kompetensi Kepribadian		
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	1. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 3. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 3. Bekerja mandiri secara profesional.
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	1. Memahami kode etik profesi guru. 2. Menerapkan kode etik profesi guru. 3. Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.
Kompetensi Sosial		
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
17	Berkomunikasi secara	1. Berkomunikasi dengan teman sejawat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	<p>dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.</p> <ol style="list-style-type: none"> Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<ol style="list-style-type: none"> Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<ol style="list-style-type: none"> Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
Kompetensi Profesional		
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<p>Bahasa Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa. Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia. Menguasai dasar-dasar dan kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) Memahami teori dan genre sastra Indonesia. Mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif. <p>Matematika</p> <ol style="list-style-type: none"> Menguasai pengetahuan konseptual dan prosedural serta keterkaitan keduanya dalam konteks materi aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri, pengukuran, statistika, dan logika matematika.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu menggunakan matematisasi horizontal dan vertikal untuk menyelesaikan masalah matematika dan masalah dalam dunia nyata. 3. Mampu menggunakan pengetahuan konseptual, prosedural, dan keterkaitan keduanya dalam pemecahan masalah matematika, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. 4. Mampu menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, dan piranti lunak komputer. <p>IPA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan observasi gejala alam baik secara langsung maupun tidak langsung. 2. Memanfaatkan konsep-konsep dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. 3. Memahami struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antarkonsep, yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA <p>IPAS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS. 2. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS. 3. Memahami cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global. 4. Memahami fenomena interaksi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kehidupan agama, dan perkembangan masyarakat serta saling ketergantungan global. <p>PPKn</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang mendukung kegiatan pembelajaran PPKn. 6. Menguasai konsep dan prinsip kepribadian nasional dan demokrasi konstitusional Indonesia, semangat kebangsaan dan cinta tanah air serta bela negara. 7. Menguasai konsep dan prinsip perlindungan, pemajuan HAM, serta
--	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>penegakan hukum secara adil dan benar.</p> <p>8. Menguasai konsep, prinsip, nilai, moral, dan norma kewarganegaraan Indonesia yang demokratis dalam konteks kewargaan negara dan dunia.</p>
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<p>1. Memahami standar kompetensi lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>2. Memahami kompetensi dasar lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>3. Memahami tujuan pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.</p>
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<p>1. Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>2. Mengolah materi lima mata pelajaran SD/MI secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p>
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<p>1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p> <p>3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</p> <p>4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	<p>1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</p>

Tabel 3
Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK⁵²

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
Kompetensi Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural,	<p>1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang</p>

⁵² Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru [Online], Tersedia di.

<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. [Akses], 1 Juli 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	emosional, dan intelektual.	<p>sosial- budaya.</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ol style="list-style-type: none"> Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<ol style="list-style-type: none"> Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<ol style="list-style-type: none"> Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Mengambil keputusan transaksional dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 2. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 4. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. 6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 7. Melakukan evaluasi proses dan hasil



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

		belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar 2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
Kompetensi Kepribadian		
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 3. Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dan rasa percaya diri.	3. Bekerja mandiri secara profesional.
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	1. Memahami kode etik profesi guru. 2. Menerapkan kode etik profesi guru. 3. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.
Kompetensi Sosial		
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	1. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 2. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 3. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. 2. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	1. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 2. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.
Kompetensi Profesional		
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Jabaran kompetensi Butir 20 untuk masing-masing guru mata pelajaran disajikan setelah tabel ini.
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	1. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 2. Memahami kompetensi dasar mata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		pelajaran yang diampu. 3. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 2. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Kompetensi Inti Guru butir 20 untuk setiap guru mata pelajaran dijabarkan sebagai berikut,⁵³

1. Kompetensi Guru mata pelajaran Pendidikan Agama pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK*

a. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru [Online], Tersedia di.

<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. [Akses], 1 Juli 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.
- 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Hindu

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.
- 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

e. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Buddha

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.
- 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

f. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Konghucu

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Konghucu.
- 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Konghucu.

2. Kompetensi Guru mata pelajaran PKn pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK*

- a. Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*).
- c. Menunjukkan manfaat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kompetensi Guru mata pelajaran Seni Budaya pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK*

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan (mencakup materi yang bersifat konsepsi, apresiasi, dan kreasi/rekreasi) yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni rupa, musik, tari, teater) dan keterampilan.
- b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Seni Budaya.

4. Kompetensi Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK*

- a. Menjelaskan dimensi filosofis pendidikan jasmani termasuk etika sebagai aturan dan profesi.
- b. Menjelaskan perspektif sejarah pendidikan jasmani.
- c. Menjelaskan dimensi anatomi manusia, secara struktur dan fungsinya
- d. Menjelaskan aspek kinesiology dan kinerja fisik manusia.
- e. Menjelaskan aspek fisiologis manusia dan efek dari kinerja latihan.
- f. Menjelaskan aspek psikologi pada kinerja manusia, termasuk motivasi dan tujuan, kecemasan dan stress, serta persepsi diri.
- g. Menjelaskan aspek sosiologi dalam kinerja diri, termasuk dinamika sosial; etika dan perilaku moral, dan budaya, suku, dan perbedaan jenis kelamin.
- h. Menjelaskan teori perkembangan gerak, termasuk aspek-aspek yang mempengaruhinya.
- i. Menjelaskan teori belajar gerak, termasuk keterampilan dasar dan kompleks dan hubungan timbal balik di antara domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Kompetensi Guru mata pelajaran Matematika pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK*

- a. Menggunakan bilangan, hubungan di antara bilangan, berbagai sistem bilangan dan teori bilangan.
- b. Menggunakan pengukuran dan penaksiran.
- c. Menggunakan logika matematika.
- d. Menggunakan konsep-konsep geometri.
- e. Menggunakan konsep-konsep statistika dan peluang.
- f. Menggunakan pola dan fungsi.
- g. Menggunakan konsep-konsep aljabar.
- h. Menggunakan konsep-konsep kalkulus dan geometri analitik.
- i. Menggunakan konsep dan proses matematika diskrit.
- j. Menggunakan trigonometri.
- k. Menggunakan vektor dan matriks.
- l. Menjelaskan sejarah dan filsafat matematika
- m. Mampu menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, piranti lunak komputer, model matematika, dan model statistika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK*

- a. Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya.
- b. Merakit, menginstalasi, men-*setup*, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (*troubleshooting*) pada komputer personal.
- c. Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek.
- d. Mengolah kata (*word processing*) dengan komputer personal.
- e. Mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal.
- f. Mengelola pangkalan data (*data base*) dengan komputer personal atau komputer server.
- g. Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal.
- h. Membuat media grafis dengan menggunakan perangkat lunak publikasi.
- i. Membuat dan memelihara jaringan komputer (kabel dan nirkabel).
- j. Membuat dan memelihara situs laman (*web*).
- k. Menggunakan sarana telekomunikasi (*telephone, mobilephone, faximile*).
- l. Membuat dan menggunakan media komunikasi, termasuk pemrosesan gambar, audio dan video.
- m. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam disiplin atau materi pembelajaran lain dan sebagai media komunikasi.
- n. Mendesain dan mengelola lingkungan pembelajaran/sumber daya dengan memperhatikan standar kesehatan dan keselamatan.
- o. Mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak pendukung pembelajaran.
- p. Memahami EULA (*End User Licence Agreement*) dan keterbatasan serta keluasaan penggunaan perangkat lunak secara legal.

7. Kompetensi Guru mata pelajaran IPA pada SMP/MTs

- a. Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori IPA serta penerapannya secara fleksibel.
- b. Memahami proses berpikir IPA dalam mempelajari proses dan gejala alam
- c. Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memahami hubungan antar berbagai cabang IPA, dan hubungan IPA dengan matematika dan teknologi.
- e. Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum alam sederhana.
- f. Menerapkan konsep, hukum, dan teori IPA untuk menjelaskan berbagai fenomena alam.
- g. Menjelaskan penerapan hukum-hukum IPA dalam teknologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Memahami lingkup dan kedalaman IPA sekolah.
- i. Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan IPA.
- j. Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium IPA sekolah.
- k. Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas, laboratorium.
- l. Merancang eksperimen IPA untuk keperluan pembelajaran atau penelitian
- m. Melaksanakan eksperimen IPA dengan cara yang benar.
- n. Memahami sejarah perkembangan IPA dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.

8. Kompetensi Guru Mata pelajaran Biologi pada SMA/MA, SMK/MAK*

- a. Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori biologi serta penerapannya secara fleksibel.
- b. Memahami proses berpikir biologi dalam mempelajari proses dan gejala alam.
- c. Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam/biologi.
- d. Memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu Biologi dan ilmu-ilmu lain yang terkait.
- e. Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum biologi.
- f. Menerapkan konsep, hukum, dan teori fisika kimia dan matematika untuk menjelaskan/mendeskripsikan fenomena biologi.
- g. Menjelaskan penerapan hukum-hukum biologi dalam teknologi yang terkait dengan biologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Memahami lingkup dan kedalaman biologi sekolah.
- i. Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu biologi dan ilmu-ilmu yang terkait.
- j. Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium biologi sekolah.
- k. Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran biologi di kelas, laboratorium dan lapangan.
- l. Merancang eksperiment biologi untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- m. Melaksanakan eksperimen biologi dengan cara yang benar.
- n. Memahami sejarah perkembangan IPA pada umumnya khususnya biologi dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.

9. Kompetensi Guru mata pelajaran Fisika pada SMA/MA, SMK/MAK*

- a. Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori fisika serta penerapannya secara fleksibel.
- b. Memahami proses berpikir fisika dalam mempelajari proses dan gejala alam.
- c. Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam.
- d. Memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu
- e. Fisika dan ilmu-ilmu lain yang terkait.
- f. Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum fisika.
- g. Menerapkan konsep, hukum, dan teori fisika untuk menjelaskan fenomena biologi, dan kimia.
- h. Menjelaskan penerapan hukum-hukum fisika dalam teknologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Memahami lingkup dan kedalaman fisika sekolah.
- j. Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu fisika dan ilmu-ilmu yang terkait.
- k. Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium fisika sekolah.
- l. Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran fisika di kelas, laboratorium, dan lapangan.
- m. Merancang eksperimen fisika untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
- n. Melaksanakan eksperimen fisika dengan cara yang benar.
- o. Memahami sejarah perkembangan IPA pada umumnya khususnya fisika dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.

10. Kompetensi Guru mata pelajaran Kimia pada SMA/MA, SMK/MAK*

- a. Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori kimia yang meliputi struktur, dinamika, energetika dan kinetika serta penerapannya secara fleksibel.
- b. Memahami proses berpikir kimia dalam mempelajari proses dan gejala alam.
- c. Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam/kimia.
- d. Memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu
- e. Kimia dan ilmu-ilmu lain yang terkait.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum kimia.
- g. Menerapkan konsep, hukum, dan teori fisika dan matematika untuk menjelaskan/mendeskripsikan fenomena kimia.
- h. Menjelaskan penerapan hukum-hukum kimia dalam teknologi yang terkait dengan kimia terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Memahami lingkup dan kedalaman kimia sekolah.
- j. Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu yang terkait dengan mata pelajaran kimia.
- k. Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium kimia sekolah.
- l. Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran kimia di kelas, laboratorium dan lapangan.
- m. Merancang eksperimen kimia untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
- n. Melaksanakan eksperimen kimia dengan cara yang benar.
- o. Memahami sejarah perkembangan IPA pada umumnya khususnya kimia dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.

11. Kompetensi Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada SMP/MTs

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir mata pelajaran IPS baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global.
- b. Membedakan struktur keilmuan IPS dengan Ilmu-ilmu Sosial.
- c. Menguasai konsep dan pola pikir keilmuan dalam bidang IPS.
- d. Menunjukkan manfaat mata pelajaran IPS.

12. Kompetensi Guru mata pelajaran Ekonomi pada SMA/MA, SMK/MAK*

- a. Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ekonomi.
- b. Membedakan pendekatan-pendekatan Ekonomi.
- c. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Ekonomi.

13. Kompetensi Guru mata pelajaran Sosiologi pada SMA/MA, SMK/MAK*

- a. Memahami materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Sosiologi.
- b. Memahami angkah-langkah kerja ilmuwan sosial.
- c. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Sosiologi.

14. Kompetensi Guru mata pelajaran Antropologi pada SMA/MA, SMK/MAK*

- a. Memahami materi, struktur, dan konsep pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Antropologi.
- b. Membedakan jenis-jenis Antropologi.
- c. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Antropologi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. **Kompetensi Guru mata pelajaran Geografi pada SMA/MA, SMK/MAK***
 - a. Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek geografi.
 - b. Membedakan pendekatan-pendekatan geografi.
 - c. Menguasai materi geografi secara luas dan mendalam
 - d. Menunjukkan manfaat mata pelajaran geografi
16. **Kompetensi Guru mata pelajaran Sejarah pada SMA/MA, SMK/MAK***
 - a. Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek Sejarah.
 - b. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah.
 - c. Menguasai materi Sejarah secara luas dan mendalam.
 - d. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Sejarah.
17. **Kompetensi Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK***
 - a. Memahami konsep, teori, dan materi berbagai aliran linguistik yang terkait dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa.
 - b. Memahami hakekat bahasa dan pemerolehan bahasa.
 - c. Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia.
 - d. Menguasai kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - e. Memahami teori dan genre sastra Indonesia.
 - f. Mengapresiasi karya sastra secara reseptif dan produktif.
18. **Kompetensi Guru mata pelajaran Bahasa Asing**
 - a. **Kompetensi Guru Bahasa Inggris pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK***
 - 1) Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Inggris (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).
 - 2) Menguasai bahasa Inggris lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).
 - b. **Kompetensi Guru Bahasa Arab pada SMA/MA, SMK/MAK***
 - 1) Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).
 - 2) Menguasai bahasa Arab lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).
 - c. **Kompetensi Guru Bahasa Jerman pada SMA/MA, SMK/MAK***

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Jerman (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).
- 2) Menguasai bahasa Jerman lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).

d. Kompetensi Guru Bahasa Perancis pada SMA/MA, SMK/MAK*

- 1) Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Perancis (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).
- 2) Menguasai bahasa Perancis lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).

e. Kompetensi Guru Bahasa Jepang pada SMA/MA, SMK/MAK*

- 1) Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Jepang (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).
- 2) Menguasai bahasa Jepang lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).

f. Kompetensi Guru Bahasa Mandarin pada SMA/MA, SMK/MAK*

- 1) Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Mandarin (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).
- 2) Menguasai bahasa Mandarin lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).⁵⁴

Keterangan:

Tanda * pada halaman ini dan halaman-halaman berikutnya, hanya untuk guru kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*,

Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007

Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru [Online], Tersedia di.

<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. [Akses, 1 Juli 2017]

⁵⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007

Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru [Online], Tersedia di.

<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. [Akses], 1 Juli 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pendidik dan ruang lingkupnya dalam perspektif Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi, Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu *kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional*. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

7. Kompetensi Pendidik dalam Perspektif Peraturan Menteri Agama No. 16/2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah

Berdasarkan beberapa perspektif yang telah dibahas sebelumnya tentang ruang lingkup kompetensi pendidik diantaranya, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Namun dalam ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Agama No. 16/2010, terdapat kompetensi tambahan dari empat kompetensi yang ada sebelumnya. Kompetensi tambahan itu adalah, kompetensi kepemimpinan.

Pada Pasal 16 Peraturan Menteri Agama No. 16/2010 dijelaskan tentang kompetensi guru yaitu,

1. Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
2. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c. kurikulum pendidikan agama;
 - d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
 - j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
3. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - d. etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
4. Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - b. adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
5. Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - d. pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
6. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - b. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
 - c. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵⁶

Berdasarkan beberapa perspektif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi yang harus dimiliki pendidik, baik pendidik pada pendidikan formal, non formal maupun informal mencakup empat kompetensi inti dan satu kompetensi tambahan yaitu, *kompetensi pedagogik (penguasaan tehnik/metode pengajaran)*, *kompetensi kepribadian (kelayakan Akhlak)*, *kompetensi sosial (penguasaan lingkungan)*, *kompetensi profesional (penguasaan ilmu dan keprofesian)* dan *kompetensi kepemimpinan (berjiwa pemimpin)* sebagai kompetensi tambahan sesuai Pasal 16 Peraturan Menteri Agama No. 16/2010.

⁵⁶ Peraturan Menteri Agama No. 16/2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah [Online]. Tersedia di, <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF>, [Akses, 24 Juni 2017]

(Jakarta: Lentera Hati, 2012), Vol. 1, hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

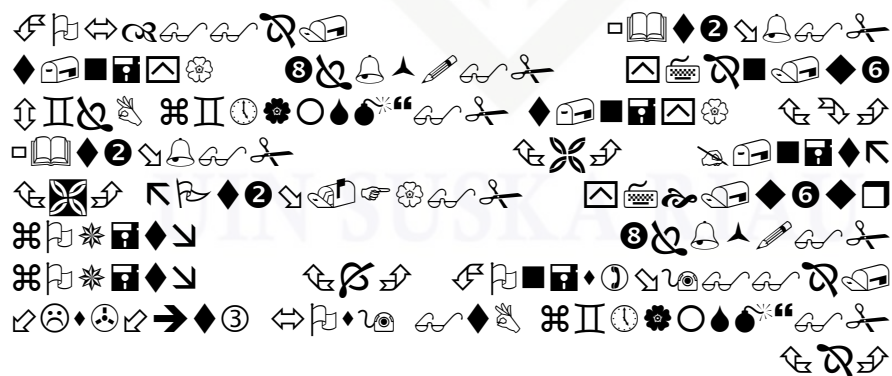
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam ilmu pendidikan Islam yaitu, *pertama*, Allah swt; *kedua*, Nabi Muhammad saw; *ketiga*, orangtua; *keempat*, guru.⁵⁹

Dalam sejarahnya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt, melalui malaikat jibril as dan wahyu pertama kali adalah perintah membaca. Dapat dipastikan bahwa, sebagai pendidik utama dan pertama Allah swt adalah pendidik yang Agung. Selanjutnya diajarkan oleh malaikat Jibril as, malaikat Jibril as merupakan pendidik yang mulia, dan Rasulullah saw merupakan manusia paripurna, bergelar Al-Amin (dapat dipercaya) mengajarkan kepada para sahabat, sahabat adalah pendidik yang amanah, dan seterusnya. Proses pengajaran membaca Al-Qur'an dilakukan oleh pendidik yang memiliki kompetensi.

Adapun wahyu pertama kali turun sekaligus menjadi dasar utama pendidikan Islam, yaitu perintah untuk membaca, menelaah, meneliti sebagai modal dan bekal untuk menggali dan menghimpun ilmu pengetahuan. Berikut bunyi QS. Al-Alaq [96]; 1-5,



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

⁵⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. 12, hlm. 105-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶⁰

Berdasarkan ayat tersebut, membaca (﴿﴾ memiliki makna yang sangat luas dan dalam, sebagaimana diungkap oleh ahli tafsir, menurut

Tafsir Al-Misbah,

Kata (﴿﴾ terambil dari kata kerja Qara'a yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut maka anda telah menghimpunnya yakni membacanya.

Dengan demikian realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karennya dalam kamus-kamus ditemukan aneka ragam arti dari kata tersebut antara lain; menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri dan sebagainya, yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun.⁶¹

Berdasarkan ahli tafsir tersebut, dapat disimpulkan bahwa *membaca, menelaah, meneliti* adalah strategi awal mula dan dimulainya segala aktifitas terkhusus pada bidang pendidikan di masa Rasulullah saw. Ayat tersebut sekaligus menjadi dasar utama pendidikan Islam. Oleh karena itu pendidik Al-Qur'an yang baik yaitu pendidik yang suka membaca, menelaah dan sebagainya.

Sedangkan tentang pendidik, dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa kata-kata yang menunjukkan pengertian pendidik, yang melekat padanya tentang kompetensi.

⁶⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis*, Op. cit., hlm. 597

⁶¹ M. Quraish Syihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Vol. 15, hlm. 392

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

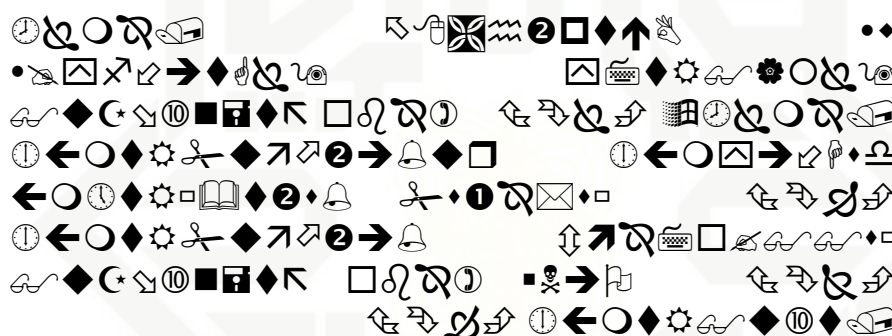
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

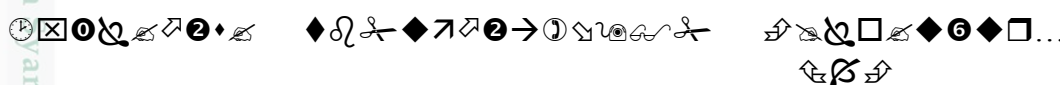
Berdasarkan hal tersebut maka diantara peran pendidik untuk mengelola dan mengatur proses pembelajaran pada pendidikan. Dengan pembelajaran yang baik dan benar maka akan diperoleh hasil yang baik dan benar pula.

Allah swt sebagai pendidik yang Agung, juga adalah pendidik Al-Qur'an. Hal itu sesuai dengan Al-Qur'an. Firman Allah swt dalam QS. Al-Qiyamah [75]; 16-19,



16. Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya
17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai) membacanya.
18. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.
19. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya. (QS. Al-Qiyamah [75]; 16-19)⁶²

Sesuai dengan QS. Al-Qiyamah [75]; 16-19, Allah swt juga telah menegaskan tentang bagaimana semestinya membaca Al-Qur'an, Firman Allah swt dalam QS. Al-Muzammil [73]; 4,



⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2013), cet. 1, hlm. 577

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan *tartil* (perlahan-lahan). (QS. Al-Muzammil [73]; 4)⁶³

Berdasarkan ayat tersebut, ahli tafsir berpendapat bahwa bacalah Al-Qur'an dengan seksama, perlahan dan disertai dengan merenungkan makna dari bacaan yang dibaca, tersusun dengan tertib, terangkai dengan rapi dan teratur dengan baik hal itu sesuai dengan Tafsir Al-Qurthubi bahwa,

Firman Allah (ﷻ) Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan yakni, janganlah kamu terburu-buru dalam membaca Al-Qur'an, namun bacalah dengan seksama, perlahan dan disertai dengan merenungkan makna dari bacaan yang dibaca.

Adapun makna ﷻ menurut etimologi, tersusun dengan tertib, terangkai dengan rapi dan teratur dengan baik.⁶⁴

Selain bacalah Al-Qur'an dengan seksama, perlahan dan disertai dengan merenungkan makna dari bacaan yang dibaca, tersusun dengan tertib, terangkai dengan rapi dan teratur dengan baik, Al-Qur'an juga harus dibaca dengan benar dan indah, memperjelas huruf-huruf dan memulai (ibtida') sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memaknai dan menghayati kandungan pesan-pesannya. Hal itu sesuai pendapat ahli tafsir, menurut Tafsir Al-Mishbah,

Kata (ﷻ) Rattil dan (ﷻ) Tartil, terambil dari kata 'Rattala' yang antara lain berarti serasi dan indah. Kamus bahasa merumuskan segala sesuatu yang baik dan indah disebut 'Rattl', seperti gigi yang putih dan tersusun rapi, demikian pula benteng yang kuat dan kokoh.

⁶³ Ibid., hlm. 574

⁶⁴ Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 19*, Judul Asli, *Al-Jjami' Li Ahkam Al-Qur'an*, diterj. Ahmad Khatib, dkk (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Jilid 19, hlm. 435

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tartil Al-Qur'an adalah, membaca dengan perlahan-lahan, sambil memperjelas huruf-huruf dan memulai (ibtida') sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memaknai dan menghayati kandungan pesan-pesannya.⁶⁵

Berdasarkan tafsir tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an harus dengan 'tartil'. Untuk memiliki kemampuan tersebut memerlukan pendidik yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan semestinya yaitu, kompetensi membaca Al-Qur'an secara tartil.

Dalam konteks manusia sebagai Pendidik, pendidik merupakan jabatan amanah, dalam menjalankan tugas mendidik kepada peserta didik juga harus seorang yang amanah. Oleh sebab itu seorang pendidik diharapkan orang-orang yang memiliki kompetensi, jika tidak maka akan menemui masalah di kemudian hari. Hal itu selaras dengan sabda Rasulullah saw,

حدثنا محمد بن سنان حدثنا فليح بن سليمان حدثنا هلال بن علي عن عطاء بن يسار عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا ضيعت الأمانة فانتظر الساعة قال كيف إضاعتها يا رسول الله قال إذا أسند الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)⁶⁶

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah

⁶⁵ M. Quraish Syihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012) vol. 14, hlm. 516

⁶⁶ Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Lebanon: Dar Al-Fikr, 1994). Lihat juga di, Al-Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughirah Ibn Bardzabah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1993) Hadis No. 4739, Ahmad bin Ali Bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul Barri: Syarah Shahih Bukhari*, (Ttt: Dar Ar-Rayyan At-Turasi 1986) No. 6131, Lihat juga di, Library.islamweb.net ., [Online]. Tersedia di, http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?idfrom=11898&idto=11903&bk_no=52&ID=3625,#docu, [Akses]. 25 Agustus 2017. Lihat juga di, Eramuslim.com, *Jika Bukan Ahlinya Yang Mengurus, Tunggulah Kehancuran*, [Online]. Tersedia di, <https://www.eraslim.com/suara-langit/penetrasi-ideologi/jika-bukan-ahlinya-yang-mengurus-tunggulah-kehancuran.htm#.WEPNpLkkqqk>, [Akses], 5 Desember 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.' Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?', Nabi menjawab; 'Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.' (HR. Bukhari- 6131)⁶⁷

Hadis tersebut dapat dikatakan mensyaratkan bahwa setiap pemegang amanah merupakan ahli dibidangnya masing-masing.

Dalam Ilmu pendidikan Islam, menurut Zakiah Daradjat seorang dikatakan pendidik (guru) memiliki beberapa persyaratan,

Dilihat dari Ilmu Pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya hendaknya; *Bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggungjawab dan berjiwa nasional*.⁶⁸

Sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa syarat pendidik yaitu, Bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggungjawab dan berjiwa nasional, pendidik juga harus memiliki empat kompetensi dasar. Menurut Istarani empat kompetensi dasar itu adalah,

Adapun yang menjadi kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terdiri dari empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan kompetensi social.⁶⁹

⁶⁷ Terjemah hadis dikutip dari, Eramuslim.com, *Jika Bukan Ahlinya Yang Mengurus, Tunggulah Kehancuran*, [Online]. Tersedia di, <https://www.eramuslim.com/suara-langit/penetrasi-ideologi/jika-bukan-ahlinya-yang-mengurus-tunggulah-kehancuran.htm#.WEPNpLkkqqk>, [Akses], 5 Desember 2016. Terjemah hadis juga dikutip dari, Firman, *Hadis Tentang Amanat Diangkat Shahih Bukhari*, [Online]. Tersedia di, <http://firmanlover.blogspot.co.id/2014/10/hadis-tentang-amanat-diangkat-shahih.html>, [Akses]. 25 Agustus 2017.

⁶⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), cet.11, hlm. 40-41

⁶⁹ Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam*, (Medan: LARISPA, 2015), cet. 1, hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun dalam Peraturan Menteri Agama No. 16/2010, tentang *pengelolaan pendidikan agama pada sekolah*, selain empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan kompetensi social terdapat kompetensi tambahan yaitu, *kompetensi kepemimpinan*.⁷⁰

Pendidik yang kompeten akan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, yang berdampak pada kesuksesan proses pendidikan dan keberhasilan peserta didik. Sabda Rasulullah saw,

حدثنا آدم حدثنا شعبة عن أبي التياح قال سمعت أنس بن مالك رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم يسروا ولا تعسروا وسكنوا ولا تنفروا (أخرجه البخاري)⁷¹

Menceritakan kepada kami Adam dari Su'bah dari Abil Tiyah, Berkata; Aku mendengar Anas bin Malik berkata, Nabi saw bersabda, 'Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari'. (HR. Bukhari)⁷²

Berdasarkan hadis tersebut maka, seorang pendidik diharapkan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Bisri Mustofa,

⁷⁰ Lihat *Peraturan Menteri Agama No. 16/2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* [Online]. Tersedia di, <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF>, [Akses, 24 Juni 2017]

⁷¹ Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Lebanon: Dar Al-Fikr, 1994). Lihat juga di, Al-Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughirah Ibn Bardzabah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1993) Hadis No. 4739, Lihat juga di, A.I. Wensinck, *Mu'jam al-Mufahras Lil Al-fadz Al-Hadits An Nabawi*, (Madinah: Maktabah Barbil, 1936), vol. 7, hlm. 364. Lihat juga, Library.islamweb.net [Online]. Tersedia di, http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=6&bookhad=11924, [Akses], 10 Mei 2017

⁷² Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi Ad-Damsyiqi, *Asbabul Wurud*, diterj. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim, *Asbabul Wurud 3; Latar Belakang Historis Timbulnya Hadist-hadist Rasul*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. 6, hlm. 488, Lihat juga di, Ahmadi Toha, *Terjemah Sahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian mengungkap bahwa, diantara manfaat proses belajar dengan konsep mudah dan menyenangkan adalah, potensi fitrah peserta didik dapat meraksasa.⁷³

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan dalam perspektif pendidikan Islam, secara rinci tidak ada menyebut dan mengatur tentang standar kompetensi pendidik Al-Qur'an, namun pendidikan Islam menekankan bahwa pendidik adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional juga harus mengacu kepada standar kompetensi pendidik nasional.

2. Kompetensi Pendidik Al-Qur'an dalam Perspektif Peraturan Pemerintah No. 55/2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Peraturan Pemerintah (PP) No. 55/2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 24 Ayat 6, yang secara fokus membahas tentang kompetensi pendidik dalam pendidikan Al-Qur'an menyebutkan bahwa,

*Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an.*⁷⁴

Menurut PP No. 55/2007 Pasal 24 Ayat 6 yang menjadi landasan yuridis tentang kompetensi pendidik Al-Qur'an yaitu, pendidik harus

⁷³ Bisri Mustofa, Jurnal ISSN; *Analisis Hadis Tentang Pembelajaran yang Mudah dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Ikatan Alumni Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 20017), vol. 02 No. 1, ed. Maret 2017, hlm. 175

⁷⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 24 Dikutip dari, Ristekdikti.go.id, [Online]. Tersedia di, http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf, [Akses]. 23 Desember 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an.

Pasal 24 PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan,

1. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an.
2. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.
3. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau ditempat lain yang memenuhi syarat.
4. pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.
5. Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an.⁷⁵

Dari peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa, seorang pendidik Al-Qur'an dalam pendidikan Al-Qur'an harus memiliki kompetensi mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an.

3. Kompetensi Pendidik Al-Qur'an dalam Perspektif Peraturan Menteri Agama No. 16/2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

Berdasarkan beberapa perspektif yang telah dibahas sebelumnya tentang ruang lingkup kompetensi pendidik diantaranya, kompetensi

⁷⁵ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Pendidik Al-Qur'an dalam pendidikan Al-Qur'an, sebagai pendidikan bercirikan Islam dapat disebut bahwa pendidikan Al-Qur'an juga bagian tak terpisahkan dari bagian pendidikan Islam.

Dalam ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Agama No. 16/2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah terdapat kompetensi tambahan dari empat kompetensi yang ada sebelumnya khususnya pada pendidik agama . Kompetensi tambahan itu adalah, kompetensi kepemimpinan.

Pada Pasal 16 Peraturan Menteri Agama No. 16/2010 dijelaskan tentang kompetensi guru yaitu,

1. Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
2. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c. kurikulum pendidikan agama;
 - d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
3. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - d. etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
4. Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - b. ap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
5. Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - d. pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
6. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - b. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
 - c. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁷⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 16/2010 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, beberapa kompetensi yang harus dimiliki pendidik, mencakup empat kompetensi inti dan satu kompetensi tambahan yaitu, *kompetensi pedagogik (penguasaan tehnik/metode pengajaran)*, *kompetensi kepribadian (kelayakan Akhlak)*, *kompetensi sosial (penguasaan lingkungan)*, *kompetensi profesional (penguasaan ilmu dan keprofesian)* dan *kompetensi kepemimpinan (berjiwa pemimpin)* sebagai kompetensi tambahan.

4. Kompetensi Pendidik Al-Qur'an dalam Perspektif Keputusan Menteri Agama No. 150/2013 Tentang Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemar Mengaji)

Term pendidik Al-Qur'an akan lebih mudah dikenali dimasyarakat dengan sebutan guru mengaji. Menyadari bahwa upaya pemberantasan membaca Al-Qur'an memerlukan perhatian maka melalui aktifitas dan budaya masyarakat yang telah mentradisi, mengaji menjadi ikon aktifitas kegiatan secara nasional, karena mengaji memiliki ikatan sejarah yang lekat.

Dalam sejarahnya mengaji dan guru mengaji sebagai pendidik Al-Qur'an merupakan bagian yang tak terpisahkan dari berkembangnya Islam di Indonesia. Hal itu sesuai dengan latar belakang penggalakan Gerakan

⁷⁶ Peraturan Menteri Agama No. 16/2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah [Online]. Tersedia di, <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF>, [Akses, 24 Juni 2017]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maghrib mengaji (Gemmar Mengaji) oleh Kementerian Agama Republik Indonesia,

Mengaji merupakan salah satu aktifitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula berkembangnya Islam. Sejumlah rumah ibadah seperti surau, mushalla, langgar, masjid dan lain-lain senantiasa diramaikan dengan kegiatan mengaji, khususnya di waktu sore usai shalat Ashar maupun ba'da Maghrib. Bagi kaum muslim di Indonesia mengaji tak ubahnya menjadi lembaga pendidikan keagamaan nonformal bagi semua anak didik.⁷⁷

Kiprah guru mengaji di Indonesia dalam melakukan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah panjang perkembangan Islam di Indonesia. Keberadaannya sangat vital dan strategis.

Namun disisi lainnya guru mengaji keberadaannya masih dianggap sebelah mata. Pro dan kontra di masyarakat apakah guru mengaji berhak mengambil upah dari profesinya mengajar Al-Qur'an masih menjadi masalah yang hangat diperbincangkan. Disisi lainnya tuntutan profesionalitas dan standar kualitas untuk memperoleh hasil terbaik menjadi keniscayaan, karena hal tersebut menjadi konsekwensi dari disahkannya profesionalitas guru dalam pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan Agama dengan adanya UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan KMA No. 150/2013 tentang Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemmar Mengaji).

Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 150/2013, tentang Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemmar Mengaji), menjadikan

⁷⁷ Kemenag.go.id, Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 150 Tahun 2013 tentang pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji., Loc. Cit.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya peningkatan kompetensi pendidik Al-Qur'an, menjadi bagian penting. Diantara tujuan pelaksanaan kegiatan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemmar Mengaji) adalah terberantasnya buta aksara Al-Qur'an.

Berikut tujuan umum dari Gemmar Mengaji berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 150/2013 yaitu,

1. Memakmurkan musholla/surau/langgar dan masjid dengan kegiatan mengaji pada saat setelah shalat Ashar dan Maghrib;
2. Menumbuhkan gerakan membaca Al-Quran, baik secara individu maupun bersama-sama (berjama'ah);
3. Menumbuhkan ghirah dan kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'an;
4. Memberantas buta aksara Al -Qur'an;
5. Membentuk kepribadian berdasarkan Al-Qur'an dan mencegah kerusakan moral;
6. Sebagai tempat pembinaan, bimbingan dan media kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an; dan
7. Sebagai Wadah dan media untuk saling berdiskusi dan komunikasi, khususnya dalam bidang keagamaan dan kajian keagamaan.⁷⁸

Menyadari bahwa guru mengaji memiliki peran yang sangat strategis, berikut diantara upaya pemerintah Indonesia dalam usaha meningkatkan kualitas guru mengaji diantaranya melakukan pembinaan dan pemantauan. Berdasarkan KMA No. 150/2013 bab IV ayat 2,

Pembinaan dan pemantauan dilakukan dalam bentuk;

1. Pemberian pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia kepada guru mengaji sebagai trainer (ToT); dan
2. Pemberian pedoman dan kurikulum sebagai bahan ajar bagi guru mengaji.⁷⁹

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 11-17

⁷⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, [Online]. Tersedia di,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai kesimpulan, tentang kompetensi pendidik Al-Qur'an berdasarkan KMA No. 150/2013 Tentang Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemar Mengaji), bahwa, upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi pendidik melalui pembinaan pendidik Al-Qur'an dan kurikulum pendidikan Al-Qur'an yaitu, pemberian pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia kepada guru mengaji sebagai trainer (ToT); dan pemberian pedoman dan kurikulum sebagai bahan ajar bagi guru mengaji.

5. Kompetensi pendidik Al-Qur'an dalam perspektif Peraturan Menteri Agama No. 13/2014 Pasal 50 Ayat 5

Menurut pasal 45 Ayat 1 Peraturan Menteri Agama No. 13/2014 menyebutkan pendidikan Al-Qur'an merupakan bentuk pendidikan diniyah non formal, pada pasal 45 Ayat 1 Peraturan Menteri Agama No. 13/2014 menyebutkan,

Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk: a) madrasah diniyah takmiliyah; b) pendidikan Al-Qur'an; c) majelis taklim; atau d) pendidikan keagamaan Islam lainnya.⁸⁰

Sedangkan pada pasal 50 Peraturan Menteri Agama No. 13/2014 menjelaskan tentang pendidikan Al-Qur'an menyebutkan;

- a. Pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 ayat (1) huruf b diselenggarakan oleh masyarakat.

http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf, [Akses]. 23 Desember 2016

⁸⁰ Dikutip dari, peraturan.go.id, *Peraturan Menteri Kementerian Agama Nomor 13 Tahun 2014*, [Online], Tersedia di, peraturan.go.id/permen/kemenag-nomor-13-tahun-2014.html, [Akses], 28 April 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan oleh pesantren, pengurus masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, dan lembaga sosial keagamaan Islam lainnya.
- c. Pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan di masjid, mushalla, ruang kelas, atau ruang belajar lain yang memenuhi syarat.
- d. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.
- e. Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an harus memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al- Qur'an.
- f. Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan Pendidikan Al- Qur'an sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.⁸¹

Sedangkan secara khusus pada ayat 5 menyatakan bahwa pendidik pada pendidikan Al-Qur'an harus memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an secara tartil dan menguasai teknik pengajaran Al- Qur'an, berikut bunyi pasal 50 ayat 5 Peraturan Menteri Agama No. 13/2014,

'Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an harus memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al- Qur'an.'⁸²

Secara eksplisit dari peraturan tersebut menegaskan bahwa, seorang pendidik Al-Qur'an dalam pendidikan Al-Qur'an harus memiliki kompetensi mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an.

⁸¹ *Ibid.*,

⁸² *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai kesimpulan bahwa, kompetensi pendidik Al-Qur'an dalam pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan. Dengan kompetensi pendidik Al-Qur'an yang baik diharapkan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dapat segera teratasi. Sehingga keberhasilan pendidikan Al-Qur'an terwujud dengan baik.

Berdasarkan Peraturan tersebut kompetensi pendidik Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an. Namun tentang kualifikasi pendidik menurut Peraturan Menteri Agama No. 13/2014 tidak secara eksplisit disebutkan. Sebagai sebuah subsistem pendidikan nasional, kompetensi pendidik pada pendidikan Al-Qur'an harus mengikuti ketentuan dalam standar nasional pendidik yaitu memiliki *kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional* yang harus dijabarkan secara komprehensif, sehingga mengikat kepada ketentuan dan implementasi sesuai standar nasional kompetensi pendidik.

C. Al-Qur'an dan Metode Membacanya

1. Sejarah Singkat Al-Qur'an

a. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

Kondisi masyarakat Mekah (Saudi Arabia) diawal-awal sebelum lahirnya Rasulullah saw (lahir 571 M) yang didominasi oleh suku Quraisy memiliki karakter dan tradisi kekerasan, dengan budaya mendewakan tuan, merendahkan budak, asusila dan sebagainya. Disamping kondisi tersebut sistem pemerintahannya saat itu dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut cenderung diktator. Jaman tersebut dikatakan sebagai zaman Jahiliyah (kebodohan).

Dalam *Sirrah Nabawiyah*, Syafiyyur Rahman Al-Mubarakfury menyebutkan, kemiskinan, kelaparan, perzinahan disetiap lapisan masyarakat, poligami tanpa batas, poliandri, mengubur anak perempuan hidup-hidup karena dianggap aib, maraknya asusila merupakan pemandangan biasa ditengah masyarakat Mekah saat itu. Kondisi kehidupan beragama sangat ironis sekali.⁸³

Kelahiran (571 M) dan Kehadiran Nabi Muhammad saw pun memberikan secercah harapan yang kemudian perlahan membuat wajah kota Mekah dan peradabannya mulai berubah. Sebagai seorang nabi, Muhammad saw juga seorang rasul. Hal itu ditandai dengan turunnya wahyu ketika nabi *bertahannuts* di gua Hira yaitu berupa turunnya Al-Qur'an, saat usia Nabi Muhammad saw 40 tahun, bertepatan tanggal 17 Ramadhan, wahyu yang pertama turun yaitu Surah Al-Alaq 1-5, yaitu perintah untuk membaca.

Berikut sejarahnya turunnya Al-Qur'an menurut para ahli, Syafiyyur Rahman Al-Mubarakfury dalam *Sirrah Nabawiyah* mengatakan,

Selagi usia Rasulullah Shallahu Alaihi Wa sallam, hampir mencapai empat puluh tahun, sesuatu yang paling disukai adalah mengasingkan diri. Dengan membawa roti dari gandum dan air beliau pergi ke gua Hira di Jabal Nur, yang jaraknya kira-kira dua mil dari Makkah, suatu gua yang tidak terlalu besar, yang

⁸³ Lihat Syafiyyur Rahman Al-Mubarakfury, *Ar-Rahiqul Makhtum, Bahtsum Fis Sirah An-Nabawiyah Ala Shahibiba Afdhalish Shalati Was-Salam* (Riyad: Darus Salam, 1414 H.), cet. 1, diterj. Kathur Suhardi, *Sirrah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), cet. 8, hlm. 58-65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panjangnya empat hasta dan lebarnya antara tiga perempat hingga satu hasta. Kadang-kadang keluarga beliau ada yang menyertai ke sana. Beliau menghabiskan waktunya untuk beribadah, memikirkan keagungan alam disekitarnya dan kekuatan tak terhingga di balik alam....., Akhirnya pada bulan Ramadhan pada tahun ketiga pada masa pengasingan di gua Hira, Allah berkehendak untuk melimpahkan rahmat-Nya kepada penduduk bumi, memuliakan beliau dengan nubuwah dan menurunkan malaikat Jibril kepada beliau sambil membawa ayat-ayat Al-Qur'an.⁸⁴

Senada dengan pendapat Syafiiyyur Rahman Al-Mubarakfury dalam *Sirrah Nabawiyah*, Menurut Abdul Chaer,

Allah subhanahu wata'ala menurunkan kitab suci Al-Qur'an tidak sekaligus seutuhnya, melainkan secara berangsur-angsur selama jangka waktu 23 tahun. Wahyu pertama turun ketika Nabi Muhammad saw berumur 40 tahun,yaitu pada malam Senin 17 Ramadhan bertepatan tanggal 6 Agustus 610 Masehi pada waktu Nabi berada di gua Hira. Wahyu pertama itu adalah ayat 1-5 surat Al-Alaq (surah 96).⁸⁵

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka, Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 23 tahun, dengan diturunkan sesuai dengan keadaan dan situasi dan kondisi zaman serta kehendak Allah swt semata-mata.

Berikut wahyu yang pertama kali turun di gua Hira, QS. Al-Alaq [96]; 1-5,

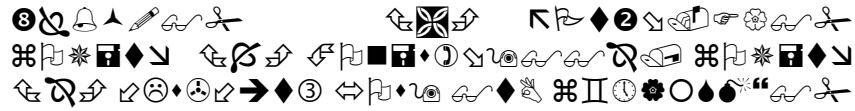


⁸⁴ Syafiiyyur Rahman Al-Mubarakfury, *Ar-Rahiqul Makhtum, Bahtsum Fis Sirah An-Nabawiyah Ala Shahibiba Afdhalish Shalati Was-Salam* (Riyad: Darus Salam, 1414 H.), cet. 1, diterj. Kathur Suhardi, *Sirrah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), cet. 8, hlm. 89-90

⁸⁵ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), cet. 1, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan;
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah;
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah;
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam;
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸⁶

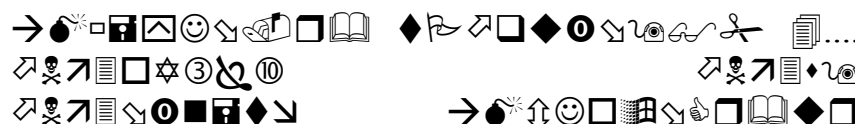
Membaca (📖♦️🔢📖📖📖) memiliki makna yang universal dan dalam, menurut Tafsir Al-Mishbah,

Kata (📖♦️🔢📖📖📖) terambil dari kata kerja Qara'a yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut maka anda telah menghimpunnya yakni membacanya.

Dengan demikian realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya dalam kamus-kamus ditemukan aneka ragam arti dari kata tersebut antara lain; menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri dan sebagainya, yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun.⁸⁷

Berdasarkan ahli tafsir tersebut, dapat disimpulkan bahwa *membaca, menelaah, meneliti* adalah strategi awal mula dan dimulainya segala aktifitas di masa Rasulullah saw.

Sebagai proses penyempurnaan sejarah dan penyempurnaan ajaran Islam ayat Al-Qur'an yang terakhir diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw adalah sebagian dari QS. Al-Maidah [5]; 3 yaitu,

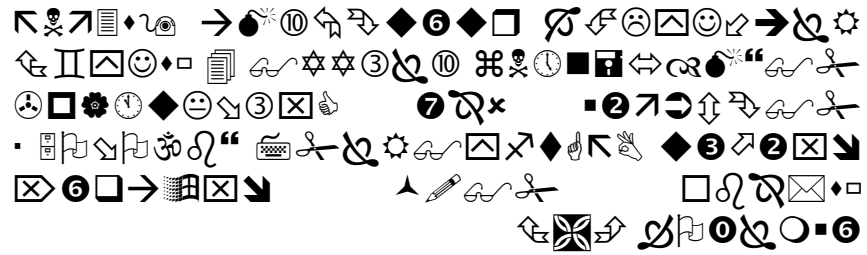


⁸⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2013) cet. 1, hlm. 597

⁸⁷ M. Qurais Syihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), vol. 15, hlm. 392

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Al-Maidah [5]; 3).⁸⁸

Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa, sebagai pokok dan sumber ajaran Islam, Al-Qur'an turun dengan sejarah dan kronologis yang jelas, dapat difahami dai ditelusuri secara rinci. Hal itu diakhiri dengan penyempurnaan ayat berupa penegasan dari Allah swt sebagaimana disebutkan dalam sebagian dari QS. Al-Maidah [5]; 3, 'Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'. Demikianlah kesempurnaan Al-Qur'an, rasional dan imani.

b. Sejarah Pengajaran Membaca Al-Qur'an dan Kompetensi Pendidik dimasa Rasulullah saw

⁸⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2013) cet. 1, hlm. 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengajaran membaca Al-Qur'an di masa Rasulullah saw memiliki keunikan tersendiri. Menurut sebagian ahli sejarah bahwa Rasulullah saw adalah sosok yang 'ummi' (buta huruf), sehingga metode pengajarannya adalah dengan *talaqqi* dan *mussaffahah*, yaitu membacakan bacaan/ayat berulang-ulang hingga faham/hafal lalu mendengarkannya kembali bacaan yang telah dibacakannya.

Menurut Ahmad Fathoni, seorang pakar dan praktisi pengajaran Ulum Al-Qur'an dari Institut Ilmu Al-Quran Jakarta dalam <http://lajnah.kemenag.go.id> menjelaskan bahwa,

Talaqqi dan *musyafahah* adalah metode pengajaran Al-Qur'an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacannya dihadapan guru secara langsung. Metode seperti ini adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang mengikuti tradisi Rasulullah saw, para sahabat, tabi'in dan secara turun temurun ditradisikan oleh guru-guru Al-Qur'an di Pesantren. Tradisi ini harus kita lestarikan.

Namun, bagi generasi setelah periode *tabiut-tabi'in* (setelah berkembangnya ilmu tajwid) metode *talaqqi* dan *musyafahah* harus ditunjang dengan pengajaran terkait teori bacaan Al-Qur'an. Hal ini penting agar setiap murid juga mengerti lahir bathin dasar dan rujukannya mengapa dia harus membaca *gunnah*, *mad*, *ikhfa'* dan hukum membaca Al-Qur'an lainnya. Beliau menyatakan, "belajar Al-Qur'an itu tidak cukup hanya dengan *talaqqi* dan *musyafahah*". Berbeda dengan generasi sahabat, mereka adalah umat pilihan. Para *kuttabul wahyi* (penulis wahyu) yang dibimbing langsung oleh Rasulullah saw.

Memperkuat argumennya tersebut Fathoni juga menyampaikan bahwa dalam Al-Qur'an Allah swt, memerintahkan agar membaca Al-Quran dengan '*tartil* yang optimal atau *tartil* setartil-tartilnya', bukan sekedar *tartil* biasa. Beliau mengutip ayat Al-Qur'an Surah al-Muzammil/73:4, yang artinya 'Bacalah Al-Qur'an dengan *tartil* yang optimal'. Menurut pendapat Ali bin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abi Thalib, pengertian tartil dalam ayat ini adalah ‘membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur’an dan mengetahui hal ihwal waqaf’. Untuk itu sekali lagi Fathoni menegaskan pentingnya mengetahui teori membaca Al-Qur’an yang benar. ‘Orang yang tidak mengerti teori, bila ada yang bertanya tentang hukum bacaan Al-Qur’an dan dia menjawab dengan benar, jawabannya itu adalah kebetulan. Dan bila jawabanya salah, maka itulah nasib.’⁸⁹

Ketika dizaman Rasulullāh saw itu terdapat beragam suku bangsa dan kabilah Arab, dalam upaya memudahkan membaca menurut suku bangsanya maka tercetuslah model bacaan dengan nama *Qira’at Sab’ah* (tujuh macam cara membaca). Menurut Mannā Khalīl al-Qathān,

Sebagian besar ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan tujuh huruf adalah tujuh macam bahasa-bahasa mengenai satu makna; dengan pengertian jika bahasa mereka berbeda-beda dalam mengungkapkan satu makna, maka al-Qur’anpun diturunkan sejumlah lafaz sesuai dengan ragam bahasa tersebut tentang makna yang satu itu. Dan jika terdapat perbedaan al-Qur’an hanya mendatangkan satu lafaz atau lebih saja.⁹⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, dimasa Rasulullah saw tehnik pengajaran membaca Al-Qur’an adalah *Talaqqi* dan *musyafahah* adalah metode pengajaran Al-Qur’an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacannya dihadapan guru secara langsung. Metode seperti ini adalah metode pengajaran Al-Qur’an yang mengikuti tradisi Rasulullah saw,

⁸⁹ Lajnah.kemenag.go.id , Ahmad Fathoni, MA: *Belajar Al-Qur’an Tidak Cukup Dengan Talaqqi dan Musyafahah* [Online], Tersedia di, <http://lajnah.kemenag.go.id/berita/236-dr-ahmad-fathoni-ma-belajar-al-qur-an-tidak-cukup-dengan-talaqqi-dan-musyafahah>, [Akses, 1 Mei 2017]

⁹⁰ Mannā Khalīl al-Qathān, *Mabahis fi ‘Ulumil Qur’an*, diterj. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an*, Op. cit., hlm. 229-230

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para sahabat, tabi'in dan secara turun temurun ditradisikan oleh guru-guru Al-Qur'an di Pesantren. Tradisi ini harus kita lestarikan.

Dalam masa pembinaan pendidikan agama Islam di Mekah Nabi Muhammad mengajarkan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan inti sari dan sumber pokok ajaran Islam. Disamping itu Nabi Muhammad saw, mengajarkan tauhid kepada umatnya.⁹¹

Menurut Mahmud Yunus dalam Zuhairini, dkk, menyatakan bahwa, Pembinaan pendidikan Islam pada periode Mekah meliputi,

1. Pendidikan Keagamaan, yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata-mata, jangan dipersekutukan dengan nama berhala, karena Tuhan itu Maha Besar dan Maha Pemurah, sebab itu hendaklah dienyahkan berhala itu sejauh-jauhnya.
2. Pendidikan Akliyah dan Ilmiah, yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah dan kejadian alam semesta. Allah akan mengajarkan demikian itu kepada orang-orang yang mau menyelidiki dan membahasnya sedangkan mereka dahulu belum mengetahuinya. Untuk mempelajari hal-hal itu haruslah dengan banyak membaca dan menyelidiki serta memakai pena untuk mencatat;
3. Pendidikan akhlak dan budi pekerti, yaitu Nabi Muhammad saw mengajar kepada sahabatnya agar berakhlak baik sesuai dengan ajaran tauhid;
4. Pendidikan jasmani (kesehatan), yaitu mementingkan kebersihan pakaian, badan dan tempat kediaman.⁹²

Pada fase Mekah, lembaga pendidikan saat itu ada dua yaitu *Rumah Arqam dan Kuttāb*. Dalam Wikipedia disebutkan,

Lembaga Pendidikan Islam pada fase makkah, ada dua macam/tempat, yaitu; *Rumah Arqām ibn Arqām* dan *Kuttāb*. Dalam sejarah pendidikan Islam, Istilah *Kuttāb* telah dikenal dikalangan bangsa Arab pra-Islam. Ahmad Syalaby mengatakan bahwa, *Kuttāb* sebagai lembaga pendidikan terbagi dua, yaitu;

⁹¹ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 213.), cet. 12, hlm.

⁹² *Ibid.*, hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, Kuttāb berfungsi mengajarkan baca tulis dengan teks dasar puisi-puisi Arab, dan sebagaian gurunya adalah non muslim. Kuttāb jenis pertama ini, merupakan lembaga dasar yang mengajarkan baca tulis. Pada mulanya pendidikan Kuttāb berlangsung dirumah-rumah para guru atau dipekarangan seputar masjid. Materi yang diajarkan dalam pelajaran baca tulis ini adalah puisi-puisi atau pepatah-pepatah Arab yang mengandung tradisi-tradisi yang baik Adapun penggunaan al-Qur'an sebagai teks Kuttāb baru terjadi kemudian ketika jumlah kaum muslimin yang menguasai al-Qur'an telah banyak, dan terutama setelah kegiatan kodifikasi pada masa kekhalifahan 'Usmān bin Affān. Kebanyakan guru Kuttāb pada masa awal Islam adalah non muslim, sebab muslim yang dapat membaca dan menulis jumlahnya masih sangat sedikit, sibuk dengan pencatatan wahyu.

Kedua, sebagai pengajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam. Pengajaran teks Al-Qur'an pada jenis *Kuttāb* yang kedua ini, setelah *qurra* dan *hufiazh* (ahli bacaan dan penghafal Al-Qur'an telah banyak). Guru yang mengajarkannya adalah dari umat Islam sendiri. Jenis institusi yang kedua ini merupakan lanjutan dari *Kuttāb* tingkat pertama, setelah siswa memiliki kemampuan baca tulis. Pada jenis yang kedua ini siswa diajari pemahaman Al-Qur'an, dasar-dasar agama Islam, juga diajarkan ilmu gramatika bahasa Arab dan aritematika. Sementara *Kuttāb* yang didirikan oleh orang yang lebih mapan kehidupannya, materi tambahannya adalah memanah dan berenang.⁹³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengajaran membaca Al-Qur'an di masa Rasulullah saw merupakan pelajaran yang pertama dan utama yang diajarkan kepada umat dengan berbagai pendekatan yaitu *talaqqi* dan *musafahah*.

Sedangkan pengajaran membaca Al-Qur'an pada dasarnya huruf dalam Al-Qur'an hanya terdiri dari 28 macam. Namun karena huruf

⁹³ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana dan Prenada Media Group, 2013), cet. 5, hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut berasal dari bahasa Arab, diperlukan cara dan ilmu khusus untuk mengenalinya. Dalam istilah yang populer 28 macam bentuk dan jenis huruf⁹⁴ tersebut bernama *huruf hijai'iyah*.

Sedangkan nama-nama 28 huruf hijaiyah tersebut yaitu,

ا (alif) ح (ḥā') ز (zā') ط (ṭā') ق (qāf) و (waūw)
 ب (bā') خ (khā') س (sīn) ظ (ṣā') ك (kāf) ه (hā')
 ت (tā') د (dāl) ش (syīn) ع ('aīn) ل (lām) لا (Lāmalif)
 ث (ṡā') ذ (ḏāl) ص (ṣād) غ (gāīn) م (mīm) ء (hamzah)
 ج (jīm) ر (rā') ض (ḍād) ف (fā') ن (nūn) ي (yā').⁹⁵

Dalam berbagai literatur, huruf Arab telah ditransliterasi/dialihan ke dalam huruf latin atau bahasa Indonesia sebagai berikut,

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط = th	و = w
د = d	ظ = zh	ه = h
ذ = dz	ع = '	ء = '
	غ = gh	ي = y ⁹⁶

Dalam perspektif sejarah pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, dimasa Rasulullah saw, pengajaran membaca Al-Qur'an saat itu belum

⁹⁴ Lihat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.cit.*, hlm. xiii

⁹⁵ Lihat metode Iqra', Qira'ati dan Abata Plus dan Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), cet. 1, hlm. 14-15

⁹⁶ Transliterasi atau Pengalihan huruf Arab – Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari, 1988, No. 158/1987 dan 1543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration) INIS Fellow 1992, Dikutip dari, Ilyas Husti, dkk, *Op.cit.*, hlm. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

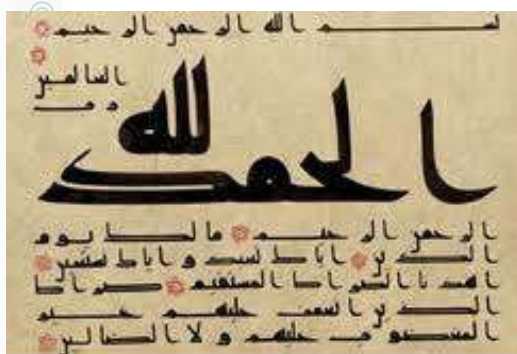
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki titik dan tanda harakat (tanda baca), hanya berupa simbol-simbol tulisan, maka bacaan al-Qur'an saat itu menjadi bacaan yang dianggap sulit diajarkan. Salah satu cara untuk memudahkan membaca al-Qur'an saat itu dengan metode *menghafal dengan 'Talaqqi'*⁹⁷ yaitu suatu cara membacakan bacaan kepada peserta didik dengan mengulang-ulang sampai hafal tanpa melihat teks dengan sendirinya.

Abul Aswād ad-Du'ali pada abad ke I melakukan inovasi penambahan tanda-tanda titik pada huruf Arab pertama kali, dan pada abad II dilengkapi oleh Imam al-Kahlīl pada masa kekhalifahan Bani 'Abasiyyāh dengan memberikan tanda baca (harakat), seperti fathah, kasrah, dhammah dan sebagainya.

⁹⁷Dalam Kamus Bahasa Arab, arti *Talaqqi* yaitu, bertemu; menemui. Dikutip dari, Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), cet. 14, hlm. 1282.

Proses 'Membaca' yang Rasulullah sebutkan dalam banyak riwayat hadits adalah proses membaca al-Qur'an yang berasal dari ingatan atau hafalan (*Hifzh fish shuduur*) bukan bacaan yang berasal dari tulisan (*fish shutuur*), karena begitulah awal mula al-Qur'an diturunkan juga berasal dari ingatan, sebagaimana proses turunnya wahyu al-Qur'an dari Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan Malaikat Jibril as dengan sebuah proses yang disebut dengan *metode Talaqqi*. *Metode Talaqqi* yang luar biasa yang dapat menjadi contoh bagi kita semua dalam menuntut ilmu Al-Quran yaitu metode Talaqqinya Nabi Muhammad saw kepada Malaikat Jibril as, ayat demi ayat dibacakan dengan tartil kemudian Rasul mengikutinya sebagaimana bacaan yang disampaikan oleh malaikat Jibril, bahkan metode ini Allah ceritakan didalam Al-Quran ketika Allah swt sedikit memperingatkan Nabi Muhammad saw untuk tidak terlalu cepat mengikuti bacaannya Malaikat Jibril ketika al-Qur'an dibacakan kepadanya karena dengan harapan lebih cepat menguasai dan menghafalnya, padahal terekamnya bacaan al-Qur'an yang disampaikan oleh Malaikat Jibril ke dalam dada Nabi Muhammad saw itu adalah semata-mata tanggungan Allah swt. Sebagaimana bisa kita simak didalam al-Qur'an surat al-Qiyamah ayat 16 – 18. Dikutip dari, Donny Achmadi, *Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Quran*, [Online]. Tersedia di, <http://donnyachmadi.blogspot.co.id/2014/04/metode-talaqqi-dalam-pembelajaran-al.html>, [akses, 3 Januari 2016]



**Replika Mushaf Utsman
Menggunakan Khat Kufi**



Gambar I. Gambar replika mushaf Al-Qur'an menggunakan khat Kufi.
(tulisan sebelum diberi tanda baca).⁹⁸

Tentang inovasi penambahan titik dan harakat yang dilakukan Abu

Al-Aswād Ad-Du'ali, Dalam Wikipedia Ensiklopedia disebutkan bahwa,

Abul Aswād Ad-Du'ali merupakan penggagas ilmu nahwu dan pakar tata bahasa bahasa Arab dari Bani Kinanah dan dijuluki sebagai *Bapak Bahasa Arab*. Nama aslinya adalah Zhalim bin Amr, lebih dikenal atau dengan julukannya Abu Al-Aswād ad-Du'ali (atau Ad-Dili), orang yang diambil ilmunya dan yang memiliki keutamaan, dan Hakim (Qadhi) di Basyrah. Dia dilahirkan pada masa kenabian Muhammad. Iddianggap sebagai orang yang pertama kali mendefinisikan tata bahasa Arab. Dan yang pertama kali meletakkan titik pada huruf hijaiyah. Dia meninggal karena wabah ganas yang terjadi pada tahun 69 H (670-an M) dalam usia 85 tahun.⁹⁹

⁹⁸ Dempo Timur, *Sejarah Penciptaan Harkat Dan Titik Pada Masing-masing Huruf dalam Al-Qur'an*, [Online]. Tersedia di, <http://dempo-timur.blogspot.co.id/2013/04/sejarah-penciptaan-harkat-dan-titik.html#!/tcmbeck>, [Akses, 29 Januari 2016], Lihat juga di, <https://hbis.wordpress.com/2010/03/14/penggunaan-tanda-titik-nuqat-dan-tanda-baca-dalam-mushaf-al-qur%E2%80%99an-zaman-dulu/>, [Akses, 9 Agustus 2017]

⁹⁹ Dalam sejarahnya Ali bin Abi Thalibra. adalah yang pertama kali mencetus kodifikasi ilmu Bahasa Arab, dia menyusun pembagian kalimat, bab *inna wa akhawatuha, idhafah, imalah, ta'ajjub, istifham* dan lain-lain, kemudian dia memerintahkan kepada Abul Aswad Ad-Duali untuk mengembangkannya sambil berkata: "انح هذا النحو; *unhu hadzan nahwa*" (ikutilah yang semisal ini)". Maka istilah ilmu Nahwu diambil dari perkataan Ali bin Abi Thalib ini. Abul Aswad Ad-Duali diperintahkan untuk mengembangkan bahasa Arab oleh Ali bin Abi Thalib karena pada masa itu Islam telah berkembang ke berbagai negara dan orang asing (Ajam/non arab) banyak yang salah dalam berbahasa Arab dan kesulitan memahami al-Qur'an, serta masuknya orang-orang ajam ke negeri-negeri Islam lalu mencampur bahasa mereka.

Dikisahkan bahwa yang membuat Abul Aswad Ad-Du'ali semakin semangat mengembangkan bahasa Arab adalah pada suatu malam ia berjalan dengan putrinya, kemudian putrinya berkata: "ما أجمل السماء; *maa ajmalus sama'i*" (Apa yang paling Indah di langit?),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai sumber menyebutkan bahwa, bacaan Al-Qur'an pada mulanya ditulis tanpa titik dan harakat seperti yang kita lihat sekarang ini. Hal itu sesuai sejarah sebagaimana dikutip dalam laman <http://dempo-timur> bahwa,

Bacaan al-Qur'an pada mulanya ditulis tanpa titik dan harakat seperti yang kita lihat sekarang ini. Namun, kondisi ini tidak mempengaruhi bacaan al-Qur'an karena kaum muslimin saat itu adalah orang-orang yang fasih dalam bahasa Arab. Hal ini terus berlangsung hingga imperium Islam terus meluas ke berbagai wilayah di sekitar jazirah Arab. Bersamaan dengan itu, orang-orang Islam non-arab ('ajamy) merasa kesulitan untuk membaca al-Qur'an yang pada waktu itu masih masih 'kosong'.¹⁰⁰

Oleh karena itu, Abul Aswād Ad-Dualī mejadi sosok yang berkiprah sangat penting bagi Muslimin. Dialah yang menemukan kaidah tata Bahasa Arab (nahwu), salah satunya kaidah pemberian harakat. Harkat yang diciptakan oleh Abu al-Aswād ini lalu disempurnakan Imam al-Kahlil bin Ahmad al-Bashry pada masa dinasti 'Abbasiyāh, hingga menjadi bentuk harkat seperti yang ada sekarang. Adapun titik yang terdapat pada huruf ba', ta', tsa', jim, ha', kha', dzal, za', dan lainnya, itu terjadi pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan. Saat itu beliau memerintahkan gubernurnya di Irak yang bernama Hajjaj bin Yusuf. Hajjaj bin Yusuf lalu menyuruh Nashr bin Ashīm dan Yahya bin Ya'mur untuk merealisasikan keinginan khalifah Abdul Malik bin Marwan tersebut.

Dalam penulisan titik huruf tersebut, Nashr bin Ashīm menggunakan tinta yang warnanya sama dengan tinta yang digunakan untuk menulis mushaf, agar tidak serupa dengan titik tanda harkat yang digunakan oleh Abu al-Aswād al-Du'ali. Sejak saat itulah dalam mushaf al-Qur'an sudah ada titik huruf dan titik harkat. Titik yang diciptakan oleh Abu al-Aswād disebut titik i'rab, sedangkan titik yang diletakkan oleh Nashr bin Ashim disebut titik huruf.¹⁰¹

kemudian Abul Aswad Ad-Du'aliy berkata: "نجومها" *nujumuha*" (bintang-bintangnya), kemudian putrinya berkata, "Saya bermaksud mengungkapkan ketakjuban (kekaguman)". Maka Abul Aswad Ad-Du'aliy berkata membenarkan, katakanlah: "ما أجمل السماء" *maa ajmalas sama'a*", (betapa indahnnya langit). Dikutip dari, Wikipedia Ensiklopedia, *Abu Al-Aswad Ad-Du'ali*, [Online]. Tersedia di,

https://id.wikipedia.org/wiki/Abu_Al-Aswad_Ad-Du'ali, [akses, 12 Januari 2016]

¹⁰⁰ Dempo Timur, *Sejarah Penciptaan Harkat Dan Titik Pada Masing-masing Huruf dalam Al-Qur'an*, [Online]. Tersedia di, <http://dempo-timur.blogspot.co.id/2013/04/sejarah-penciptaan-harkat-dan-titik.html#!/tcmbeck>, [akses, 29 Januari 2016]

¹⁰¹ *Ibid.*

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

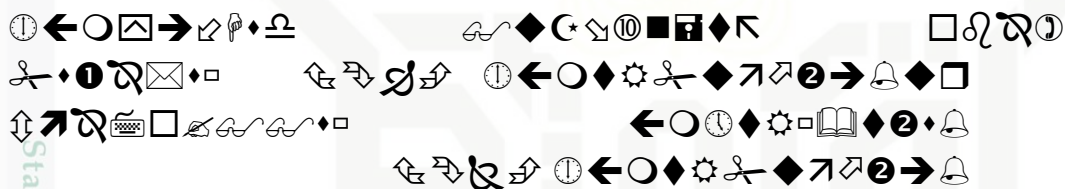
Menurut Mana Khalīl al-Qathān mengutip dari berbagai hadis tentang bagaimana metode dalam belajar yaitu khususnya pada belajar membaca al-Qur'an,

Abu Nadrah berkata, Abu Sa'id al-Khudri mengajarkan al-Qur'an kepada kami, lima ayat diwaktu pagi dan lima ayat diwaktu petang. Dia memberitahukan bahwa Jibril menurunkan al-Qur'an lima ayat-lima ayat. (HR. Ibn Asakir)¹⁰²

Dari Khalid bin Dinar dikatakan, Abul 'Aliyah berkata kepada kami; Pelajarilah al-Qur'an itu lima ayat demi lima ayat; karena Nabi saw, mengambilnya dari Jibril lima ayat demi lima ayat.(HR. Baihaqi).¹⁰³

Selanjutnya Umar berkata, Pelajarilah al-Qur'an itu lima ayat demi lima ayat, karena Jibril menurunkan al-Qur'an kepada Nabi saw lima ayat demi lima ayat. (HR. Baihaqi).¹⁰⁴

Hal itu didasarkan pada firman Allāh swt,



17) Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18) Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu. (QS. al-Qiyāmah [75]: 17-18).¹⁰⁵

Ahsin Sakho Muhammad, Rektor Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta 2007 sekaligus Sekretaris Lajnah Pentahsih Mushaf al-Qur'an Republik Indonesia, menjelaskan tentang metode Talaqqi,

¹⁰²Mannā Khalīl al-Qathān, *Op. cit.*, hlm. 164

¹⁰³*Ibid.*,

¹⁰⁴*Ibid.*,

¹⁰⁵Departemen Agama, *Op. cit.*, hlm. 578

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

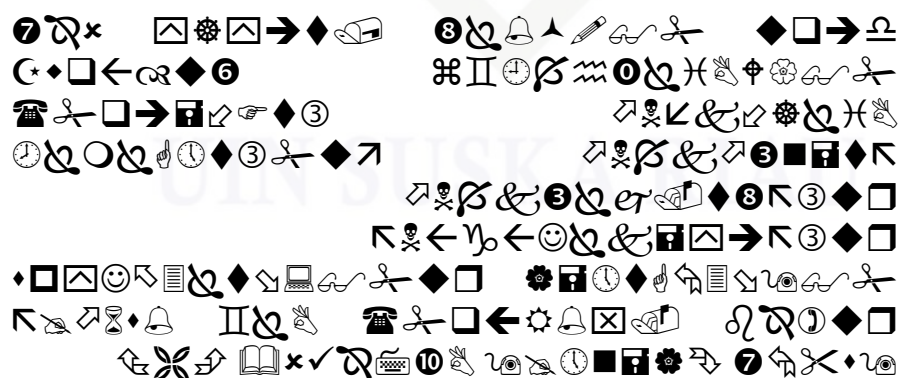
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode ini sangat efektif bagi para penghafal al-Qur'an yang memiliki daya ingat ekstra dan anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis.... Metode ini adalah metode pertama dilakukan Rasul dalam mengajarkan al-Qur'an kepada sahabat. Rasul menerima al-Qur'an dari Jibril as., dengan cara mendengar bacaan Jibril sebagaimana Jibril menerima pertama kali dari Allah swt. Jibril mendengar ayat-ayat dari Allah swt kemudian menyampikannya kepada Rasul saw.¹⁰⁶

Dimasa Rasulullah saw terdapat beragam suku bangsa dan kabilah Arab, usaha memudahkan membaca Al-Qur'an menurut suku bangsanya maka tercetuslah *Qira'at Sab'ah* (tujuh macam cara membaca). Mannā Khalīl al-Qathān mengatakan,

Sebagian besar ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan tujuh huruf adalah tujuh macam bahasa-bahasa mengenai satu makna; dengan pengertian jika bahasa mereka berbeda-beda dalam mengungkapkan satu makna, maka al-Qur'anpun diturunkan sejumlah lafaz sesuai dengan ragam bahasa tersebut tentang makna yang satu itu. Dan jika terdapat perbedaan al-Qur'an hanya mendatangkan satu lafaz atau lebih saja.¹⁰⁷

Rasulullah saw menurut beberapa ulama merupakan seorang buta huruf diantara kaum yang buta huruf, menurut Mannā Khalīl al-Qathān, mengutip ayat Al-Qur'an QS. Al-Jumu'ah [62]: 2 menyebutkan,



¹⁰⁶Farid Wajdi dan Masagus Fauzan Yayan, *Quantum Tahfiz*, (Palembang: YKM Pres, 2010), hlm. 172

¹⁰⁷ Mannā Khalīl al-Qathān, *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*, diterj. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, *Op. cit.*, hlm. 229-230

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumu'ah [62]: 2)¹⁰⁸

Sedangkan kompetensi dan kualifikasi pendidik Al-Qur'an dimasa Rasulullah saw, karena dimasa itu Allah swt merupakan pendidik yang Agung serta Malaikat Jibril as merupakan makhluk yang mulia yang mengajarkan bacaan Al-Qur'an, maka dapat dipastikan memiliki kompetensi dan kualifikasi yang suci, agung dan mulia.

Sedangkan dalam proses pengumpulan ayat demi ayat, Rasulullah saw meminta kepada para sahabat untuk menghafal dan mengulanginya kembali bacaan Al-Qur'an tersebut dengan sempurna. Menurut Mannā Khalīl al-Qathān,

Peperangan Yamamah yang terjadi pada tahun dua belah Hijri melibatkan sejumlah besar sahabat yang hafal Al-Qur'an. Dalam peperangan itu sebanyak tujuh puluh Qari dari para sahabat gugur. Umar bin al-Khattab sangat khawatir melihat kenyataan ini, lalu menghadap Abu Bakar dan mengajukan usul kepadanya agar mengumpulkan dan membukukan Al-Qur'an, karena dikhawatirkan akan musnah, sebab peperangan Yamamah telah membunuh banyak Qari.¹⁰⁹

Sahabat-sahabat tersebut diantaranya, *Ali, Muawiyah, 'Ubay Bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit*. Bila ayat turun Rasulullah saw memerintahkan menuliskannya dan menunjukkan tempat ayat tersebut dalam surah,

¹⁰⁸ Kementerian Agama, *Op. Cit.*, hlm. 553

¹⁰⁹ Mannā Khalīl al-Qathān, *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*, diterj. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, *Op. cit.*, hlm. 188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga penulisan dalam lembaran itu membantu penghafalan di dalam hati.¹¹⁰

Dalam perspektif kompetensi dan kualifikasi sahabat-sahabat seperti Ali, Muawiyah, 'Ubay Bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, merupakan sosok dengan kompetensi sebagai yang Qari dan ahli ilmu pengetahuan, mereka secara kualifikasi memiliki status sebagai sahabat rasulullah saw yang dipercaya menjaga amanah yang suci, sehingga dapat dikatakan berkualifikasi sebagai *tabi'in*.

c. Sejarah Pengajaran Membaca Al-Qur'an di Indonesia

Pengajaran membaca Al-Qur'an dilakukan oleh para ulama dan penyebar agama Islam baik dari Arab maupun India, yaitu sejak masuknya Islam ke Indonesia sekitar abad VII Masehi. Di Indonesia penyelenggara dan pendidik Al-Qur'an sebagai pelaku pemberantasan buta aksara Al-Qur'an disebut dengan istilah *guru mengaji*.

Hal itu ditandai dengan maraknya gerakan-gerakan mengaji di surau-surau, langgar-langgar, masjid-masjid bahkan di rumah-rumah yang bersedia menyediakan tempat sebagai pelaksanaan mengaji. Tidak ada lembaga secara khusus yang fokus terhadap pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.

Dalam sejarahnya metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia, metode pertama kali yang dikenal adalah metode Al-

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 189

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baghdadi¹¹¹, kemudian disusul Qira'ati¹¹², Iqra¹¹³, dan berkembang pesat pasca kemunculan Iqra di tahun 1990. Metode-metode tersebut telah banyak membawa kemajuan dan perkembangan terhadap geliat belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dimasing-masing masanya, namun diduga karena tidak diimbangi dengan intensifnya pelatihan-pelatihan dan upaya peningkatan profesionalitas dan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama guru serta kaderisasinya dan pengawasan menjadi penyebab pemberantasan buta aksara Al-Qur'an menjadi stagnan, karena ketidakmampuan guru menguasai metode mengakibatkan ketidakefektifan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.

Sebagai wujud tanggungjawab dan melindungi aktifitas mengaji, sebagai payung hukumnya pada tahun 1977 terbitlah surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 128 Tahun 1982/44A Tahun 1982 tanggal 13 Mei 1977 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.¹¹⁴ Namun

¹¹¹ Kaidah Al-Baghdadiyah, (Semarang: PT.Toha Putra, t.th), Metode Al-Baghdadi, merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an pertama kali di Indonesia, tidak diketahui secara pasti siapa penulisnya dan penerbit pertama kalinya, sesuai namanya 'Al-Baghdadi' konon metode ini berasal dari kota Baghdad Irak.

¹¹² Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiraati; Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Semarang: T.P, 1986)

¹¹³ As'ad Humam, *Buku Iqro'; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarrus AMM, 1990)

¹¹⁴ Lihat Konsideran Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 150 Tahun 2013 tentang pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji. Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji disingkat, "*Gemmar Mengaji*." Dikutip dari, Kemenag.go.id, *Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 150 Tahun 2013 tentang pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji*, [Online].

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia sebagai bangsa berpenduduk Muslim terbesar di dunia, sebagian besar pemeluknya masih buta aksara Al-Qur'an.

Beberapa tehnik pengajaran membaca Al-Qur'an diantaranya, Terdapat banyak jenis cara membaca Al-Qur'an, antara lain Athariqatutarkibiyah (Metode Sintetis), iqat Shautiyyah (metode bunyi), dan iqat Jaami'ah (Metode Campuran). Sedangkan metode membaca Al-Qur'an di Indonesia yang populer digunakan adalah metode Baghdadiyah, Metode An-Nahdliyah dan Metode Jibril, Metode Iqro', Metode Qiro'ati, Metode Al-Barqy, Metode Tilawati, dan Metode Yanbu'a.¹¹⁵

Dalam upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, peran metode dan regulasi yang inovatif dan modern belum digarap dan terkonsep secara maksimal implementasinya, memerlukan langkah-langkah baru yang dapat memberantas buta aksara Al-Qur'an secara signifikan.

2. Metode-metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Indonesia Kelebihan dan Kekurangan

Terdapat beberapa metode yang berkembang di Indonesia, hingga saat ini. Namun secara garis besar ada tiga metode yang sangat populer ditengah masyarakat yaitu, metode Baghdadiyah, metode Qiro'ati dan metode Iqra'. Berikut kelebihan dan kekurangannya,

a. Metode Baghdadiyah

Tersedia di, simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/pedoman-gerakan-masyarakat-magrib-mengaji.pdf [Akses], 23 November 2016.

Lihat juga di, http://www.academia.edu/8082607/REVITALISASI_GERAKAN_NASIONAL_MAGHRIB_MENGAJI. [Akses], 23 November 2016.

¹¹⁵ Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, Jurnal Vol 2.No. 2 Tahun 2014, *Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, Metode Baca Al-Qur'an*. [Online]. Tersedia di, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1299>, [Akses], 24 April 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode ini baghdadiyah sangat populer di Indonesia. Metode ini disebut dengan istilah metode 'Eja', dalam membaca Al-Qur'an, yaitu menyebut nama huruf dan harakat (tanda baca) dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini sesuai namanya konon berasal dari Baghdad di masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah, namun sampai saat ini belum ada buku sejarah yang pasti tentang metode ini.

Dalam buku metode baghdadiyah tidak tertulis nama penulis dan sumber dan metode penulisan, namun beratus-ratus tahun metode ini tetap eksis hingga saat ini.



Gambar II : Isi Metode baghdadiyah¹¹⁶

Beberapa kelebihan Metode Baghdadiyah antara lain :

- a) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.

¹¹⁶ Muslimedianews.com, *Masih Ingat Metode Ngaji Al-Baghdadiyah? sebelum Iqra'*, [Online]. Tersedia <http://www.muslimedianews.com/2015/05/masih-ingat-metode-ngaji-al-baghdadiyah.html>, [Akses]. 16 Juli 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- d) Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.¹¹⁷

Beberapa kekurangan metode Baghdadiyah antara lain :

- a) Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b) Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an¹¹⁸

Beberapa kalangan menyebutkan, walaupun metode Baghdadiyah memiliki kekurangan, namun metode ini telah berkembang pesat dan sulit untuk diabaikan, karena perjalanan sejarahnya, mengantar umat Islam Indonesia menjadi bangsa yang bisa membaca Al-Qur'an, sehingga metode ini memiliki kesan tersendiri bagi umat Islam di Indonesia, walaupun terdapat beberapa masalah dikemudian hari, baik pada aspek materi maupun praktik serta otentifikasi metode.

¹¹⁷ Fitriinsani.wordpress.com, *Metode-metode baca tulis Al-Qur'an di Indonesia*, [Online]. Tersedia di, <https://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/> [Akses]. 9 Juli 2017

¹¹⁸ Fitriinsani.wordpress.com, *Metode-metode baca tulis Al-Qur'an di Indonesia*, [Online]. Tersedia di, <https://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/> [Akses]. 9 Juli 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun beberapa masalah dari kelemahannya yang timbul saat ini adalah, disamping metode tersebut konon tidak memiliki ada asal-usul baik nama pengarang maupun sumber rujukan dan standar bacaan, serta tidak ada kelembagaan yang merekomendasikan secara tertulis. Oleh karena itu metode ini memerlukan kajian komprehensif dan pengembangan secara komprehensif, agar memenuhi standar dalam pedoman pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik secara teoretik maupun praktik jika akan dipergunakan secara resmi sebagai buku dasar.

b. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Namun secara resmi diterbitkan tahun 1986. Menurut Al-islam.sch.id tentang Metode Qira'ati,

Metode ini disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi dan diterbitkan secara resmi pada tahun 1986 di Semarang. Qiroati diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin Semarang. Dalam sampul bukunya diberi judul "Metode praktis Belajar Membaca Al-Qur'an".¹¹⁹

Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu

¹¹⁹ Ww.al-islam.sch.id, *Metode Belajar Membaca Al-Qur'an*, [Online]. Tersedia di, <http://www.al-islam.sch.id/2013/04/metode-belajar-membaca-al-quran.html>, [Akses]. 16 Juli 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil(jelas dan tepat, red.) KH. Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas. Kini ada Qiraati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.¹²⁰

Kelebihan metode qiro'ati diantaranya,

1. Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik
2. Peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan.
3. Peserta didik tidak merasa terbebani, materi diberikan secara bertahap, dari kata-kata yang mudah dan sederhana.
4. Efektif sekali baca langsung fasih dan tartil dengan ilmu tajwidnya.
5. Peserta didik menguasai bacaan-bacaan ghorib dalam Al-Qur'an secara baik.
6. Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah.
7. Dalam waktu relatif tidak lama peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, menguasai bacaan-bacaan ghorib dan ilmu tajwid.

Sedangkan kekurangan metode qiro'ati diantaranya,

1. Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.
2. Anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.
3. Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal.¹²¹

¹²⁰ Wwww.al-islam.sch.id, *Metode Belajar Membaca Al-Qur'an*, [Online]. Tersedia di, <http://www.al-islam.sch.id/2013/04/metode-belajar-membaca-al-quran.html>, [Akses]. 16 Juli 2017

¹²¹ Fahrizal, *Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiroati* [Online]. Tersedia di, <http://www.jepakpendidikan.com/2017/12/kelebihan-dan-kekurangan-metode-qiroati.html> [Akses]. 13 Mei 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perjalanannya metode Qiro'ati berkembang sangat pesat, hingga ke seluruh tanah air, namun perkembangannya itu terkendala dengan adanya himbauan untuk tidak mengajarkannya jika belum mendapatkan Ijazah (Musyahadah) dan mengikuti training dan pelatihan sebagai Tutor Qiroati, sehingga hanya pihak-pihak tertentu saja yang bisa belajar membaca Al-Qur'an metode tersebut. Disatu sisi memiliki maksud untuk menjaga agar tidak sembarang orang mengajarkan metode tersebut. Namun disisi lain akses belajar menjadi terkendala karena kalangan terbatas saja.

c. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebarmerata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Menurut penulis buku Iqra, As'ad Humam mengatakan,

10 sifat buku Iqra;

1. Bacaan langsung
2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)
3. Privat/Klasikal
4. Modul
5. Asistensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Praktis
7. Sistematis
8. Variatif
9. Komunikatif
10. Fleksibel¹²²

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain :

- 1) TK Al-Qur'an
- 2) TP Al-Qur'an
- 3) Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
- 4) Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
- 5) Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- 6) Digunakan di majelis-majelis taklim¹²³

Adapun kelebihan dan kekurangan metode Iqro' yaitu,

Kelebihannya diantaranya:

1. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
2. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
3. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
4. Bila ada santri yang sama tingkat pelajaran-nya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
5. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Sedangkan kekurangannya diantaranya,

1. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
2. Tak ada media belajar
3. Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.¹²⁴

¹²² As'ad Humam, *Buku Iqro'; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarrus AMM, 2000), Edisi Revisi 2000, hlm. Cover Belakang

¹²³ Fitriinsani.wordpress.com, *Metode-metode baca tulis Al-Qur'an di Indonesia*, [Online]. Tersedia di, <https://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/> [Akses]. 9 Juli 2017

¹²⁴ Miftahul Jannah, *Metode Iqra'* [Online]. Tersedia di, <https://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro/>, [Akses], 13 Mei 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dianalisis bahwa, metode Iqro' hampir memiliki kesamaan dalam tehnik mengurai bacaan yaitu dengan tehnik 'bacaan langsung, tanpa eja' dengan metode Qiro'ati. Namun terdapat ciri khas antara keduanya, buku metode Iqra' sangat mudah di dapat, sedangkan Qiro'ati tidak sembarangan orang dapat memilikinya. Pada buku Iqro' hampir diseluruh toko buku di Indonesia menjualnya. Sejak populernya metode ini tahun 1990, buku Iqro' sangat mudah didapat. Selain harganya sangat terjangkau, buku ini dapat diajarkan oleh siapapun dan dapat belajar mandiri. Hal itu di tunjukkan dengan tidak adanya larangan untuk mengajarkannya bagi yang belum memiliki Ijazah (Mushahah) pada metode Iqra. Dengan kelonggaran yang ada pada buku Iqro' membuat metode ini berkembang semakin tak terkendali, bahkan nyaris tak terkontrol. Oleh karena itu perlunya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang berkompeten, terutama bagi pendidik, agar kualitas bacaan memenuhi syarat dan rukunnya.

3. Tehnik Pengajaran Membaca Al-Qur'an

a. Tehnik Talaqqi dan Musyafahah

Tehnik Talaqqi dan musyafahah, adalah tehnik pengajaran membaca Al-Qur'an, dimana guru membacakan bacaan dengan berulang-ulang, lalu murid menirunya dengan seksama dengan pengawasan dan bimbingan dari guru. Teknik ini dilakukan pada zaman Rasulullah saw. Hingga saat ini tehnik ini masih eksis diberbagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara, seperti Mesir, Arab Saudi, Tunisia, Maroko, Eropa dan Asia hingga Indonesia.

Menurut Ahmad Fathoni, seorang pakar dan praktisi pengajaran Ulum Al-Qur'an dari Institut Ilmu Al-Quran Jakarta dalam <http://lajnah.kemenag.go.id> menjelaskan bahwa,

Talaqqi dan *musyafahah* adalah metode pengajaran Al-Qur'an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacannya dihadapan guru secara langsung. Metode seperti ini adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang mengikuti tradisi Rasulullah saw, para sahabat, tabi'in dan secara turun temurun ditradisikan oleh guru-guru Al-Qur'an di Pesantren. Tradisi ini harus kita lestarikan.

Namun, bagi generasi setelah periode *tabiut-tabi'in* (setelah berkembangnya ilmu tajwid) metode *talaqqi* dan *musyafahah* harus ditunjang dengan pengajaran terkait teori bacaan Al-Qur'an. Hal ini penting agar setiap murid juga mengerti lahir bathin dasar dan rujukannya mengapa dia harus membaca *gunnah*, *mad*, *ikhfa'* dan hukum membaca Al-Qur'an lainnya. Beliau menyatakan, "belajar Al-Qur'an itu tidak cukup hanya dengan *talaqqi* dan *musyafahah*". Berbeda dengan generasi sahabat, mereka adalah umat pilihan. Para *kuttabul wahyi* (penulis wahyu) yang dibimbing langsung oleh Rasulullah saw.

Memperkuat argumennya tersebut Fathoni juga menyampaikan bahwa dalam Al-Qur'an Allah swt, memerintahkan agar membaca Al-Quran dengan '*tartil* yang optimal atau *tartil* setartil-tartilnya', bukan sekedar *tartil* biasa. Beliau mengutip ayat Al-Qur'an Surah al-Muzammil/73:4, yang artinya 'Bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang optimal'. Menurut pendapat Ali bin Abi Thalib, pengertian tartil dalam ayat ini adalah 'membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal ihwal waqaf'. Untuk itu sekali lagi Fathoni menegaskan pentingnya mengetahui teori membaca Al-Qur'an yang benar. 'Orang yang tidak mengerti teori, bila ada yang bertanya tentang hukum bacaan Al-Qur'an dan dia menjawab dengan benar, jawabannya itu adalah kebetulan. Dan bila jawabanya salah, maka itulah nasib.'¹²⁵

¹²⁵ Lajnah.kemenag.go.id, Ahmad Fathoni, MA: Belajar Al-Qur'an Tidak Cukup Dengan *Talaqqi* dan *Musyafahah* [Online], Tersedia di, <http://lajnah.kemenag.go.id/berita/236-dr-ahmad-fathoni-ma-belajar-al-qur-an-tidak-cukup-dengan-talaqqi-dan-musyafahah>, [Akses, 1 Mei 2017]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan mengingat di zaman Rasulullah saw itu terdapat beragam suku bangsa dan kabilah Arab, dalam upaya memudahkan membaca menurut suku bangsanya maka tercetuslah model bacaan dengan nama *Qira'at Sab'ah* (tujuh macam cara membaca). Menurut Mannā Khalīl al-Qathān,

Sebagian besar ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan tujuh huruf adalah tujuh macam bahasa-bahasa mengenai satu makna; dengan pengertian jika bahasa mereka berbeda-beda dalam mengungkapkan satu makna, maka al-Qur'anpun diturunkan sejumlah lafaz sesuai dengan ragam bahasa tersebut tentang makna yang satu itu. Dan jika terdapat perbedaan al-Qur'an hanya mendatangkan satu lafaz atau lebih saja.¹²⁶

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, dimasa Rasulullah saw tehnik pengajaran membaca Al-Qur'an adalah *Talaqqi* dan *musyafahah* adalah metode pengajaran Al-Qur'an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacannya dihadapan guru secara langsung. Metode seperti ini adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang mengikuti tradisi Rasulullah saw, para sahabat, tabi'in dan secara turun temurun ditradisikan oleh guru-guru Al-Qur'an di Pesantren. Metode ini juga berlaui di negara-negara diantaranya, Arab Saudi, Mesir, Maroko, Tunisia, Erppa dan Asia termasuk di Indonesia. Tradisi ini harus kita lestarikan.

b. Tehnik Mengeja

¹²⁶ Mannā Khalīl al-Qathān, *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*, diterj. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Op. cit., hlm. 229-230

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik mengeja sangat populer di Indonesia bersamaan dengan munculnya metode Baghdadiyah, dimana setelah siswa memperkenalkan nama-nama huruf Hijaiyah (huruf Al-Qur'an), seperti pada huruf berikut,

Dalam istilah yang populer 28 macam bentuk dan jenis huruf¹²⁷ tersebut bernama *huruf hijai'iyah*.

Sedangkan nama-nama 28 huruf hijaiyah tersebut yaitu,

ا (alif) ح (ḥā') ز (zā') ط (ṭā') ق (qāf) و (waūw)
 ب (bā') خ (khā') س (sīn) ظ (zā') ك (kāf) ه (hā')
 ت (tā') د (dāl) ش (syīn) ع ('aīn) ل (lām) لا (Lām alif)
 ث (ṡā') ذ (zāl) ص (ṣād) غ (gāīn) م (mīm) ء (hamzah)
 ج (jīm) ر (rā') ض (ḍād) ف (fā') ن (nūn) ي (yā').¹²⁸

Terdapat beberapa tanda baca berupa harakat dan tanda-tanda baca berupa huruf. Diantara tanda baca berbentuk harakat yaitu, fathah, Kasrah, dhammah, fathatain, kasratain, dhammatain, fathah panjang, kasrah panjang, dhammah panjang.

Sedangkan tanda-tanda baca berupa huruf diantaranya, mim, nun, alif kecil, hamzah, lam alif, ta marbutah. Menurut Abdul Chaer, Selain kedua puluh delapan huruf tersebut di dalam Al-Qur'an masih terdapat pula huruf dan tanda baca sebagai berikut,

1. لا Disebut lam alif, yakni huruf lam yang diberi huruf alif.

¹²⁷ Lihat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm. xiii

¹²⁸ Lihat metode Iqra', Qira'ati dan Abata Plus dan Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), cet. 1, hlm. 14-15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. ؤ Ta marbuthoh, yang apabila berada posisi akhir kata berbunyi [h], tetapi bila disambung dengan kata lain berbunyi [t]
3. ء Disebut hamzah
4. --- Diletakkan diatas huruf hijaiyah disebut fathah, yakni untuk menyatakan bunyi vokal [a]
5. --- Diletakkan dibawah huruf hijaiyah disebut kasrah, yakni untuk menyatakan bunyi vokal [i]
6. --- Diletakkan didepan huruf hijaiyah disebut dhammah, yakni untuk menyatakan bunyi vokal [u]
7. --- Diletakkan diatas huruf hijaiyah disebut fathatain, yakni untuk menyatakan bunyi vokal [an]
8. --- Diletakkan dibawah huruf hijaiyah disebut kasratahain, yakni untuk menyatakan bunyi vokal [in]
9. --- Diletakkan didepan huruf hijaiyah disebut dhammatain, yakni untuk menyatakan bunyi vokal [un]
10. --- Diletakkan diatas huruf hijaiyah disebut sukun, yakni untuk menyatakan bunyi mati atau bunyi tak bervokal
11. --- Diletakkan diatas huruf hijaiyah disebut tasydid, yakni untuk menyatakan penggandaan huruf yang ditandainya.
12. --- Alif kecil, diletakkan diatas huruf hijaiyah untuk menyatakan pemanjangan dua harakat huruf yang ditandainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. --- Baris bergelombang, diletakkan diatas huruf hijaiyah untuk menyatakan pemanjangan lima atau enam harakat huruf yang ditandainya.
14. --- Mim kecil, diletakkan diatas huruf hijaiyah (biasanya huruf ba') untuk menyatakan bunyi sengau [m]¹²⁹

Pada tehnik mengeja setelah guru memperkenalkan nama-nama huruf dan siswa mengenalinya, selanjutnya guru menggabungkannya dengan tanda baca, seperti, Alif fathah a, Alif Kasrah i, alif dhammah u, a, i, u dan seterusnya.

Dalam pengajaran membaca, Teknik mengeja ini identik dengan metode yang dikembangkan dalam metode *Baghdadiyah*. Diantara kelebihan kekurangan metode ini secara umum adalah, memakan waktu yang lama, dikarenakan membaca dengan mengeja dilakukan setelah siswa mengenal 28 huruf dan mengenal nama tanda baca serta bunyinya.

c. Teknik Gambar

Teknik gambar yaitu cara mengenalkan bunyi huruf dan nama-nama hijaiyah dan cara membacanya dengan bantuan gambar. Metode ini biasa diperuntukkan bagi anak-anak balita atau usia dini.

Menurut Pamaddhi dalam Siadenur Iklas mengungkapkan tentang metode gambar,

¹²⁹ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), cet. 1, hlm. 17-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa.¹³⁰

Dalam proses belajar mengajar gambar yang digunakan mampu membantu apa yang akan dijelaskan oleh guru, memiliki kualitas yang baik, dalam arti, dalam arti memiliki tujuan yang relevan, jelas, mengadung kebenaran, autentik, aktual, lengkap, sederhana, menarik, dan memberikan sugesti terhadap kebenaran itu sendiri. Hal itu sebagaimana pendapat ahli. Menurut Sadiman dalam Siadenur Iklas,

Ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pengajaran:

1. Autentik. Gambar tersebut secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana. Komponen gambar hendaknya cukup jelas dan menunjukkan poin-poin pokok pembelajaran.
3. Ukuran relatif. Gambar dapat memperbesar atau memperkecil obyek/benda sebenarnya.
4. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sering sekali lebih baik.
6. Tidak semua gambar yang bagus adalah media yang baik. Gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹³¹

Menurut Pamadhi dalam Siadenur Iklas,

Manfaat gambar bagi anak adalah sebagai berikut: (a) alat untuk mengutarakan (bereksprei) isi hati, pendapat maupun gagasannya, (b) media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi, (c)

¹³⁰ Siadenur Iklas, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini*, [Online]. Tersedia di <http://adenaon.blogspot.co.id/2013/07/upaya-meningkatkan-minat-baca-melalui.html>, [Akses, 28 Januari 2016]

¹³¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru, (d) alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi.¹³²

Media pendidikan sangat berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan secara sistematis. Media sendiri adalah orang, benda atau kejadian yang menciptakan suasana yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kartu gambar. Media kartu gambar adalah media yang berupa kertas tebal yang berbentuk persegi dengan disertai gambar baik berupa gambar orang, hewan tumbuhan dan lain sebagainya.¹³³

Metode gambar ini berupa orang, tumbuhan, buah-buahan atau hewan akan mempermudah imajinasi peserta didik, khususnya yang masing usia dini maupun yang usia lanjut yang mengalami kesulitan dalam mempelajari simbol-simbol bacaan baik berupa huruf maupun harakatnya. Hal itu sebagaimana dalam buku metode Abata Plus berikut ini, ' Disimbolkan dengan; A-Yam, ب , disimbolkan dengan; Ba-ju, dan seterusnya. Walaupun bentuk gambar bukan merupakan nama huruf yang sebenarnya, namun gambar tersebut dapat memudahkan anak usia dini maupun yang mengalami kesulitan dalam belajar, dapat menebak nama-nama huruf hijaiyah tersebut melalui gambar.

Metode gambar dianggap sangat efektif, terutama bagi anak yang berkesulitan konsentrasi, dengan gambar anak dapat diajak bercerita dan berimajinasi dengan gambar yang ada dengan tanpa disadari anak akan mengalami pengalaman visual dalam membaca.

¹³² *Ibid.*

¹³³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun pengenalan membaca dengan gambar mesti berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga kemampuan membaca dapat cepat diperoleh anak usia dini.

d. Teknik Audio Visual

Teknik Audio Visual merupakan, teknik mengajarkan Al-Qur'an dengan media elektronik yang bergambar-gambar dan bersuara bersuara. Dewasa ini banyak kecenderungan seseorang untuk belajar Al-Qur'an melalui teknik ini mengingat selaras dengan kemajuan zaman dan era teknologi dan informasi.

Diera kemajuan teknologi dan informasi, pembelajaran membaca Al-Qur'anpun dapat dengan mudah menggunakan media audio visual melalui jaringan internet, melalui chanel www.youtube.com dan sebagainya. Menurut Abuddin Nata,

Dari segi jenisnya media pengajaran dapat dibagi menjadi, a) Media auditif, yaitu media yang mengandalkan suara saja, seperti radio, kaset corder..., b). Media visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan, c). Audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar dengan berbagai variasinya.¹³⁴

Link-link berikut ini merupakan contoh pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui mediaaudio visual, secara tahap demi tahap, dengan dibimbing langsung oleh para ahli dalam bidang membaca Al-Qur'an.

- a) Tutorial cara Belajar Tajwid membaca Al-Qur'an;

¹³⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), cet. 3, hlm. 300

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://www.youtube.com/watch?v=H2O-kuG5qtI>¹³⁵

b) Cara Cepat 1 Jam Lancar Baca Qur'an;

<https://www.youtube.com/watch?v=VafFJHxQMPg>¹³⁶

c) Belajar membaca Al qur an dengan tajwid yang benar;

https://www.youtube.com/watch?v=oZP3R1_vso4¹³⁷

d) Teknik dan trik belajar membaca Al quran dengan benar;

<https://www.youtube.com/watch?v=xUObyMW12vc>¹³⁸

e. Tehnik Cerita

Tehnik cerita merupakan, tehnik mengenalkan huruf dengan membuat sebuah cerita yang dapat di misalkan dengan bunyi-bunyi maupun bentuk huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Misalnya Ba, baju, namun proses pengenالannya menggunakan cerita. Metode ini ditujukan bagi anak yang berdaya imajinasi dan memiliki kecenderungan mendengarkan cerita.

Tehnik cerita ini merupakan pengembangan dari beberapa metode¹³⁹ yang ada, hanya saja kreatifitas guru dalam melakukan inovasi pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti pada metode Bagdadiyah, Qira'ati, Iqra dan metode Abata Plus.

¹³⁵ Youtube.com, *Tutorial cara Belajar Tajwid membaca Al-Qur'an* [Online]. Tersedia di, <https://www.youtube.com/watch?v=H2O-kuG5qtI> [Akses]. 17 Juli 2017

¹³⁶ Youtube.com, *Cara Cepat 1 Jam Lancar Baca Qur'an* [Online]. Tersedia di, <https://www.youtube.com/watch?v=VafFJHxQMPg>, [Akses]. 17 Juli 2017

¹³⁷ Youtube.com, *Belajar membaca Al qur an dengan tajwid yang benar* [Online]. Tersedia di, https://www.youtube.com/watch?v=oZP3R1_vso4, [Akses]. 17 Juli 2017

¹³⁸ Youtube.com, *Teknik dan trik belajar membaca Al quran dengan benar*[Online]. Tersedia di,

<https://www.youtube.com/watch?v=xUObyMW12vc>, [Akses]. 17 Juli 2017

¹³⁹ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Teknik Langsung Tajwid, Tartil dan Tahsin

Teknik Langsung Tajwid, Tartil dan Tahsin yaitu metode pengajaran membaca dengan sekaligus memperkenalkan bacaan dengan menggunakan ilmu tajwid, membacanya dengan tartil dan sekaligus memperbaiki bacaan. Sehingga membaca Al-Qur'an terasa sempurna walaupun masih dalam tahap belajar.

Teknik Langsung Tajwid, Tartil dan Tahsin dikembangkan dalam metode Abata Plus yang ditulis dan dikembangkan oleh Bisri Mustofa dan Hafiza, suami istri yang sebelumnya sejak kecil telah berkecimpung bersama orangtuanya dalam dunia pengajaran membaca Al-Qur'an. Menurut Bisri Mustofa dan Hafiza dalam Metode Abata Plus,

Langsung Tajwid, Tartil dan Tahsin adalah sebuah metode bagaimana seseorang dapat belajar dan membaca Al-Qur'an langsung dengan tajwid, tartil dan tahsin sebagai substansinya. Dengan hal ini seseorang memiliki landasan hukum yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴⁰

Tajwid berarti memperbaiki,¹⁴¹ sedangkan menurut istilah, Tajwid berarti suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan yang

¹⁴⁰ Bisri Mustofa dan Hafiza, Abata Plus; cepat mahir membaca Al-Qur'an Langsung dengan Tajwid, Tartil dan Tahsin (Sebuah Revolusi Metode Membaca Al-Qur'an di Indonesia), (Perawang, Yayasan Asah Bakat Group, 2009), cet. 1 hlm. iv

¹⁴¹ Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir Kamus Arab Indonesia (Suarabaya: Pustaka Progresif, 1997), cet. 14, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan membaca Al-Qur'an baik dari segi lafaz maupun maknanya.¹⁴²

Sedangkan Tartil, menurut bahasa, tartil berarti beraturan, tersusun rapi.¹⁴³ Sedangkan menurut istilah, tartil Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan hati-hati, pelan-pelan dan penuh pengertian.¹⁴⁴

Sedangkan tahsin, menurut bahasa, berarti bagus,¹⁴⁵ menurut istilah berarti memperbagus suatu bacaan Al-Qur'an.

Belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar memerlukan konsep yang baik dan jelas agar tidak keluar dari esensi dan tujuannya. Buku Abata Plus menyodorkan sebuah konsep belajar Al-Qur'an dengan 17 kelebihan. Formula dalam buku ini akan membimbing anda atau putra/i kesayangan anda, pemula atau non pemula pada satu tujuan, mahir membaca Al-Qur'an langsung dengan tajwid, tartil dan tahsin.¹⁴⁶

Pelajaran Tajwid, tartil dan tahsin, merupakan pelajaran membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, hal itu diungkapkan Nasaruddin Umar dalam Kata Pengantar metode Abata Plus,

Buku Abata Plus yang dilengkapi pelajaran Tajwid, tartil dan Tahsin dihadapan pembaca ini sangat dibutuhkan dalam rangka membimbing dan memudahkan umat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁴⁷

Langsung dengan Tajwid, tartil dan Tahsin dapat menurut ahli dikatakan sebagai bagian dari solusi membaca Al-Qur'an dengan baik

¹⁴² A Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Mutiara Sumber Widia, 1997), cet. 3, hlm. 23

¹⁴³ Ahmad Warson Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 471

¹⁴⁴ A Nawawi Ali, *Op. Cit.*, hlm. 21

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 22

¹⁴⁶ Bisri Mustofa dan Hafiza, *Op. Cit.*, hlm. iii

¹⁴⁷ Bisri Mustofa dan Hafiza, *Abata Plus; cepat mahir membaca Al-Qur'an Langsung dengan Tajwid, Tartil dan Tahsin* (Sebuah Revolusi Metode Membaca Al-Qur'an di Indonesia), (Perawang, Yayasan Asah Bakat Group, 2009), cet. 1 hlm. ii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan benar serta bagi permasalahan proses dan kualitas pembelajaran membaca dan bacaan Al-Quran saat ini. Bacaan yang baik dan benar menurut kaidah-kaidah merupakan sebuah keniscayaan.

4. Aspek-aspek Penguasaan Ilmu dalam membaca Al-Qur'an

a. Apek penguasaan makharijul huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf merupakan suatu ilmu yang memahami bagaimana proses dan asal-muasal bunyi dan cara mengeluarkan bunyi dari tempatnya. Menurut Abdul Chaer,

Persoalan utama ilmu tajwid adalah bagaimana melafalkan atau mengucap atau membunyikan dengan benar akan huruf-huruf hijaiyah itu, baik huruf itu berdiri sendiri maupun huruf-huruf itu dalam kaitannya dengan huruf-huruf lain, yang berada di muka dan atau dibelakangnya, serta dengan tanda-tanda baca lainnya.

Bagaimana melafalkan atau mengucap huruf-huruf itu menjadi bunyi bahasa (Al-Qur'an) yang benar sangat bergantung pada dua hal, yaitu;

- 1) Tempat artikulasi (dalam ilmu tajwid disebut Makhraj), yakni tempat dimana bunyi-bunyi dihasilkan, seperti pada kedua bibir, gigi, gusi, langit-langit keras, langit-langit lemah, dan sebagainya.
- 2) Cara artikulasi, yakni cara mengucap bunyi-bunyi itu, seperti diletupkan, didesiskan, digetarkan, disengaukan dan sebagainya.

Tempat artikulasi dan organ-organ yang digunakan untuk menghasilkan bunyi bahasa itu disebut alat-alat artikulasi atau alat-alat ucap. Didalam ilmu tajwid tempat-tempat artikulasi huruf –huruf hijaiyah itu digambarkan secara sederhana dengan bagan berikut yang dibuat oleh As-Sakiki seorang ahli bahasa Arab dari abad ke 10 Masehi.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Abdul Chaer, *Op. Cit.*, hlm. 18-19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar III . Makharijul Huruf (tempat keluarnya huruf)
Karya As-Sakiki¹⁴⁹

Pada pengajaran membaca Al-Qur'an pada dasarnya huruf dalam Al-Qur'an hanya terdiri dari 28 macam. Namun karena huruf tersebut berasal dari bahasa Arab, diperlukan cara dan ilmu khusus untuk mengenalinya. Dalam istilah yang populer 28 macam bentuk dan jenis huruf¹⁵⁰ tersebut bernama *huruf hijai'iyah*.

Sedangkan nama-nama 28 huruf hijaiyah tersebut yaitu,

ا (alif) ح (ḥā') ز (zā') ط (ṭā') ق (qāf) و (wāw)
 ب (bā') خ (khā') س (sīn) ظ (ẓā') ك (kāf) ه (hā')
 ت (tā') د (dāl) ش (syīn) ع ('aīn) ل (lām) لا (Lāmalif)
 ث (ṡā') ذ (zāl) ص (ṣād) غ (gāīn) م (mīm) ء (hamzah)
 ج (jīm) ر (rā') ض (ḍād) ف (fā') ن (nūn) ي (yā').¹⁵¹

¹⁴⁹ Gambar diikutip dari, Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), cet. 1, hlm. 19

¹⁵⁰ Lihat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm. xiii

¹⁵¹ Lihat metode Iqra', Qira'ati dan Abata Plus dan Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), cet. 1, hlm. 14-15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum huruf-huruf tersebut dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu,

- 1) Al-Jauf (rongga mulut), yaitu ا, و, ي
- 2) Al-Halq (kerongkongan) yang dibagi pula menjadi tiga kelompok.
 - a) Kelompok pangkal kerongkongan yaitu, ء (hamzah), dan هـ
 - b) Kelompok tengah kerongkongan, yaitu, ع dan ح
 - c) Kelompok ujung kerongkongan, yaitu, غ, خ
- 3) Al-Lisan (lidah), yang dapat dikelompokkan lagi menjadi,
 - a) Antara pangkal lidah dan langit-langit keras, yaitu huruf ق dan ك
 - b) Antara tengah lidah dan langit-langit keras, yaitu huruf ج, ي, س, هـ
 - c) Antara tepi lidah dan gusi gigi atas atau (alveolum), yaitu huruf ض
 - d) Antara tepi ujung lidah dan langit-langit keras yaitu, huruf ل
 - e) Antara ujung lidah dan gigi atas, yaitu huruf ر
 - f) Antara ujung lidah bagian luar dan gigi atas, yaitu huruf ن
 - g) Antara ujung lidah pangkal gigi atas, yaitu huruf د, ت, ط
 - h) Antara ujung lidah dengan kedua ujung gigi atas dan bawah, yaitu huruf ظ, ذ, ث
 - i) Antara ujung lidah dengan ujung gigi bawah, yaitu huruf ص, س, ض
- 4) Al-Khaisyum (rongga hidung) yaitu tempat keluarnya huruf dengan atau bunyi nasal yaitu huruf ن, atau م ketika bertasydid.¹⁵²

Dalam bentuk audio visual praktik makharijul huruf dapat dilihat pada link berikut,

1. <https://www.youtube.com/watch?v=YIdNz7nrKEE>¹⁵³
2. <https://www.youtube.com/watch?v=pis9HyT3brA>¹⁵⁴

¹⁵² Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), cet. 1, hlm. 19-20

¹⁵³ Youtube.com, Dzulqarnain Muhammad Sunusi, *Makharaj Huruf*, [Onlinehttps]. Tersedia di, [://www.youtube.com/watch?v=YIdNz7nrKEE](https://www.youtube.com/watch?v=YIdNz7nrKEE), [Aksws]. 25 Juli 2017

¹⁵⁴ <https://www.youtube.com/watch?v=pis9HyT3brA>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Aspek Penguasaan Tartil Al-Qur'an

Tartil Al-Qur'an merupakan penguasaan dalam membaca Al-Qur'an dengan teratur. Tartil juga merupakan bagian dari *Adabut Tilawah*. Menurut Abdul Chaer,

Adabut Tilawah adalah adap sopan santun, tata cara yang harus diikuti ketika membaca kitab suci Al-Qur'an maupu ketika mendengarkannya. Dengan mengikuti petunjuk yang diberikan adabuttilawah, berarti kita telah memuliakan, menghormati, dan mensucikan Al-Qur'an itu.¹⁵⁵

Menurut Abdul Chaer terdapat lima adab dalam bertilawah yang harus diperhatikan yaitu,

Adabut Tilawah dapat dibagi atas bahasan, (1) tartil dan tertib, (2) isma, (3) tahlil dan takbir, (4), sujud tilawah dan (5) akal dan amal.¹⁵⁶

Kemampuan membaca tartil tentunya dapat diperoleh dari pendidik yang memiliki kemampuan demikian juga. Dalam Al-Qur'an Allah swt telah menegaskan tentang hal itu.

Firman Allah swt,

﴿يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُرْاْنًا مَّجِيْدًا ۝۱۰۱ تِلْكَ اٰيٰتُ الْقُرْاٰنِ الَّتِيْ نَزَّلْنٰهَا عَلٰىكَ بِالْحَقِّ وَالْحَقُّ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُرْاْنًا مَّجِيْدًا ۝۱۰۲﴾

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan *tartil* (perlahan-lahan). (QS. Al-Muzammil [73]; 4)¹⁵⁷

Ayat tersebut memiliki pesan perintah bahwa, kewajiban membaca Al-Qur'an adalah dengan tartil, yaitu perlahan, seksama,

¹⁵⁵ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), cet. 1, hlm. 129

¹⁵⁶ *Ibid.*,

¹⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2013), cet. 1, hlm. 574

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersusun dengan tertib, terangkai dengan rapi dan teratur dengan baik. Hal itu sesuai pendapat ahli tafsir sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu kemampuan seorang pendidik Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an adalah kemampuan membaca secara *tartil*.¹⁵⁸ Artinya kemampuan membaca Al-Qur'an secara *tartil* merupakan kompetensi pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Aspek dalam membaca Al-Qur'an ada penguasaan membaca secara teratur sebagai bagian dari Adabut Tilawah.

c. Aspek Penguasaan Tajwid Al-Qur'an

Tajwid Al-Qur'an merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat,

Ilmu tajwid terbagi kedalam dua aspek: teori praktik. Aspek teoretis ilmu tajwid adalah irumusmengetahui serangkaian kaidah dan acuan yang telah dirumuskan oleh para ulama ahli tajwid, seperti makharijul huruf, sifat huruf, hukum mad, waqaf, ibtida', dan lain-lain.

Sedangkan aspek praktisnya adalah membaca setiap huruf dalam Al-Qur'an dengan tepat, membaca kalimat demi kalimatnya dengan sempurna dan memperindah bunyi setiap

¹⁵⁸ Menurut Fathoni, "Dalam Al-Qur'an Allah SWT. Memerintahkan kepada umatn-Nya agar membaca Al-Quran dengan '*tartil* yang optimal atau *tartil* setartil-tartilnya', bukan sekedar *tartil* biasa. Beliau mengutip ayat Al-Qur'an Surah al-Muzammil/73:4, yang artinya "bacalah Al-Qur'an dengan *tartil* yang optimal". Menurut pendapat Ali bin Abi Thalib, pengertian *tartil* dalam ayat ini adalah 'membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Quran dan mengetahui hal ihwal waqaf'. Untuk itu sekali lagi Fathoni menegaskan pentingnya mengetahui teori membaca Al-Qur'an yang benar. "Orang yang tidak mengerti teori, bila ada yang bertanya tentang hukum bacaan Al-Qur'an dan dia menjawab dengan benar, jawabannya itu adalah kebetulan. Dan bila jawabanya salah, maka itulah nasib", Dikutip dari, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an RI, Dr. Ahmad Fathoni, MA: *Belajar Al-Qur'an Tidak Cukup Dengan Talaqqi dan Musyafahah*, [Online], Tersedia di, <http://lajnah.kemenag.go.id/berita/236-dr-ahmad-fathoni-ma-belajar-al-qur-an-tidak-cukup-dengan-talaqqi-dan-musyafahah>, [Akses, 25 April 20017]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lafalnya. Semua itu tidak mungkin terwujud kecuali dengan mengeluarkan bunyi huruf dari makhraj-nya dan menunaikan sifat lazimah dan sifat aridah yang menjadi hak dan mustahaqnya.¹⁵⁹

Baik aspek teoritik maupun praktik memiliki urgensi yang signifikan. Karena ilmu tajwid merupakan alat dan sarana membaca Al-Qur'an agar baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah. Dalam berbagai literatur dikatakan bahwa, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah fardu 'ain.

Berkaitan dengan hal tersebut maka, karena keduanya merupakan kewajiban bagi setiap individu pembaca Al-Qur'an, oleh karena itu penguasaan aspek tajwid mesti diajarkan dikembangkan sejak usia dini, baik oleh lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal.

d. Aspek Penguasaan Tahsin Al-Qur'an

Tahsin secara bahasa berarti bagus.¹⁶⁰ Tahsin Al-Qur'an merupakan satu cara untuk memperbaiki bacaan bagi yang belum bagus bacaan Al-Qur'annya. Biasanya tahsin Al-Qur'an dilakukan kepada orang-orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun masih ragu dengan kualitas bacaannya.

¹⁵⁹ Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Al-Wahdih Fi Ahkami At-Tajwid*, Diterj. Abdul Majid, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan; Belajar Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Benar, Sistematis dan Mudah*, (Jakarta: Turos Pustaka, 2015), cet. 1, hlm. 12

¹⁶⁰ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), cet. 14, hlm. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahsin Al-Qur'an sangat cocok bagi, siswa yang sebelumnya sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun terdapat masalah dengan bacaannya, kurang tepat bacaan dan ragu-ragu terhadap kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, maka tahsin Al-Qur'an menjadi penting, sebagai penyempurna dari kemampuan membaca Al-Qur'an sebelumnya.

e. Aspek Seni Bacaan Al-Qur'an

Seni Bacaan Al-Qur'an merupakan suatu ilmu yang secara khusus untuk membaca Al-Qur'an dengan seni dan irama yang Indah.

Membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan berirama yang dalam istilah lainnya juga dikenal dengan taghanni atau tilawah bukanlah hal yang baru dalam sejarah Islam. Pada zaman Rasulullah saw, kegiatan semacam itu sudah dilakukan. Bahkan, dalam sebuah riwayat disebutkan, Allah swt menyukai orang-orang yang membaguskan suaranya ketika membaca Al-Qur'an.¹⁶¹

Dalam hadis Rasulullah saw pernah menyatakan 'Tidaklah Allah mendengarkan sesuatu sebagaimana Dia mendengarkan Nabi-Nya membaguskan bacaan Alquran dan mengeraskan suaranya.' (HR Bukhari 7544, Muslim 792). Riwayat lain menyebutkan, 'Bukan golongan kami, orang yang tidak taghanni dalam membaca Alquran.' (HR Bukhari 350).¹⁶²

¹⁶¹ Republika.co.id, *Menelusuri Sejarah Tradisi Nagham Al Quran* [Online]. Tersedia di, <http://www.republika.co.id/berita/koran/islam-digest-koran/15/05/24/noustj-menelusuri-sejarah-tradisi-nagham-al-quran>, [Akses]. 14 Juli 2017

¹⁶² *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kamus bahasa Arab, *taghanni* berarti bernyanyi dengan suara merdu. Dengan begitu, istilah tersebut dapat pula dimaknai dengan mengeraskan dan membaguskan suara bacaan Alquran secara khusyuk.¹⁶³

Meskipun *taghanni* kerap diartikan dengan membaguskan suara bacaan Alquran, namun kalangan ulama berbeda pendapat dalam menjelaskan makna kata tersebut. Beberapa dari mereka mengatakan, *taghanni* sama maknanya dengan *tartil* yang berarti membaca Alquran secara perlahan dan tanpa tergesa-gesa.¹⁶⁴

Sebagian ulama lainnya berpendapat, *taghanni* tidak sekadar diartikan membaca Al-Qur'an secara *tartil*, tetapi juga dengan mengamati aturan tajwid dan mempercantik suara bacaan. Sementara, ada pula ulama yang menyatakan bahwa *taghanni* berarti membaca Alquran dengan hati yang senang.¹⁶⁵

Imam Nawawi menuturkan, semua ulama sepakat bahwa memperindah suara dalam membaca Alquran diperbolehkan dalam batas-batas tertentu. Jika batas-batas tersebut dilanggar (seperti mengabaikan tajwid, menambahkan atau mengurangi satu huruf) maka bacaan seperti itu menjadi haram hukumnya.¹⁶⁶

Kapan penerapan irama dan lagu dalam bacaan Alquran mulai dilakukan, tidak diketahui secara pasti. Akan tetapi, sejarah mencatat

¹⁶³ *Ibid.*,

¹⁶⁴ *Ibid.*,

¹⁶⁵ *Ibid.*,

¹⁶⁶ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa orang yang pertama kali menyenandungkan Al-Qur'an dengan irama yang indah adalah Rasulullah saw sendiri. Abdullah bin Mughaffal pernah mengilustrasikan kemerduan suara Nabi ketika melantunkan surah al-Fath mampu membuat unta yang beliau tunggangi menjadi terperanjat.¹⁶⁷

Sebelum Nabi Muhammad saw lahir, orang-orang Arab sudah mengenal kesenian musik dan syair (sastra) yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Tradisi tersebut terus berlanjut ketika Rasulullah menyampaikan misi risalahnya di tengah-tengah masyarakat Arab.¹⁶⁸

Mereka yang jatuh cinta kepada Islam lalu mengaplikasikan handasah al-shaut dalam bacaan Alquran. Dengan kata lain, dalam konteks ini telah terjadi Islamisasi terhadap seni suara yang dipraktikkan oleh orang-orang Arab sejak era pra-Islam. Hal ini dianggap sebagai cikal bakal perkembangan naghham-naghham (lagu) Alquran pada era selanjutnya.¹⁶⁹ Sedangkan menurut Ahmad Islamy Jamil dalam Republika.co tentang Ragam-Ragam Nagham Al-Qur'an,

Seni baca Al-Qur'an baru menampakkan geliatnya pada awal abad ke-20 yang berpusat di Makkah dan Madinah, serta di Indonesia sebagai negeri berpenduduk mayoritas Muslim yang sangat aktif mentransfer ilmu-ilmu agama (termasuk naghham) sejak awal 19 M.

170

¹⁶⁷ *Ibid.*,

¹⁶⁸ *Ibid.*,

¹⁶⁹ *Ibid.*,

¹⁷⁰ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hingga hari ini, Makkah dan Mesir merupakan kiblat naghham dunia. Masing-masing kiblat memiliki karakteristik tersendiri. Dalam tradisi Makkawi (Makkah) dikenal lagu Banjakah, Hijaz, Maya, Rakby, Jiharkah, Sika, dan Dukkah. Sementara, dalam tradisi Misri (Mesir) terdapat Bayyati, Hijaz, Shobah, Rashd, Jiharkah, Sika, dan Nahawand.¹⁷¹

1) Bayyati

Setiap bentuk susunan lagu tilawah Al-Qur'an, terutama yang bersifat formal, selalu diawali dan diakhiri dengan irama Bayyati. Lagu Bayyati penutup terdiri dari dua bentuk dan dua tingkatan suara, yaitu Jawab dan Jawabul Jawab.

2) Shobah (Maya)

Lagu Shobah terdiri dari lima bentuk dengan tiga variasi, yaitu Ajami, Mahur, dan Bastanjar. Sementara, untuk tingkatan suaranya ada dua, yakni Jawab dan Jawabul Jawab.

3) Hijazi (Hijaz)

Lagu ini terdiri dari tujuh bentuk dan empat variasi, yaitu Kard, Kard- Kurd, Naqrisy, dan Kurd. Sementara, bentuk tingkatan suaranya ada tiga, yakni Jawab, Jawabul Jawab, dan Qarar.

4) Nahawand (Iraqi)

Lagu Nahawand terdiri dari lima bentuk dan dua selingan, yaitu Nuqrasy dan Murakkab. Ciri-ciri variasi Nuqrasy adalah bernada rendah (turun) sedangkan variasi Murakkab bernada tinggi (naik). Adapun tingkat suara Nahawand ada dua, yakni Jawab dan Jawabul Jawab.

5) Sika

Lagu Sika terdiri dari enam bentuk dan empat variasi, yaitu Misri, Turki, Raml, dan Uraq. Sementara, tingkatan suaranya ada tiga, yakni Qarar, Jawab, dan Jawabul Jawab.

6) Rast dan Rasta 'alan Nawa

¹⁷¹ Republika.co.id, *Menelusuri Sejarah Tradisi Nagham Al Quran* [Online]. Tersedia di, <http://www.republika.co.id/berita/koran/islam-digest-koran/15/05/24/noustj-menelusuri-sejarah-tradisi-naghham-al-quran>, [Akses]. 14 Juli 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lagu Rast dan Rasta 'alan Nawa selalu berhubungan satu sama lainnya. Jika bacaan dimulai dengan lagu Rast maka mesti dilanjutkan (disambung) dengan Rasta 'alan Nawa. Jenis lagu ini terdiri dari tujuh bentuk dan tiga variasi, yaitu Usyaq, Zanjiran, dan Syabir 'ala ar- Ras. Sementara, tingkat suaranya ada dua, yakni Jawab dan Jawabul Jawab.

7) Jiharkah

Lagu Jiharkah terdiri dari empat bentuk dan satu variasi, yaitu Kurdi. Sementara, tingkatan suaranya ada dua, yaitu Jawab dan Jawabul Jawab.

8) Banjaka

Lagu Banjaka/Rakbi dikhususkan untuk lagu-lagu dalam bacaan tartil Alquran dan nyanyian Qasidah saja. Lagu jenis ini jarang sekali (dan bahkan hampir tidak pernah sama sekali) dipakai dalam bacaan tilawah Alquran. Kemungkinan besar karena lagu tersebut kurang begitu cocok diterapkan dalam tilawah.¹⁷²

Dalam bentuk audio visual, seni baca Al-Qur'an dengan tujuh

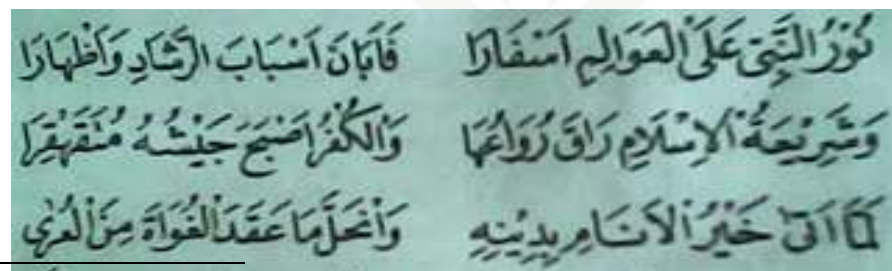
macam tingkatan tersebut dapat dilihat di,

<http://www.langgamalquran.com/>¹⁷³

Berikut ini teks tausiyah lagu-lagu al-quran (bayyati, shobah, hijaz,

nahawand, sika, rost, jiharkah)¹⁷⁴

Bayati :



¹⁷² Republika.co.id, *Menelusuri Sejarah Tradisi Nagham Al Quran* [Online]. Tersedia di, <http://www.republika.co.id/berita/koran/islam-digest-koran/15/05/24/noust-menelusuri-sejarah-tradisi-nagham-al-quran>, [Akses]. 14 Juli 2017

¹⁷³ Langgamalquran.com, *Belajar Langgam Al-Qur'an* [Online]. Tersedia di <http://www.langgamalquran.com/>, <https://web.facebook.com/1261465643974019/videos/1594264603979323/>, [Akses]. 24 Juli 2017

¹⁷⁴ Virtualqori.blogspot.co.id, *Teks tausiyah lagu-lagu al-quran (bayyati, shobah, htjaz, nahawand, sika, rost, jiharkah)*, [Online]. Tersedia di, <http://virtualqori.blogspot.co.id/2011/05/teks-tausiyah-lagu-lagu-al-quran.html>, [Akses], 24 Juli 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

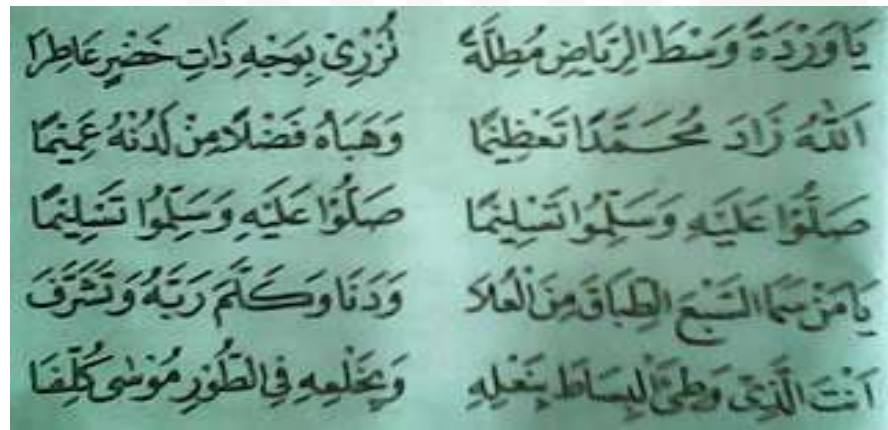
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

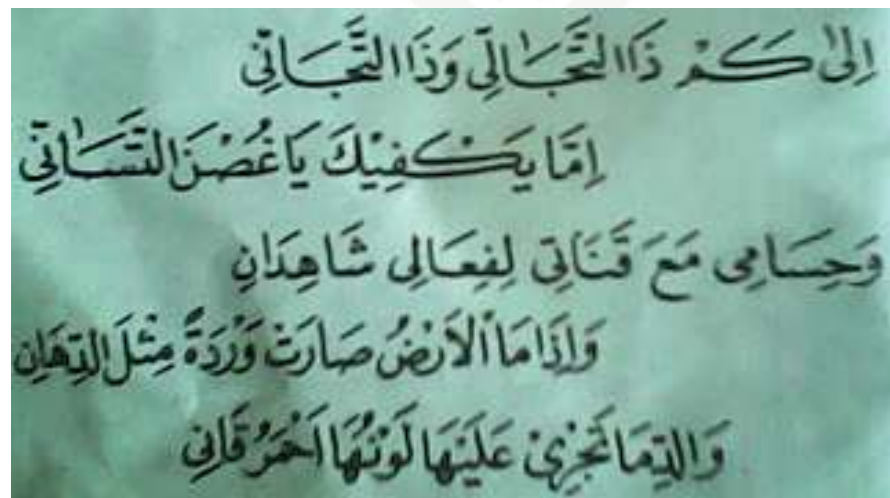
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shobah:

Hijaz



Nahawand



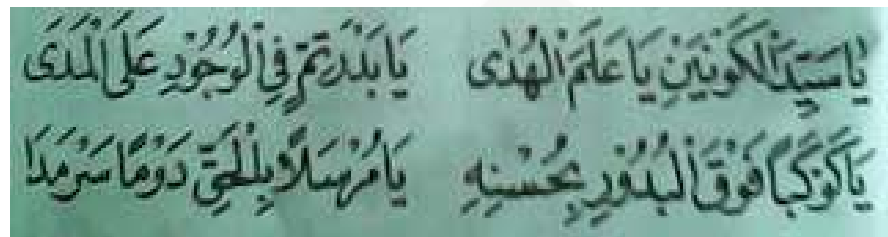
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sika



Rost



Jiharkah



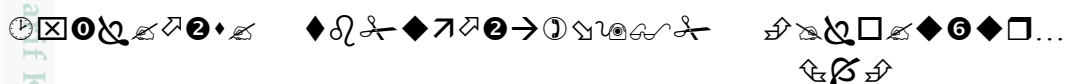
Gambar IV. Teks tausyih lagu-lagu Al-Qur'an

Seiring dengan perkembangan, lagu tersebut mengalami inovasi-inovasi berupa pengembangan irama dan nama lagu dari masing masing rumus dalam naghama tersebut.

D. Landasan Urgensi Kompetensi Pendidik Al-Qur'an

1. Landasan Normatif

Secara normatif yang melandasi urgensi kompetensi pendidik Al-Qur'an adalah, perintah Allah swt dalam Al-Qur'an QS. Al-Muzammil [73]; 4,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

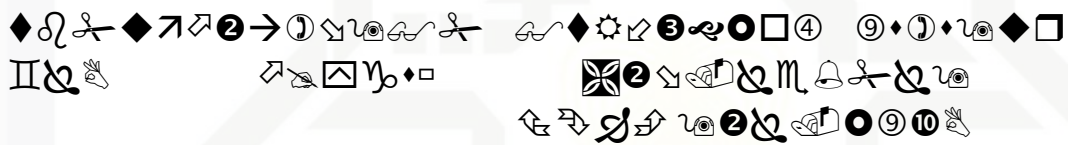
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil [73]; 4)¹⁷⁵

Ayat tersebut memiliki pesan bahwa, kewajiban membaca Al-Qur'an adalah dengan tartil, yaitu perlahan, seksama, tersusun dengan tertib, terangkai dengan rapi dan teratur dengan baik. Hal itu sesuai pendapat ahli tafsir.

Namun Allah swt telah menyatakan bahwa mempelajari Al-Qur'an akan diberikan kemudahan. Sebagaimana tertulis dalam Firman Allah swt, QS. Al-Baqarah [54]; 17,



Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?. (QS. Al-Qamar [54]; 17)¹⁷⁶

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa jika ada upaya yang sungguh-sungguh mempelajari Al-Qur'an maka Allah swt akan memberikan jalan kemudahan termasuk keluar dari belenggu buta aksara Al-Qur'an.

Sebagai landasan normatif lainnya, walaupun dimudahkan Allah swt namun mengajarkan Al-Qur'an mesti dilakukan oleh orang-orang yang ahli dan amanah agar terhindar dari kekeliruan dan kerusakan. Sabda Rasulullah saw,

¹⁷⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2013), cet. 1, hlm. 574

¹⁷⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2013), cet. 1, hlm. 529

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حدثنا محمد بن سنان حدثنا فليح بن سليمان حدثنا هلال بن علي عن عطاء بن يسار عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا ضيعت الأمانة فانتظر الساعة قال كيف إضاعتها يا رسول الله قال إذا أسند الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)¹⁷⁷

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari ‘Atho’ bin Yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: ‘Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.’ Ada seorang sahabat bertanya; ‘bagaimana maksud amanat disia-siakan?, Nabi menjawab; ‘Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.’ (HR. Bukhari- 6131)¹⁷⁸

Hadis tersebut mensyaratkan bahwa setiap pemegang amanah merupakan ahli dibidangnya masing-masing, tak terkecuali pada pendidik Al-Qur’an. Hadis ini juga menegaskan bahwa segala sesuatu yang tidak dilaksanakan oleh ahlinya maka kehancuran yang akan didapatnya, begitu juga seorang pendidik, jika bukan merupakan yang ahli dalam bidangnya maka akan mengalami kehancuran atau kerusakan. Karena membaca Al-Qur’an dan mengajarkannya dikategorikan sebagai aktifitas dan perbuatan

¹⁷⁷ Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Lebanon: Dar Al-Fikr, 1994), Lihat juga di, Ahmad bin Ali Bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul Barri: Syarah Shahih Bukhari*, (Ttt: Dar Ar-Rayyan At-Turasi 1986) No. 6131, Lihat juga di, Library.islamweb.net ., [Online]. Tersedia di, http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?idfrom=11898&idto=11903&bk_no=52&ID=3625,#docu,, [Akses]. 25 Agustus 2017. Lihat juga di, Eramuslim.com, *Jika Bukan Ahlinya Yang Mengurus, Tunggulah Kehancuran*, [Online]. Tersedia di, <https://www.eraslim.com/suara-langit/penetrasi-ideologi/jika-bukan-ahlinya-yang-mengurus-tunggulah-kehancuran.htm#.WEPNpLkkqqk>, [Akses], 5 Desember 2016.

¹⁷⁸ Terjemah hadis dikutip dari, Eramuslim.com, *Jika Bukan Ahlinya Yang Mengurus, Tunggulah Kehancuran*, [Online]. Tersedia di, <https://www.eraslim.com/suara-langit/penetrasi-ideologi/jika-bukan-ahlinya-yang-mengurus-tunggulah-kehancuran.htm#.WEPNpLkkqqk>, [Akses], 5 Desember 2016. Terjemah hadis juga dikutip dari, Firman, *Hadis Tentang Amanat Diangkat Shahih Bukhari*, [Online]. Tersedia di, <http://firmanlover.blogspot.co.id/2014/10/hadis-tentang-amanat-diangkat-shahih.html>, [Akses]. 25 Agustus 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terbaik dalam kehidupan manusia. Hal itu sesuai dengan Sabda Rasulullah saw,

حدثنا حجاج بن منهال حدثنا شعبة قال أخبرني علقمة بن مرثد سمعت سعد بن عبيدة عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خيركم من تعلم القرآن وعلمه قال وأقرأ أبو عبد الرحمن في إمرة عثمان حتى كان الحجاج قال وذلك الذي أقعدي مقعدي هذا (رواه البخاري)¹⁷⁹

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad, Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kamu adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, 'Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.' (H.R. Bukhari 4739)¹⁸⁰

¹⁷⁹ Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Lebanon: Dar Al-Fikr, 1994), bab 21, hadis 5027, juz. 5, hlm. 131-132. Lihat juga di, Al-Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughirah Ibn Bardzabah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1993) Hadis No. 4739, Lihat juga di, *Al-Maktabah Syamilah; Shahih Bukhari*, [Online]. Tersedia di,

http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?idfrom=4834&idto=4836&bk_no=0&ID=2791. [Akses]. 25 Agustus 2017. Lihat juga di, *Hadits-hadits Tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an*, [Online]. Tersedia di, <https://alhaaq.wordpress.com/artikel/hadits-hadist-tentang-keutamaan-membaca-al-quran/>, [Akses], 18 November 2016. Lihat juga di, Muslim. or.id, *Apakah Anda Termasuk Sebaik-baik Manusia?*, [Online]. Tersedia di, <https://muslim.or.id/8144-apakah-anda-termasuk-sebaik-baik-manusia.html>, [Akses]. 25 Agustus 2017.

Adapun Asbabul Wurud hadis tersebut yaitu, Suatu ketika Sufyan Tsauri ditanya, manakah yang engkau cintai orang yang berperang atau yang membaca Al-Quran? Ia berkata, membaca Al-Qur'an, karena Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain". Dikutip dari, Mutiaraalhikmah.wordpress.com, *Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Quran*, [Online]. Tersedia di, <https://mutiaraalhikmah.wordpress.com/artikel/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-quran/> [Akses]. 25 Desember 2017

¹⁸⁰ Terjemah hadis dikutip sebagian dari, *Hadits-hadits Tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an*, [Online]. Tersedia di, <https://alhaaq.wordpress.com/artikel/hadits-hadist-tentang-keutamaan-membaca-al-quran/>, [Akses], 18 November 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam hadis diungkap bahwa membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan *al* satu huruf akan tetapi *Alif* satu huruf, *Laam* satu huruf dan *Miim* satu huruf, Rasulullah saw bersabda,

عن ابن مسعود قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها ، لا أقول *الم* حرف ، ولكن ألف حرف ، ولام حرف ، وميم حرف رواه الترمذي.

Dari Abi Mas'ud berkata, Rasulullah saw bersabda; Siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan *al* satu huruf akan tetapi *Alif* satu huruf, *Laam* satu huruf dan *Miim* satu huruf. (HR. Tirmidzi-328).¹⁸¹

Berdasarkan ayat dan hadis lain bahkan, Rasulullah saw mengatakan mendapatkan upah dari mengajarkan al-Qur'an adalah suatu yang paling layak. Sabda Nabi Muhammad saw yang di riwayatkan Imam al-Bukhari,

حَدَّثَنِي سَيِّدَانُ بْنُ مُضَارِبٍ أَبُو مُحَمَّدٍ الْبَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ الْبَصْرِيُّ هُوَ صَدُوقٌ يُوسُفُ بْنُ يَزِيدَ الْبَرَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْأَخْنَسِ أَبُو مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا بِمَاءٍ، فِيهِمْ لَدِيغٌ أَوْ سَلِيمٌ، فَعَرَضَ

¹⁸¹ Abu 'Isa Al-Tirmidzi, *Al-Jami' al-Shahih li al-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1963). Lihat juga di, Maktabah As-syamilah, *Shahih Sunan Tirmidzi*, [Online]. Tersedia di, http://library.islamweb.net/hadith/display_hbook.php?bk_no=195&hid=2854&pid=123971 [Akses]. 25 Agustus 2017. Lihat juga di, Muslim.or.id, *Keutamaan Membaca Al Qur'an*, [Online]. Tersedia di, <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html>, [Akses]. 17 Februari 2016]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَاءِ، فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ مِنْ رَاقٍ، إِنَّ فِي الْمَاءِ رَجُلًا لَدِيغًا
أَوْ سَلِيمًا، فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ عَلَى شَاءٍ، فَبَرَأَ، فَجَاءَ
بِالشَّاءِ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَكَرِهُوا ذَلِكَ وَقَالُوا: أَخَذْتَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا،
حَتَّى قَدِمُوا الْمَدِينَةَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخَذَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا، فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ
اللَّهِ»

Menceritakan kepadaku Sidan bin Mudharib Abu Muhammad al Bahili , menceritakan kepada kami Abu Ma'syar al-Basri ia adalah sahabat Yusuf bin Yazid al-Barra' berkata menceritakan kepadaku ubaidullah bin al-Akhnas Abu Malik dari Ibnu Abi Mulaikah dari Ibnu Abbas, bahwa beberapa sahabat Nabi saw melewati sumber mata air dimana terdapat orang yang tersengat binatang berbisa, lalu salah seorang yang bertempat tinggal di sumber mata air tersebut datang dan berkata; 'Adakah di antara kalian seseorang yang pandai menjampi? Karena di tempat tinggal dekat sumber mata air ada seseorang yang tersengat binatang berbisa." Lalu salah seorang sahabat Nabi pergi ke tempat tersebut dan membacakan al fatihah dengan upah seekor kambing. Ternyata orang yang tersengat tadi sembuh, maka sahabat tersebut membawa kambing itu kepada teman-temannya. Namun teman-temannya tidak suka dengan hal itu, mereka berkata; "Kamu mengambil upah atas kitabullah?" setelah mereka tiba di Madinah, mereka berkata; 'Wahai Rasulullah, ia ini mengambil upah atas kitabullah.' Maka Rasulullah bersabda: 'Sesungguhnya upah yang paling berhak kalian ambil adalah upah karena (mengajarkan) kitabullah." (HR Bukhāri)¹⁸²

Berdasarkan hadis tersebut maka, menyimpulkan bahwa seseorang yang mengajarkan Al-Qur'an (kitabullah) memiliki hak untuk

¹⁸² Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Lebanon: Dar Al-Fikr, 1994)., Lihat juga di, Ahmad bin Ali bin Hajar Al 'Asqolany, *Fathul Bari*, (Riyadh: Dar el Salam, tt) Juz 10, hlm. 254, Lihat juga di, Ali Mustafa Ya'qub, *Nasihat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*, *Op. cit*, hlm. 96. Lihat juga di, Rumah Fiqih Indonesia, *Hukum Mengambil Upah Dakwah*, [Online]. Tersedia Di, <http://www.rumahfiqih.com/fikrah/x.php?id=117&=hukum-mengambil-upah-dakwah.htm>, [Akses], 14 Februari 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan upah, sehingga dengan upah yang layak dapat meningkatkan motivasi pendidik untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

2. Landasan Teologis

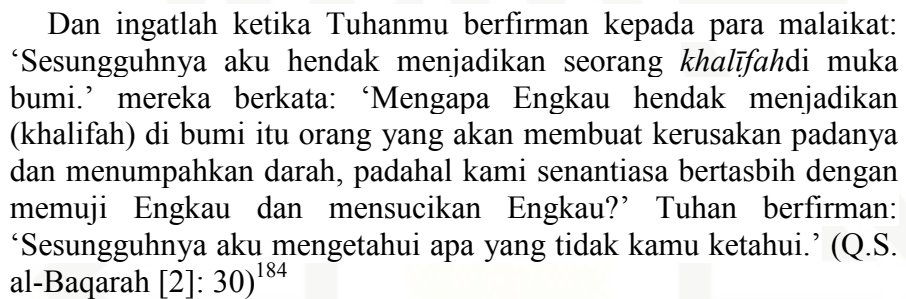
Sebagai seorang pendidik manusia mengemban amanah yang cukup berat, disamping harus memiliki kompetensi yang baik, juga harus memiliki empati yang besar. Manusia merupakan makhluk Allah swt yang paling sempurna dan memiliki potensi yang sangat besar. Sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya dan orang lain. Menurut Jalaluddin,

Kemampuan profesional harus dikembangkan berdasarkan fitrah, hingga keunggulan yang dimiliki sejalan dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Selain itu kemampuan profesional merupakan bagian dari usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selanjutnya kemampuan profesional ini diarahkan pada tindakan kreatif dan inovatif, hingga mampu memproduksi berbagai karya unggulan yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas kehidupan dan kesejahteraan manusia.¹⁸³

Berdasarkan dengan uraian tersebut, potensi-potensi fitrah tersebut sebagian tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allāh swt lain, karena manusia diciptakan dengan fungsinya sebagai *khalīfah* (wakil Allah swt) di Muka bumi dan *micro cosmos* (alam semesta kecil). Namun manusia juga memiliki potensi kejahatan yang besar yaitu membuat kerusakan dan menumpahkan darah dan sebagainya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Firman Allāh swt Q.S. al-Baqarah [2]: 30,

¹⁸³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), cet. 2, hlm. 243

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:



Atas dasar ini ada yang memahami kata *khalīfah* disini dalam arti menggantikan Allāh dalam menegakkan kehendaknya dan menerapkan ketetapan-ketetapannya, hal itu diungkapkan ahli tafsir, menurut Tafsir al-Mishbah,

¹⁸⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.cit.*, hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allāh, makhluk yang disertai tugas yakni Adam as., dan anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar ini.¹⁸⁵

Sedangkan menurut Ahmad Musthafa al Maraghi dalam al-Rasyidin dan Samsul Nizar ,

Kata *khalīfah* memiliki dua makna. *Pertama*, pengganti yaitu pengganti Allāhswt dalam menjalankan titahnya di muka bumi. *Kedua*, manusia adalah pemimpin yang kepadanya disertai tugas untuk memimpin diri dan mendayagunakan alam semesta bagi kepentingan manusia secara keseluruhan. Salah satu aplikasi dari kekhalifahan manusia di muka bumi adalah pentingnya kemampuan untuk memahami alam semesta tempat ia hidup dan menjalankan tugasnya. Tanggung jawab moral manusia untuk mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber yang tersedia di alam ini untuk memenuhi keperluan hidupnya. Manusia diharapkan mampu mempertahankan martabatnya sebagai *khalīfah* Allāh yang hanya tunduk kepada-Nya dan tidak akan tunduk kepada alam semesta.¹⁸⁶ Dalam Tafsir Ilmi mengungkapkan,

Penciptaan manusia di muka bumi ini memiliki misi yang jelas dan pasti. Ada tiga misi yang bersifat *given* yang diemban manusia, yaitu misi utama untuk *beribadah* (az-Zariyat [51]:56), misi fungsional sebagai *khalīfah* (al-Baqarah[2]:30), dan misi operasional untuk *memakmurkan bumi* (Hud [11]: 61).¹⁸⁷

Dalam perspektif al-Qur'an, fakta tersebut membuktikan kebenaran tentang penciptaan manusia, bahwa Allāh swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang sebaik-baik bentuk dengan tujuan dan fungsinya sebagai Khalifah dimuka bumi.

¹⁸⁵M. Quraish Syihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 6, hlm. 142

¹⁸⁶Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005, hlm. 17-18

¹⁸⁷Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama Dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Tafsir Ilmi; Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta, Kemenag RI, 2012), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai khalifah manusia memiliki potensi kodrati, artinya potensi yang telah melekat pada dirinya, berupa bakat dan kecerdasan. Allāh swt telah membekali itu semua sejak dalam kandungan, Potensi itu diantaranya pada otak, hati dan sebagainya yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hal itu didasarkan pada al-Qur'an. Pemberian stimulus yang tepat oleh pendidik yang kompeten akan berdampak signifikan.

Sebagai khalifah Allah swt berikan potensi fitrah bagi setiap manusia, berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Dari ketiga potensi fitrah tersebut akan melahirkan banyak kemampuan individu manusia. Firman Allāh swt dalam Q.S. an-Nahl [16]: 78,



Dan Allāh mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. an-Nahl [16]: 78).¹⁸⁸

Alat-alat utama guna meraih pengetahuan, pada objek yang bersifat materil adalah mata dan telinga, sedangkan objek yang bersifat immaterial adalah akal dan hati. Hal itu diungkap ahli tafsir. Menurut Tafsir Al-Mishbah,

Firman-Nya diatas menunjuk kepada alat-alat pokok yang digunakan guna meraih pengetahuan. Yang alat pokok pada objek yang bersifat

¹⁸⁸Departemen Agama (Depag), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm. 269

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materil adalah mata dan telinga, sedangkan objek yang bersifat immaterial adalah akal dan hati.

Dalam pandangan Al-Qur'an ada wujud yang tidak tampak betapapun tajamnya mata kepala atau pikiran. Banyak hal yang tidak dapat terjangkau oleh indera, bahkan oleh akal manusia. Yang dapat menangkapnya hanyalah hati, melalui wahyu, ilham atau intuisi. Dari sini pula sehingga Al-Qur'an, disamping menuntun dan mengarahkan pendengaran dan penglihatan, juga memerintahkan agar mengasah akal, yakni daya piker dan mengasuh pula daya kalbu.¹⁸⁹

Sedangkan potensi tersebut dapat diraih manusia secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, menurut Tafsir Ibnu Katsir,

Semua kekuatan dan indera tersebut diperoleh manusia secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit. Setiap kali tumbuh bertambahlah daya pendengaran, penglihatannya hingga dewasa. Penganugerahan daya tersebut kepada manusia dimaksudkan agar mereka dapat beribadah kepada Rab-Nya yang Maha Tinggi.¹⁹⁰

Sedangkan menurut Tafsir Rahmat, "Manusia ketika dilahirkan ibunya

tidak mengetahui apa-apa, kemudian menjadi khalifah Allah dibumi dan memakmurkannya."¹⁹¹

Menurut Tafsir Ath-Thabari, Maksud ayat ini adalah, Allah mengajari kalian apa yang sebelumnya tidak kalian ketahui, yaitu sesudah Allah mengeluarkan dari perut ibu kalian tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apa pun. Allah mengkaruniakan kepada kalian akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Allah membuka mata kalian untuk melihat apa yang tidak kalian lihat sebelumnya, dan memberi kalian telinga untuk mendengar suara- suara sehingga sebagian dari kalian memahami perbincangan kalian, serta memberi kalian mata untuk melihat

¹⁸⁹ M. Qurais Syihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012) vol. 7, hlm. 308

¹⁹⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Kairo: Mu-assasah Daar Al-Hilaal, 1994), cet. 1 Jilid 5, diterj. M. Abdul Ghoffar E. M, Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), cet. 8, hlm. 216

¹⁹¹ Oemar Bakri., *Op. cit.*, hlm. 527

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai sosok, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan. وَالْأَفْئِدَةُ maksudnya adalah hati yang kalian gunakan untuk mengenal segala sesuatu, merekamnya dan memikirkannya sehingga kalian memahaminya. Lafadz لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ‘agar kamu bersyukur’, maksudnya adalah *kami* berbuat demikian pada kalian, maka bersyukurlah kalian kepada Allah atas hal-hal yang dikaruniakan-Nya kepada kalian, bukan bersyukur kepada tuhan-tuhan dan tandingannya. Janganlah kalian menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah dalam bersyukur, karena Allah tidak memiliki sekutu dalam melimpahkan nikmat-nikmatnya kepada kalian.¹⁹²

Menurut Tafsir Jallalain,

(Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun) jumlah kalimat laa ta’lamuuna syaian berkedudukan menjadi hal atau kalimat keterangan (dan Dia memberi kalian pendengaran) lafal as-sam’u bermakna jamak sekali pun lafalnya mufrad (penglihatan dan hati) kalbu (agar kalian bersyukur) kepada-Nya atas hal-hal tersebut, oleh karenanya kalian beriman kepada-Nya.¹⁹³

Sejak kecil manusia mengalami perkembangan otak yang sangat pesat, dengan jumlah milyaran bahkan trilyunan, otak dapat menopang bakat, kecerdasan dan kesiapannya beradaptasi dengan lingkungan, oleh karenanya tidak boleh sembarangan memperlakukan otak anak. Hal itu didasarkan pada pendapat dokter ahli spesialis saraf (neurologi), Arman Yulisardi S. mengungkapkan,

Otak manusia mempunyai sel-sel (neuron) dalam jumlah milyaran dan banyak sirkuit (jalur aliran listrik otak) yang lebih rumit dari kabel-kabel listrik dari sebuah gardu listrik.

¹⁹² Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari (16)* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 248-249

¹⁹³ Imām Jalāluddīn Al-Mahally, dan Imam Jalaluddin al- Suyūthī, *Tafsir Jalālain*, diterj. Bahrūn Abubakar, *Tafsir Jalalain dan Asbabunnuzul*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), jilid II, cet. 1, hlm. 1099

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciptaan Tuhan yang luar biasa ini tidak mudah untuk mempelajarinya, perlu daya, logika tinggi, dan waktu yang bertahun-tahun untuk memahami ribuan reaksi kompleks yang melatar belakangi setiap tingkah laku manusia.

Bila kita berfikir hal ini maka harus ditanamkan sikap jangan sembarangan memperlakukan otak anak, terlebih otak anak dalam keadaan sedang tumbuh.¹⁹⁴

Pam Schiller dalam Damaring Tyas seorang ahli saraf mengungkapkan bahwa,

Otak manusia adalah materi seberat satu setengah kilogram yang paling menarik di planet ini, bahkan mungkin di seluruh jagat raya. Walaupun sering dibandingkan dengan komputer, otak kita jauh lebih kompleks dan jauh lebih hebat. Bahkan otak manusia menerima dan mengolah lebih banyak informasi dalam sehari daripada yang mampu diproses oleh komputer selama bertahun-tahun. Diperkirakan bahwa otak manusia menerima antara 35.000 dan 40.000 macam informasi perdetik. Tentu saja, banyak diantara informasi itu yang tidak lolos seleksi sebab kalau tidak, sekering otak kita akan meledak.¹⁹⁵

Namun ternyata secara umum kebanyakan anak hanya menggunakan 5 % saja potensi kecerdasan pada otaknya, 95 % tidak terpakai secara maksimal karena kurangnya stimulasi (rangsangan). Menurut Clark dalam Lutfiana Safitri,

Sel otak anak memiliki kisaran antara 100-200 miliar sel otak. Namun dari hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak. Howard Gardner menyatakan bahwa anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar segala hal.¹⁹⁶

¹⁹⁴ Arman Yuliardi S, *Merevolusi Cara Belajar Anak Melalui Aktivasi Sirkuit Otak*, (Jakarta: PT. Suka Buku, 2010), cet. 1, hlm. 1

¹⁹⁵ Pam Schiller, *Start Smart*, (T.t, Gryphon House, 1999), diterj. Damaring Tyas W., 20 *Tips Start Smart, Memompa Kecerdasan Sejak Dini*, (Jakarta: Erlangga For Kids, 2006), cet. 1, hlm. 7

¹⁹⁶ Artikel, Lutfiana Safitri, *Golden Age pada Anak Usia Dini*. [Online]. Tersedia di, <http://m.kompasiana.com/post/read/636143/3/golden-age-pada-anak-usia-dini.html>, [akses, 22 Maret 2017]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Gardner (1993) dalam Mulyasa mengungkapkan, ada tujuh macam potensi kecerdasan pada manusia yaitu,

Manusia memiliki tujuh macam kecerdasan, yaitu *musical intelligence* (musikalitas), *logical mathematical* (logika matematika), *bodily kinesthetic intelligence* (kelenturan tubuh), *linguistic intelligence* (intelektensi dalam bidang bahasa), *spatial intelligence* (intelektensi ruang), *interpersonal intelligence* (kecerdasan yang terkait dengan hubungan pribadi), dan *intrapersonal intelligence* (kecerdasan hubungan antar personal).¹⁹⁷

Berkaitan dengan potensi fitrah manusia tersebut, maka peran pendidik untuk mengarahkan setiap potensi tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam memakmurkan peradaban manusia menuju kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam paradigma Islam, pendidikan Islam itu haruslah Islami dengan mengacu kepada sumber Islami yaitu Al-Qur'an. Hal itu dikatakan M. Nazir Karim mengutip pendapat Kuntowidjoyo bahwa,

Paradigma Islami haruslah Qur'ani dengan cara menempatkan tauhid sebagai sumbu. Paradigma Qur'ani mengandung pengertian suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan kita memahami realitas sebagaimana Al-Qur'an memahaminya. Tidak diragukan lagi konstruksi ilmu pengetahuan yang dibangun oleh Al-Qur'an bertujuan agar manusia memiliki apa yang disebut Kuntowidjoyo 'hikmah' yang atas dasar itu perilaku manusia dapat dibentuk sesuai dengan nilai-nilai normatif Al-Qur'an baik pada pelataran moral maupun dalam tindakan sosial.¹⁹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sebagai sumber utama pendidikan Islami, Al-Qur'an harus selalu dijadikan acuan dan pedoman

¹⁹⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), cet. 4, hlm.

¹⁹⁸ Muhammad Nazir Karim, *Membangun Ilmu dengan Paradigma Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2004), cet. 2, hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari nilai dan implementasi konsep kebenaran, termasuk perihal persoalan pendidik Al-Qur'andan kompetensinya.

3. Landasan Yuridis

Sebagai landasan yuridis tentang kompetensi dan kualifikasi pendidik Al-Qur'an diantaranya,

a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

Dalam **Undang-Undang No. 20 Tahun 2003** Pasal 1 Ayat 5 menyebutkan bahwa;

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Pasal 1 ayat 6; Pendidik adalah *tenaga kependidikan* yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan *sebutan lain* yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁹⁹

Frasa *sebutan lain* telah menisbatkan bahwa setiap yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan merupakan bagian pendidik. dari pendidik termasuk diantaranya pendidik Al-Qur'an. (guru mengaji).

Menurut pasal 39 ayat 2 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan,

Pendidik merupakan *tenaga profesional* yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan,

¹⁹⁹ Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, [Online]. Tersedia di, <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, [Download], 18 November 2016,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁰⁰

Disamping kompetensi, pendidik juga harus memiliki kualifikasi, khususnya kualifikasi akademik.

Pasal 42 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa,

Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁰¹

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya pendidik haruslah memiliki kompetensi dan kualifikasi sesuai dengan jenjang pengajarannya, tak terkecuali pendidik pada pendidikan Al-Qur'an.

b. Undang-Undang (UU) No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 14 Tahun 2005 menjelaskan tentang kompetensi dan kualifikasi seorang pendidik,

Pasal 8; Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 9; Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

²⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 14

²⁰¹ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasal 10 ; (1) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.²⁰²

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 14 Tahun 2005 menjelaskan tentang kompetensi dan kualifikasi seorang pendidik yaitu, pada aspek *kompetensi*, seorang pendidik wajib memiliki empat kompetensi yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pada aspek *kualifikasi* pendidik harus berkualifikasi, sarjana maupun diploma empat yang diperoleh dari Perguruan Tinggi.

c. Peraturan Pemerintah No. 16 /2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 16 /2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdiri dari dua macam yaitu, kualifikasi akademik melalui pendidikan formal dan kualifikasi akademik melalui uji kelayakan dan kesetaraan.

Berikut Peraturan Pemerintah No. 16 /2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,

1. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah

²⁰² Lihat UU No. 14 Tahun 2005, *loc. cit.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK*), sebagai berikut,

a. Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA

Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

c. Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs

Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

d. Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA

Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

e. Kualifikasi Akademik Guru SDLB/SMPLB/SMALB

Guru pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

f. Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK

Guru pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

2. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.²⁰³

Sedangkan standar kompetensi pendidik menurut Peraturan Pemerintah Peraturan Pemerintah No. 16 /2007,

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.²⁰⁴

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 16 /2007 tersebut dapat disimpulkan bahwa, seorang pendidik wajib memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik. Pada aspek kualifikasi seorang pendidik wajib memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Sedangkan pada aspek kualifikasi, pendidik dapat mendapat kualifikasi pada dua jenis kualifikasi. *Pertama*, kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal kualifikasi minimal Diploma Empat (D4) dan Strata 1 (S1) dari Perguruan Tinggi terakreditasi. *Kedua*, kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan.

d. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru

²⁰³ Peraturan Pemerintah No. 16 /2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru [Online]. Tersedia di, <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>, [Akses]. 2 Mei 2017

²⁰⁴ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentang kompetensi dan kualifikasi pendidik, Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 74 /2008 menyatakan,

Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁰⁵

Pasal 3 Tentang kompetensi ;

1. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
2. Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
3. Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat holistik.
4. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang- kurangnya meliputi:
 - a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
 - b. pemahaman terhadap peserta didik;
 - c. pengembangan kurikulum atau silabus;
 - d. perancangan pembelajaran;
 - e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
 - f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
 - g. evaluasi hasil belajar; dan
 - h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
5. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:
 - a. beriman dan bertakwa;
 - b. berakhlak mulia;
 - c. arif dan bijaksana;
 - d. demokratis;
 - e. mantap;
 - f. berwibawa;
 - g. stabil;

²⁰⁵ Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 74 /2008 [Online]. Tersedia di, <http://www.peraturan.go.id/pp/nomor-74-tahun-2008-11e44c4f529f36a0a226313232303239.html>, [Akses]. 2 Mei 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. dewasa;
 - i. jujur;
 - j. sportif;
 - k. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - l. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
 - m. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
6. Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
 - b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
 - c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
 - d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
 - e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
7. Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
- a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
 - b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁰⁶

Tentang kualifikasi pendidik, Pasal 5 Peraturan Pemerintah No. 74 /200 menyatakan,

Kualifikasi Akademik Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh melalui pendidikan tinggi program S-1 atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga

²⁰⁶ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kependidikan dan/atau program pendidikan non kependidikan.²⁰⁷

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, maka pendidik harus memiliki standar kompetensi dan kualifikasi. Pada *aspek kompetensi*, pendidik wajib memiliki empat standar kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pada aspek kualifikasi, pendidik harus memiliki standar pendidikan berkualifikasi sarjana Strata Satu (S1) atau Diploma IV (D-IV) yang diperoleh dari perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan/atau program pendidikan non kependidikan. Pendidik Al-Qur'an dalam kesatuan sistem pendidikan semestinya mengikuti ketentuan sebagaimana mestinya.

e. Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Pasal 24 Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 menyatakan,

- 1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an.
- 2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.
- 3) Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
- 4) Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau ditempat lain yang memenuhi syarat.

²⁰⁷ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.
- 6) Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an.²⁰⁸

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, pendidik Al-Qur'an memiliki kompetensi; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an. Sedangkan pada aspek kualifikasi minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidik Al-Qur'an dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 masih dianggap lebih rendah dari regulasi dan ketentuan lainnya baik pada aspek standar kompetensi dan maupun kualifikasinya.

f. Keputusan Menteri Agama No. 150 Tahun 2013 tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemmar Mengaji)

Pada bab IV ayat 2, Keputusan Menteri Agama No. 150 Tahun 2013 tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemmar Mengaji), KMA No. 150/2013 menyatakan bahwa,

- Pembinaan dan pemantauan dilakukan dalam bentuk;
- a. Pemberian pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia kepada guru mengaji sebagai trainer (ToT); dan
 - b. Pemberian pedoman dan kurikulum sebagai bahan ajar bagi guru mengaji.

²⁰⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 24 Dikutip dari, Ristekdikti.go.id, [Online]. Tersedia di, http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf, [Akses]. 23 Desember 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 150 Tahun 2013, tentang langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi pendidik Al-Qur'an yaitu, Pemberian pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia kepada guru mengaji sebagai trainer (ToT); dan Pemberian pedoman dan kurikulum sebagai bahan ajar bagi guru mengaji.

g. Peraturan Menteri Agama No. 13/2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam

Pada pasal 50 Peraturan Menteri Agama No. 13/2014 tentang pendidikan Al-Qur'an menyebutkan;

1. Pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 ayat (1) huruf b diselenggarakan oleh masyarakat.
2. Pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan oleh pesantren, pengurus masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, dan lembaga sosial keagamaan Islam lainnya.
3. Pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan di masjid, mushalla, ruang kelas, atau ruang belajar lain yang memenuhi syarat.
4. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.
5. Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an harus memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an.
6. Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Sedangkan secara khusus pada ayat 5 menyatakan sebagai berikut;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

‘Pendidik pada pendidikan Al-Qur’an harus memiliki kompetensi membaca Al-Qur’an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al- Qur’an.’²⁰⁹

Dari peraturan tersebut menegaskan bahwa, seorang pendidik Al-Qur’an dalam pendidikan Al-Qur’an minimal berkualifikasi lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat. Sedangkan kompetensi pendidik pada pendidikan Al-Qur’an yaitu dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur’an.

Berdasarkan landasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kompetensi dan kualifikasi pendidik sebagai upaya untuk memberantas buta aksara Al-Qur’an menjadi penting. Oleh karena pendidik yang kompeten menjadi tumpuan keberhasilan proses pendidikan. Pendidikan yang berhasil akan melahirkan kualitas sumber daya manusia yang unggul.

4. Landasan Filosofis

Sebagai *khalifah* manusia memiliki kemampuan yang besar yang dianugerahkan Allah swt yang dapat dipergunakannya untuk membantu dan menciptakan suatu kondisi masyarakat dan lingkungan disekitarnya khususnya dalam pendidikan dan pembelajaran agar lebih berkualitas. Oleh karena itu seorang pendidik dan seluruh komponen pendidikan lainnya wajib menciptakan suasana pendidikan lebih nyaman, maslahat

²⁰⁹ Dikutip dari, peraturan.go.id, *Peraturan Menteri Kementerian Agama Nomor 13 Tahun 2014*, [Online], Tersedia di, peraturan.go.id/permen/kemenag-nomor-13-tahun-2014.html, [Akses], 28 April 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bermakna bagi kehidupan dan peradaban manusia karena sejatinya pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia, sebagaimana pendapat Amril Mansur, beliau mengatakan bahwa,

Pendidikan merupakan penyediaan kondisi yang baik untuk menjadikan perilaku-perilaku potensial yang di anugerahkan kepada manusia tidak lagi sebatas kecenderungan manusiawi *an sich*, tetapi benar-benar aktual dalam realita kehidupannya. Jika demikian pendidikan adalah suatu kemestian bagi pemanusiaan manusia.²¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, maka seorang pendidik haruslah memiliki beberapa kompetensi sebagai persyaratan dan penunjang dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang pendidik, terutama pada aspek kompetensi pendidik Al-Qur'an. Hal itu sesuai dengan pendapat ahli, menurut Ramayulis,

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Sebagai sebuah profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi keguruan yang meliputi, kompetensi *pribadi*, *kompetensi profesional*, dan *kompetensi sosial kemasyarakatan*, serta *pendukung lainnya*.²¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut maka seorang pendidik dengan kompetensi pendidik yang idealnya bagi suatu proses pendidikan yang berkualitas merupakan suatu keniscayaan.

5. Landasan Sosiologis

²¹⁰ Amril Mansur, *Etika dan Pendidikan*, (Pekanbaru: LSK2P, 2005), hlm. xii

²¹¹ Ramayulis, *Komposisi Kurikulum Sebagai Jawaban Terhadap Pemenuhan Kualitas Profesionalitas Guru*. Makalah disampaikan pada Workshop Evaluasi Kurikulum PPs IAIN Imam Bonjol, Padang, tanggal 7-8 Juli 2010, hlm. 3 atau Lihat di Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. 15, hlm. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara sosial sebagai bangsa berpenduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia dituntut menjadi negara yang memberikan warna keIslaman yang diharapkan, entitas muslim bukan hanya menjadi slogan, namun sudah harus menjadi percontohan tentang eksistensi Islam sebagai agama yang benar, lurus dan kaffah.

Dalam perjalanannya Islam disebarkan melalui metode dakwah, oleh karena itu setiap muslim punya kewajiban untuk berdakwah dengan kapasitas dan integritasnya sesuai bidang profesinya. Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, tuntutan profesionalitas pendidik merupakan suatu keniscayaan, sebagai bentuk manifestasi dakwah yang lurus, benar dan kaffah. Oleh karena itu kemampuan pendidik Al-Qur'an sejatinya adalah kemampuan profesional, agar dakwah tentang Al-Qur'an dapat berimplikasi baik bagi umat. Namun penyampaian materi-materi dakwah yang dimaksud tersebut tidak dapat dan persis sebagai Rasulullah saw menyampaikan materi dakwahnya. Hal itu sudah menjadi suatu keniscayaan secara sosial bahwa, memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi suatu tanggungjawab sosial, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi muslim dalam menjalani kehidupan sehari. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Supardi Hasibuan bahwa,

Penyampaian dakwah Islam pada masa dahulu tentu akan sangat berbeda dengan pada masa sekarang, sebab kondisi dan situasi yang dihadapi dimasa lalu berbeda situasi yang dihadapi pada masa kini. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi kritis dan radikal terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penggunaan metode dan medium dakwah sehingga dapat mengatasi persoalan-persoalan serius yang dihadapi umat Islam.²¹²

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa, reformulasi metode dan medium pendidikan Al-Qur'an dapat di sinkronisasi dengan situasi dan kondisi saat ini. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka baik pendidik, peserta didik dan masyarakat sosial harus bersinergi menumbuhkan dan mengembangkan pola-pola baru dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an melalui berbagai upaya yang dianggap relevan dengan situasi dan kondisi zaman, terutama dalam hal kompetensi pendidik Al-Qur'an. Berdasarkan fakta bahwa Indonesia menjadi negara mayoritas Muslim terbesar di dunia. Apabila bangsa yang mayoritas muslim itu tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an maka, kemungkinan terjadinya ketimpangan ditengah masyarakat akan semakin meningkat. Munculnya radikalisme, terorisme, dan kekeliruan menginterpretasi suatu ayat yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan yang selaras dengan perdamaian dan dinamisasi kehidupan berbangsa dan bernegara.

6. Landasan Historis

Sebagai kalam ilahi dan kitab yang suci Al-Qur'an mengandung berbagai rahasia dan sumber berbagai ilmu pengetahuan. Membaca , mempelajari dan mengajarkan, serta mengamalkannya tentu harus dengan ilmu. Menngingat wahyu yang pertama kali diturunkan adalah perintah membaca.

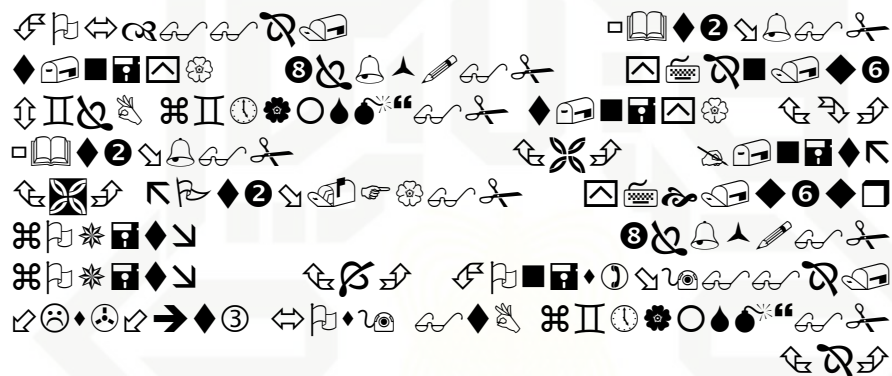
²¹²Ahmad Supardi Hasibuan, *Islam Sosial, Sebuah Tafsir Atas Realitas*, (Jakarta: Penamadani, 2013), cet. 1, hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejak pertama kali diturunkan, ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah perintah tentang membaca (QS. Al-Alaq [96]; 1-5).

Sebagai dasar utama dan pertama pendidikan Islam yaitu perintah untuk membaca, menelaah, meneliti sebagai modal dan bekal untuk menggali dan menghimpun ilmu pengetahuan. Berikut bunyi QS. Al-Alaq [96]; 1-5,



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²¹³

Membaca sebagai aktifitas yang pertama dan utama memiliki makna yang sangat luas dan dalam. Disamping perintah membaca, dalam proses turunnya Al-Qur'an juga tidak sekaligus melainkan tahap demi tahap. Hal itu mengandung maksud agar mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dilakukan tahap demi tahap juga. Hal itu sesuai dengan pendapat ahli, menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir,

Al-Qur'an tidak turun semua sekaligus seperti turunnya taurat kepada Musa as dan Injil kepada Isa as agar peundak para mukallaf tidak berat terbebani dengan hokum-hukumnya. Ia turun kepada

²¹³ Kementerian Agama, *Op. Cit.*, hlm. 597

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi yang mulia salallahu 'alaihi wasallam sebagai wahyu yang dibawa oleh malaikat Jibril as secara berangsur-angsur, yakni terpisah-pisah sesuai dengan tuntutan kondisi, peristiwa dan keadaan, atau sebagai respon atas kejadian dan momentum atau pertanyaan.²¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *membaca, menelaah, meneliti* adalah strategi awal mula dan dimulainya segala aktifitas terkhusus pada bidang pendidikan Ayat tersebut sekaligus menjadi dasar utama pendidikan Islam. Sedangkan konsep pembelajaran dan implementasi dalam sistem adalah tahap demi tahap.

Jika ditinjau dari perspektif sejarah keberhasilan proses pendidikan Al-Qur'an dan pengajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak awal turunnya AL-Qur'an dan pondasi Islam itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli sejarah Pendidikan Islam dalam berbagai literatur sejarah perkembangan pendidikan Islam, pendidikan dimasa Rasulullah saw dibagi menjadi dua fase, yaitu fase Mekah dan Madinah, menekankan pada pembudayaan membaca Al-Qur'an.

Sedangkan tahapan strategi dakwah dan pendidikannya Rasulullah saw yaitu,

1) Tahap pendidikan Islam secara rahasia

Pendidikan Islam secara rahasia berarti, proses pendidikan itu tidak dimaksudkan dan didasarkan untuk umum atau khalayak. Hanya sangat terbatas dan sangat rahasia. Hal tersebut dikarenakan kondisi bangsa Arab saat itu jika menyampaikan ajaran secara terang-terangan maka dianggap sebagai ancaman terhadap pemerintahan (makar) dan hal tersebut akan mengancam bagi keselamatan jiwanya.

Pada awal turunnya wahyu pertama, (QS. Al-Alaq [96];1-5) pola pendidikan yang dilakukan adalah secara *sembunyi-sembunyi*, mengingat kondisi social politik yang

²¹⁴ M. Quraisy Shihab, *Op. Cit.*, Jilid I, hlm. 2-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belum stabil dimulai dari dirinya sendiri, keluarganya . Mula-mula Rasulullah saw mendidik istrinya, kemudian diikuti oleh anak angkatnya Ali Bin Abi Thalib (anak pamannya) dan Zaid Ibn Haritsah (seorang pembantu rumah tangga yang kemudian diangkat menjadi anak angkatnya). Kemudian sahabat karibnya Abu Bakar Siddiq. Secara berangsur-angsur ajakan tersebut dilakukan secara meluas, tetapi masih terbatas dikalangan keluarga dekat dari suku Quraisy seperti Utsman Ibn Affan, Zubair ibn Awan, Sa'ad ibn Abi Waqas, Abdurrahman ibn Auf, Thalhah ibn Ubaidillah, Abu Ubaidillah ibn Jahrah, Arqam ibn Arqam, Fatimah binti Khattab, Said ibn Zaid dan beberapa orang lainnya, mereka semua disebut *Assabiquna al-Awwalun*, artinya orang-orang yang mula-mula masuk Islam.²¹⁵

Sebagai lembaga pendidikan dan pusat kegiatannya pendidikan Islam yang pertama pada era awal ini adalah rumah Arqam ibn Arqam atau disebut *rumah Arqam*. Pendidikan secara sembunyi-sembunyi hanya berlangsung tiga tahun.²¹⁶

Berdasarkan sejarah tersebut dalam konteks pendidikan kekinian, pendidikan Islam yang ideal juga harus dimulai dari diri sendiri, keluarga dekat dan marga maupun saudara terdekat untuk menyatukan visi misi, tujuan dan strategi pendidikan itu sendiri.

2) Tahap pendidikan Islam secara Terang-terangan

Pendidikan secara sembunyi-sembunyi hanya berlangsung selama tiga tahun, sampai turun wahyu berikutnya yang memrintahkan dakwah secara terbuka dan terang-terangan.²¹⁷

²¹⁵ Lihat Samsul Nizar (ed), *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013) cet. 5, hlm. 32

²¹⁶ *Ibid.*,

²¹⁷ Lihat Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Penerj. Ali Audah (Jakarta: Balai Pustaka, 1972), hlm. 302, dan Lihat Samsul Nizar (ed). *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perintah dakwah secara terang-terangan dilakukan oleh Rasulullah saw, seiring dengan jumlah sahabat yang semakin banyak dan untuk meningkatkan jangkauan seruan dakwah, karena diyakini dengan dakwah tersebut banyak kaum Quraisy yang akan masuk agama Islam. Disamping itu keberadaan rumah Arqam ibn Arqam sebagai pusat dan lembaga pendidikan Islam sudah diketahui oleh Kuffar Quraisy.²¹⁸

Berdasarkan hal tersebut, dalam konteks kekinian, strategi pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang dimulai dengan keberhasilan pendidikan pada diri, keluarga, kerabat, saudara dan menjangkau masyarakat secara luas dan dilakukan secara terbuka atau terang-terangan.

3) Tahap pendidikan Islam untuk umum

Hasil tahapan dan startegi dakwah dan pendidikan secara sembunyi, terang-terangan belum signifikan dari aspek kuantitas pengikut, namun dari aspek kualitas kedua strategi tersebut telah mengokohkan para pengikut untuk beriman secara Kaffah (totalitas) atas ajaran Rasulullah saw.

Setelah turun wahyu dari Allah swt QS. Al-Hijr [15]: 94-95, Rasulullah saw merubah strategi dakwah dan pendidikannya yaitu secara terang-terangan dan terbuka untuk umum. Firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr [15]: 94-95,



²¹⁸ Samsul Nizar (ed). *Ibid.*, hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

94) Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. 95) Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu) (QS. Al-Hijr [15]: 94-95.)²¹⁹

Berdasarkan Ayat tersebut, Setelah Rasulullah saw menyampaikan dakwahnya secara tersembunyi (tertutup) dan terbatas Allah swt memerintahkan menyampaikan ajaran Islam secara keseluruhan dan menyuruh memalingkan wajah dari kemusyrikan dan kejahatan. Allah swt memberikan jaminan akan memelihara dari olok-olokkan kaum kuffar.

Melihat perkembangan pendidikan yang pesat, membuat penguasa Quraisy marah dan sebagai resiko dari dakwah secara terbuka dan untuk umum Rasulullah saw dan para pengikutnya kerap mendapat ancaman baik fisik maupun psikis. Diantara ancaman yang terberat yang dialami Rasulullah saw ketika berada dalam fase Mekah ini adalah, ancaman pembunuhan secara massif kepada dirinya.

Melihat bahaya yang sangat besar atas ancaman pembunuhan pada diri Rasulullah saw, kemudian Rasulullah saw dan para pengikutnya hijrah ke Madinah. Meskipun demikian hijrahnya Rasulullah saw dan pengikutnya merupakan momentum yang sangat strategis untuk mencari formulasi dan strategi baru dalam pengembangan dakwah dan pendidikan Islam saat itu.

a. Fase Madinah

Pada fase ini para ahli sejarah menyebutnya fase dimulainya tonggak kemajuan peradaban Islam. Kedudukan Nabi Muhammad saw, selain

²¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 267

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai Nabi dan Rasul juga sebagai pemimpin Negara dan kepala pemerintahan.

Berikut rangkaian sejarah perkembangannya, Fase ini dimulai saat Rasulullah saw hijrah ke Madinah. Hal yang pertama kali dilakukan Nabi Muhammad saw adalah membangun masjid sebagai pusat kegiatan umat saat itu. Dalam sejarah Islam masjid yang dibangun pertama kali adalah Masjid Taqwa di Quba pada jarak perjalanan kurang lebih 2 mil dari kota Madinah ketika Nabi hijrah dari kota Mekah (Lihat QS. At-Taubah; 108). Dalam Wikipedia Ensiklopedia disebutkan,

Ketika Rasulullah saw dan para sahabatnya hijrah ke Madinah salah satu program pertama yang beliau lakukan adalah pembangunan sebuah Masjid. Meskipun demikian eksistensi Kuttāb sebagai lembaga pendidikan di Madinah, tetap dimanfaatkan setelah hijrah ke Madinah. Bahkan materi dan penyajiannya lebih dikembangkan seiring dengan banyaknya wahyu yang diterima Rasulullah misalnya, materi jual beli, materi keluarga, materi sosiopolitik, tanpa meninggalkan materi yang sudah biasa dipakai di Makkah seperti materi Tauhid dan Akidah.²²⁰

Pada fase Madinah, lembaga pendidikan dipusatkan di Masjid. Sedangkan sistem pembelajarannya yaitu dengan *Halaqah* (lingkaran) diantara guru dan murid dengan jumlah siswa 20 orang.

Sedang tentang metode pendidikannya, menurut ahli sejarah, tentang metode pendidikan di zaman Rasulullah saw, Samsul Nizar mengungkapkan,

Metode pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah saw bervariasi, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam belajar. Metode pendidikan diterapkan sesuai dengan materi yang disampaikan dan peserta didik. Metode yang diterapkan Rasulullah saw antara lain adalah metode *tanya jawab*, *demonstrasi*, *uswat-alhasanat*, dan *sebagainya*. Rasulullah

²²⁰ Samsul Nizar (ed), *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013) cet. 5, hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyeleksi materi dan metode pendidikan, dengan materi dan metode yang tepat sesuai dengan kondisi, situasi, pertumbuhan dan perkembangan psikologis peserta didik, sehingga mengundang minat dan keinginan para sahabat untuk menguasai setiap materi yang disampaikan Rasulullah saw.²²¹

Dalam Islam pendidik bukanlah hanya bertanggung jawab dalam pembentukan pengetahuan. Tetapi juga hendaknya memberikan teladan bagi murid-muridnya, menurut Abuddin Nata,

Dalam Islam pendidik bukanlah hanya bertanggung jawab dalam pembentukan pengetahuan. Tetapi juga hendaknya memberikan teladan bagi murid-muridnya. Contoh yang diberikan bukan juga hanya dalam bentuk mata pelajaran, tetapi seharusnya yakni menanamkan keimanan dan akhlaq sesuai dengan ajaran dalam Islam.²²²

Peningkatan akan kepekaan nilai iman dengan sendirinya akan terbentuk dalam jiwa manusia. Karena secara lahiriah, tabiat dan watak yang baik suatu menjurus pada suatu kebaikan yang dengannya orang menjadi enggan untuk melakukan suatu keburukan.²²³

Beberapa perbedaan pendapat ahli sejarah tentang metode pendidikan Islam dimasa rasulullah saw, Menurut Ali Mustafa Yaqub tentang metode Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammāḍ saw yaitu,

Dalam memberikan dakwah atau pendidikannya Nabi Muhammāḍ saw menggunakan beberapa metode, diantaranya,

1. Metode Graduasi (*al-Tadarruj*)

Metode graduasi atau penahapan merupakan metode al-Qur'an dalam membina masyarakat, baik dalam melenyapkan kepercayaan

²²¹ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana dan Prenada Media Group, 2013), cet. 5, hlm. 26

²²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Perkasa, 2004), hlm. 72-73.

²²³ Assayid Sabiq, *Sumber Kekuatan Islam*, (Surabaya: PT. Buana Ilmu, 1982), hlm. 68-69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tradisi jahiliyah maupun yang lain. Demikian pula dalam menanamkan aqidah, al-Qur'an juga menggunakan metode graduasi ini. Oleh sebab al-Qur'an diturunkan kepada rasul secara berangsur-angsur (bertahap), maka tidak heran juga ketika nabi menerapkan konsep tersebut dalam penyampaian pendidikannya.

2. Metode Levelisasi

Penyampaian materi pelajaran yang dilakukan Nabi Muhammāḍ saw sering berbeda antara orang satu dengan orang yang lain. Hal ini beliau lakukan, karena beliau sangat memperhatikan level-level atau peringkat dan kemampuan kecerdasan intelektual seseorang dalam menangkap sebuah pelajaran. Demikian dilakukan dengan tujuan agar materi yang disampaikan beliau benar-benar bias diterima oleh peserta didik. Terkadang Rasulullāh berbicara tidak hanya memperhatikan tingkat kecerdasan seseorang saja, melainkan juga memperhatikan kecerdasan emosionalnya.

3. Metode Variasi (*Al-Tanwi' Wa Al-Taghyir*)

Untuk menghindari kejenuhan atau kebosanan para peserta didik, Nabi Muhammāḍ saw membuat variasi waktu dalam memberikan pelajaran kepada para sahabat.

Tidak hanya bervariasi dalam hal waktu, beliau juga memberikan variasi-variasi dalam penyampaian materi pelajaran. Karena yang beliau ajarkan adalah wahyu dari Allāh swt yang pada saat itu sedang dalam proses diturunkan. Oleh sebab materi yang dikirimkan lewat wahyu itu bervariasi, maka secara otomatis pendidikan yang diajarkan Rasulullāh bervariasi. Menurut Prof. Dr. Muhammad 'Ajjal al-Khatib, metode variasi ini, baik digunakan dalam materi pelajaran manapun.²²⁴

Beberapa metode pendidikan Islam, namun secara garis besar terdapat beberapa kesamaan. Ada beberapa hadis tentang konsep metode pendidikan menurut Rasulullāh saw, metode itu diantaranya, metode yang mudah dan menyenangkan, metode menyampaikan dengan perkataan yang jelas dan terang, metode cerita (kisah), metode tanya jawab, metode diskusi, metode peragaan dan sebagainya.

²²⁴ Ali Mustafa Ya'qub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Samsul Nizar dalam Zainal Efendi Hasibuan mengutip pendapat para ahli sejarah Islam tentang metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah saw diantaranya yaitu,

Untuk menciptakan suasana *kondusif dan menyenangkan* dalam mengajar para sahabatnya, Rasulullah saw menggunakan bermacam metode. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan kebosanan dan kejenuhan siswa, diantara metode yang diterapkan Rasulullah adalah, (1) metode ceramah; (2), Dialog, misalnya dialog antara Rasulullah dengan Mu'adz Ibn Jabal ketika Mu'adz akan diutus sebagai kadi di negeri Yaman; (3), Diskusi atau tanya jawab, sering sahabat bertanya kepada tentang suatu hukum dan Rasulullah menjawabnya; (4), Metode diskusi, misalnya diskusi antara Rasulullah dan para sahabatnya tentang hukuman yang akan diberikan kepada tawanan perang badar; (5), Metode demonstrasi, misalnya Rasulullah, "Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang; (6), metode eksperimen, metode sosio drama dan bermain peranan.²²⁵

Menurut Muhammad Quthb (*Manhaj Tarbiyah Islamiyah*) dan Abdullah Nasih 'Ulwān (*Tarbiyatul Aulad fil Islam*), dalam Soemitro, ada lima metode pendidikan dalam Islam. Yang pertama adalah melalui *keteladanan atau qudwah*, yang kedua adalah dengan pembiasaan atau *aadah*, yang ketiga adalah melalui pemberian nasehat atau *mau'izhāh*, yang keempat dengan melaksanakan mekanisme kontrol atau *mulahazhāh*, sedangkan yang terakhir dan merupakan pengaman hasil pendidikan adalah Metode Pendidikan melalui sistem sanksi atau *Uqubah*.²²⁶

Dari pendapat ahli sejarah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, Lembaga pendidikan dimasa Rasulullah saw yaitu pada fase Makkah

²²⁵ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam; Meneuluri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai ke Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. 5, hlm. 16

²²⁶ Soemitro, *Fase Pendidikan Dalam Islam*, tersedia di, <https://soemitroblink.wordpress.com/2012/11/20/fase-pendidikan-anak-menurut-islam/> [diakses, 16 Januari 2015]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Rumah Arqām dan Kuttāb*²²⁷, sedangkan fungsi dan materi pelajaran dalam Kuttāb tingkat pertama itu adalah pengenalan, pelatihan dan pembelajaran membaca dan menulis utamanya menulis dan membaca puisi dan sastra Arab, pada tingkat kedua pemahaman al-Qur'an, dasar-dasar agama Islam, juga diajarkan ilmu gramatikal bahasa Arab dan Aritmatika. Sementara Kuttāb yang didirikan oleh orang-orang yang telah mapan kehidupannya, materi tambahannya adalah menunggang kuda dan berenang.

Keberhasilan metode dakwah dan pendidikan Islam yang diawali dengan pembudayaan membaca berlanjut di Madinah, selanjutnya pengembangan dalam membentuk penguatan karakteristik dan akhlak masyarakat menyebar hingga ke seluruh belahan penjuru dunia.

7. Landasasan Teoretis

Dalam teori kompetensi pendidik²²⁸, pendidik memiliki peran sentral dalam mengaktualisasi nilai-nilai pendidikan itu sendiri. Dimana setiap

²²⁷ Kuttāb merupakan lembaga Pendidikan Islam yang pertama di masa Rasulullah saw, Kuttāb dalam Bahasa Arab berasal dari *kataba*, berarti, menulis sedangkan maktab berarti, tempat menulis, Dikutip dari, Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab Indonesia al-Munawir, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), cet. 14, hlm. 1187

²²⁸ Menurut Cooper ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu; (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan (4) mempunyai keterampilan dalam teknikl mengajar. Sedangkan Menurut (Johnson, 1980) kompetensi profesional mencakup: (1) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya itu; (2) penguasaan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik sangat berharap mendapatkan proses pendidikannya yang terbaik, menyenangkan baginya dan membantu kehidupan dunia dimasanya. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki beberapa komponen kompetensi profesional. yaitu; (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan (4) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.²²⁹

Pendidik yang memiliki kompetensi ideal menjadi idaman hampir diseluruh lembaga pendidikan. Hal itu disebabkan kompetensi dan kualifikasi pendidik jika diaplikasikan dengan benar memiliki dampak signifikan dalam pengembangan pendidikan. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya Negara yang menjadikan kompetensi dan kualifikasi pendidik sebagai pengembangan prioritas di negaranya, seperti, Finlandia, Australia, Cina, Singapura, Malaysia dan sebagainya.

Berangkat dari teori yang dikemukakan para ahli pendidikan dalam penelitiannya bahwa, kompetensi pendidik dan efektifitas waktu yang digunakan pendidik dalam belajar dapat berdampak signifikan terhadap

penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; dan (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan pembelajaran siswa. Menurut Depdikbud, (1980) ada 10 kemampuan dasar guru, yaitu; (1) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, (2) pengelolaan program belajar mengajar, (3) pengelolaan kelas, (4) penggunaan media dan sumber pembelajaran, (5) penguasaan landasan-landasan kependidikan, (6) pengelolaan interaksi belajar mengajar, (7) penilaian prestasi siswa, (8) pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, serta (10) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran. Dikutip dari, Fnu Suberia, *Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru*, [Online]. Tersedia di, <http://suberiadaya.blogspot.co.id/2015/11/ruang-lingkup-kompetensi-profesional.html>, [Akses]. 7 Agustus 2017

²²⁹ Ibid.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan prestasi belajar peserta didik dan keberhasilan sebuah proses pendidikan.²³⁰

sesuai dengan teori tersebut beberapa ahli lainnya berpendapat bahwa pendidik sebagai jabatan strategis, maka seorang pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik, upaya peningkatan kompetensi dan kualifikasinya mesti menjadi perhatian serius semua pihak. Menurut Mohammad Saroni,

Upaya peningkatan kualitas guru sudah seharusnya menjadi bagian rencana strategis dan masuk dalam kelompok utama. Jika kualitas diri guru meningkat, otomatis kualitas pendidikanpun meningkat, begitu juga dengan outputnya. Oleh karena itu program pengembangan dan peningkatan kualitas guru merupakan hal yang urgen.²³¹

Kompetensi akan melahirkan kualitas peserta didik dan pendidikan secara umum dengan hasil yang baik pula, karena pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan. Oleh karena itu peningkatan kompetensi dan kualifikasi pendidik sangat penting dilakukan.

Menurut A. Malik Fajar, mantan Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama Republik Indonesia, Metode lebih utama dari materi, akan

²³⁰ Menurut Simon dan Alexander (1998) telah merangkum lebih dari 10 hasil penelitian ilmiah di Negara-negara berkembang dan menunjukan adanya dua kata kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu; jumlah waktu yang efektif untuk pembelajaran dan kualitas kemampuan guru. Dalam hal ini, guru hendaknya memiliki standar kemampuan professional untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas. Dikutip dari, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), cet. 14, hlm. 13

²³¹ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru; Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), cet. 1, hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi guru lebih utama dari metode. Guru yang dimaksud adalah *guru professional*.²³²

Berdasarkan teori dan pendapat para ahli, dalam sebuah hadis, Rasulullah saw pernah bersabda,

حدثنا محمد بن سنان حدثنا فليح بن سليمان حدثنا هلال بن علي عن عطاء بن يسار عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا ضيعت الأمانة فانتظر الساعة قال كيف إضاعتها يا رسول الله قال إذا أسند الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)²³³

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.' Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?', Nabi menjawab; 'Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.' (HR. Bukhari- 6131)²³⁴

Hadis tersebut mensyaratkan bahwa setiap pemegang amanah merupakan ahli dibidangnya masing-masing, tak terkecuali pada pendidik Al-Qur'an.

²³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 117-123

²³³ Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Lebanon: Dar Al-Fikr, 1994). Lihat juga di, Ahmad bin Ali Bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul Barri: Syarah Shahih Bukhari*, (Ttt: Dar Ar-Rayyan At-Turasi 1986) No. 6131, Lihat juga di, Library.islamweb.net ., [Online]. Tersedia di, http://library.islamweb.net/nwlibrary/display_book.php?idfrom=11898&idto=11903&bk_no=52&ID=3625#docu, [Akses]. 25 Agustus 2017. Lihat juga di, Eramuslim.com, *Jika Bukan Ahlinya Yang Mengurus, Tunggulah Kehancuran*, [Online]. Tersedia di, <https://www.eraslim.com/suara-langit/penetrasi-ideologi/jika-bukan-ahlinya-yang-mengurus-tunggulah-kehancuran.htm#.WEPNpLkkqqk>, [Akses], 5 Desember 2016.

²³⁴ Terjemah hadis dikutip dari, Eramuslim.com, *Jika Bukan Ahlinya Yang Mengurus, Tunggulah Kehancuran*, [Online]. Tersedia di, <https://www.eraslim.com/suara-langit/penetrasi-ideologi/jika-bukan-ahlinya-yang-mengurus-tunggulah-kehancuran.htm#.WEPNpLkkqqk>, [Akses], 5 Desember 2016. Terjemah hadis juga dikutip dari, Firman, *Hadis Tentang Amanat Diangkat Shahih Bukhari*, [Online]. Tersedia di, <http://firmanlover.blogspot.co.id/2014/10/hadis-tentang-amanat-diangkat-shahih.html>, [Akses]. 25 Agustus 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidik yang kompeten disebut juga sebagai pendidik yang ahli dan amanah. Karena dengan keahliannya akan mampu menghadirkan nuansa pendidikan yang selaras dengan kebutuhan fitrah manusia dan tanggung jawabnya akan tujuan pendidikan terutama pada pendidikan Islam. Dengan nuansa pendidikan yang baik maka peserta didik akan mampu untuk mengembangkan segenap potensinya sesuai dengan fitrahnya agar ia dapat memainkan perannya sebagai khalifah di bumi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Munzir Hitami,

Pendidikan dalam Islam, yang disebut dengan pendidikan yang Islami, pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu manusia untuk mengembangkan segenap potensinya sesuai dengan fitrahnya agar ia dapat memainkan perannya sebagai khalifah di bumi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.²³⁵

Senada dengan pendapat Munzir Hitami, pendidikan juga merupakan penyediaan kondisi untuk menjadikan perilaku-perilaku potensial yang di anugerahkan kepada manusia tidak lagi sebatas kecenderungan manusiawi *an sich*, tetapi benar-benar aktual dalam realita kehidupannya. Menurut Amril Mansur,

Pendidikan merupakan penyediaan kondisi yang baik untuk menjadikan perilaku-perilaku potensial yang di anugerahkan kepada manusia tidak lagi sebatas kecenderungan manusiawi *an sich*, tetapi benar-benar aktual dalam realita kehidupannya. Jika demikian pendidikan adalah suatu kemestian bagi pemanusiaan manusia.²³⁶

Tentang pendidik yang kompeten, Buchari Alma, dkk berpendapat bahwa,

²³⁵ Munzir Hitami, *Mengonsepi Kembali Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Infinite Press, 2004), cet. 1, hlm. 114-115

²³⁶ Amril Mansur, *Etika dan Pendidikan*, (Pekanbaru: LSKF2P, 2005), hlm. xii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru professional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien dan berkepribadian mantap, guru yang bermoral tinggi dan beriman. Tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.²³⁷

Pendidik yang kompeten akan mampu menyelesaikan berbagai persoalan, mampu menghadirkan proses pendidikan dan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan bagi peserta didiknya. Menurut hadis rasulullah saw, berkaitan proses pendidikan, pendidik dianjurkan dapat memudahkan dan menggembirakan bagi peserta didik, dalam segala hal, terutama dalam proses pembelajaran. Rasulullah saw bersabda,

حدثنا آدم حدثنا شعبة عن أبي التياح قال سمعت أنس بن مالك رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم يسروا ولا تعسروا وسكنوا ولا تنفروا (اخرجه البخاري)²³⁸

Menceritakan kepada kami Adam dari Su'bah dari Abil Tiyah, Berkata; Aku mendengar Anas bin Malik berkata, Nabi saw bersabda, 'Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari'. (HR. Bukhari)²³⁹

Asbabul wurud disebut juga *latar belakang historis* sebab-sebab turunnya hadis. Hadis diatas turun disebabkan; Ketika Nabi Muhammad saw mengutus Mu'adz pergi ke Yaman untuk menyampaikan dakwah.

²³⁷ Buchari Alma, *Op.cit.*, hlm. 127

²³⁸ Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Lebanon: Dar Al-Fikr, 1994), Lihat juga di, A.I. Wensinck, *Mu'jam al-Mufahras Lil Al-fadz Al-Hadits An Nabawi*, (Madinah: Maktabah Barbil, 1936), vol. 7, hlm. 364. Lihat juga, Library.islamweb.net [Online]. Tersedia di, http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=6&bookhad=11924, [Akses], 15 April 2017

²³⁹ Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi Ad-Damsyiqi, *Asbabul Wurud*, diterj. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim, *Asbabul Wurud 3; Latar Belakang Historis Timbulnya Hadist-hadist Rasul*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. 6, hlm. 488, Lihat juga di, Ahmadi Toha, *Terjemah Sahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lalu Rasulullah saw berwasiat kepadanya; ‘Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari.’²⁴⁰

Berdasarkan hadis dan pendapat ahli tersebut sebagai pencipta kondisi, pemberi tauladan, pendidik dituntut memiliki kompetensi dan memahami azaz-azaz profesionalitas guna meminimalisir kesalahan atau kekeliruan, baik dalam proses perencanaan, proses pembelajaran, evaluasi dan sebagainya. Jika guru melakukan kesalahan sedikit saja akan sangat berdampak secara langsung kepada peserta didik. Menurut Mulyasa,

Dalam praktek pendidikan sehari-hari masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Kesalahan-kesalahan tersebut seringkali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih banyak diantaranya menganggap hal biasa dan wajar. Padahal sekecil apapun kesalahan yang dilakukan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik.²⁴¹

Menurut sebagian ahli, hal itu dianggap bertolak belakang di Indonesia yang diduga belum maksimal memperhatikan upaya peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru serta respek untuk memiliki kurikulum pendidikan yang progresif.

Hal itu sebagaimana diungkap oleh Samsul Nizar dan Muhammad Syaifudin tentang kurikulum di Indonesia, mereka mengatakan,

Kurikulum yang ditawarkan terkesan kurang bersifat progresif. Rumusannya berkisar menjawab berbagai persoalan kekinian yang terjadi dan belum mampu memprediksikan persoalan 5 atau 10 tahun yang akan datang, sebagaimana kurikulum yang ditawarkan di negara-negara maju.

²⁴⁰ Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi Ad-Damsyiqi, *Asbabul Wurud*, diterj. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim, *Asbabul Wurud 3; Latar Belakang Historis Timbulnya Hadist-hadist Rasul*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. 6, hlm. 488

²⁴¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), cet. 14, hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kita sangat kaget dengan kemajuan pendidikan Malaysia, Singapura maupun Brunai yang demikian dinamis. Dibandingkan dengan negara-negara tetangga, pendidikan kita cukup ketinggalan.²⁴²

Dinamika pendidikan mengalami berbagai tantangan dari segala aspeknya. Saat ini perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi telah merubah paradigma peradaban manusia. Oleh karena itu langkah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dari semua bidang merupakan tantangan sekaligus suatu keniscayaan, agar negara tidak tergerus oleh zaman.

Diera kemajuan teknologi dan informasi saat ini telah menggeser paradigma lama, yang mengukur kemajuan suatu bangsa dari bertumpu pada kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) menjadi didasarkan pada Sumber Daya Manusia (SDM). Hal itu sesuai yang diungkapkan M. Natsir dalam Abuddin Nata bahwa,

Paradigma mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah bergeser, yaitu dari yang semula mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam (SDA), menjadi mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia (SDM).²⁴³

Berdasarkan pendapat tersebut maka penyediaan SDM yang berkualitas merupakan suatu keniscayaan, karena dari SDM yang berkualitas akan lahir tenaga-tenaga kompeten yang siap menghadapi segala tantangan zaman. Hal itu telah selaras dengan UU No. 20/2003

²⁴² Samsul Nizar dan Muhammad Syaifudin, *Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. 1, hlm. 3

²⁴³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), cet.3, hlm.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14/2005 dan PP. No 55/2007 Tentang Guru dan Dosen.

Dalam pendidikan, pendidik memiliki peran sentral dalam mewujudkan kualitas SDM. Fungsi dan perannya yang sangat penting menjadikannya sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Tak heran jika di Negara-negara maju, Negara memberikan penghargaan dan perhatian profesi pendidik diatas segala profesi dinegara tersebut, baik berupa penghargaan, kesejahteraan, perlindungan sosial, hukum dan sebagainya.

8. Landasan Fenomenologis

Sebagai bangsa berpenduduk muslim terbesar dunia, namun sebagian besar penduduk muslim tidak dapat membaca Al-Qur'an, berbagai sumber menyebut terdapat 54 % buta aksara Al-Qur'an.

Akibat besarnya buta aksara Al-Qur'an, terdapat berbagai problematika yang muncul ditengah-tengah masyarakat diantaranya, rendahnya kualitas dan pemahaman umat Islam terhadap Al-Qur'an, kekeliruan dalam menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sosial masyarakat dan individu. Selanjutnya berdampak kepada rendahnya kualitas pendidikan Islam dan sistemnya.

Perkembangan kualitas pendidikan sangat bergantung kepada sistem pendidikan itu sendiri. Berkaitan dengan sistem pendidikan, menurut data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UNESCO²⁴⁴ yang dimuat di artikel pada website BBC 2012, sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat terendah di dunia, diberitakan bahwa menurut tabel Liga Global yang diterbitkan oleh Firma Pendidikan *Pearson*. Ranking ini memadukan hasil tes internasional dan data seperti tingkat kelulusan antara 2006 dan 2010. Indonesia berada diposisi terbawah bersama Meksiko dan Brasil. Dua kekuatan utama pendidikan, yaitu *Finlandia dan Korea Selatan*, diikuti kemudian oleh tiga negara di Asia, yaitu Hongkong, Jepang dan Singapura.²⁴⁵

Pendidik yang kompeten tentunya adalah pendidik yang memahami segala aspek yang berkait dengan pendidikan secara komprehensif diantaranya tujuan pendidikan. Diantara tujuan pendidikan yang Islami adalah upaya mengembangkan segenap potensi peserta didik sesuai dengan fitrahnya agar ia dapat memainkan perannya sebagai *khalifah* di bumi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Potensi-potensi fitrah tersebut sebagian tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allāh swt lain, karena manusia diciptakan dengan fungsinya sebagai *khalifah* (wakil Allah swt) di Muka bumi dan *micro cosmos* (alam

²⁴⁴ UNESCO adalah organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan PBB (bahasa Inggris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, disingkat UNESCO) merupakan badan khusus PBB yang didirikan pada tahun 1945. Tujuan organisasi ini adalah mendukung perdamaian, dan keamanan dengan mempromosikan kerja sama antar negara melalui pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya dalam rangka meningkatkan rasa saling menghormati yang berlandaskan kepada keadilan, peraturan hukum, HAM dan kebebasan hakiki, UNESCO.

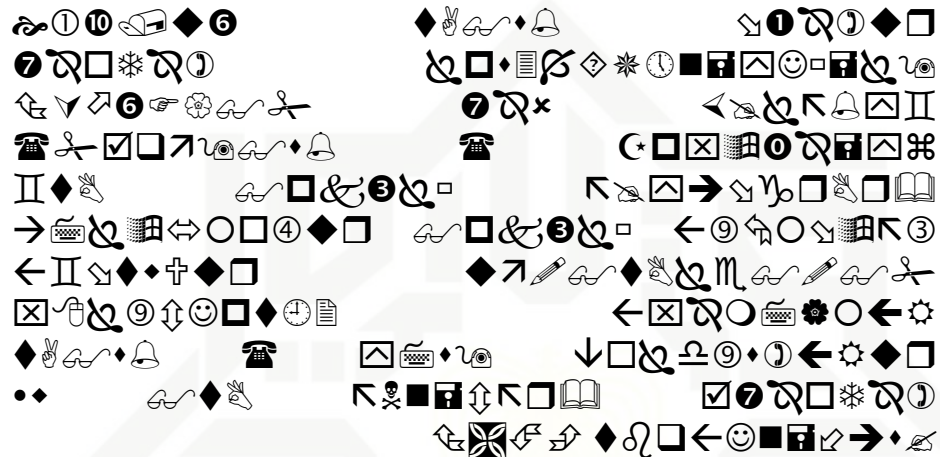
[Online]. Tersedia di, http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Pendidikan,_Keilmuan,_dan_Kebudayaan_PBB, [akses, 2 Maret 2017]

²⁴⁵ Kompasiana, *Kualitas Pendidikan di Indonesia*. [Online]. Tersedia di, <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/03/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei-552591.html>, mengutip dari, http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/11/121127_education_ranks.shtml, [akses, 2 Maret 2017]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semesta kecil). Namun manusia juga memiliki potensi kejahatan yang besar yaitu membuat kerusakan dan menumpahkan darah dan sebagainya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Firman Allāh swt dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 30,



Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: ‘Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang *khalīfah* di muka bumi.’ mereka berkata: ‘Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalīfah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?’ Tuhan berfirman: ‘Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’ (Q.S. al-Baqarah [2]: 30)²⁴⁶

Ayat tersebut mengandung maksud bahwa manusia merupakan pengganti Allah swt, hal itu sebagaimana disebutkan ahli tafsir. Menurut Tafsir al-Mishbah,

Perlu dicatat, bahwa kata (كَلِيفًا) *khalīfah* pada mulanya berarti *yang menggantikan* atau *yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya*. Atas dasar ini ada yang memahami kata *khalīfah* disini dalam arti menggantikan Allāh dalam menegakkan kehendaknya dan menerapkan ketetapan-ketetapannya, tetapi bukan karena Allāh tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allāh bermaksud menguji manusia dan memberinya

²⁴⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghormatan. Ada lagi yang memahaminya dalam arti yang menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi ini.

Ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allāh, makhluk yang disertai tugas yakni Adam as., dan anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar ini.²⁴⁷

Menurut Ahmad Musthafa al Maraghi dalam al-Rasyidin dan Samsul

Nizar ,

Kata *khalīfah* memiliki dua makna. *Pertama*, pengganti yaitu pengganti Allāhswt dalam menjalankan titahnya di muka bumi. *Kedua*, manusia adalah pemimpin yang kepadanya disertai tugas untuk memimpin diri dan mendayagunakan alam semesta bagi kepentingan manusia secara keseluruhan. Salah satu aplikasi dari kekhalifahan manusia di muka bumi adalah pentingnya kemampuan untuk memahami alam semesta tempat ia hidup dan menjalankan tugasnya. Tanggung jawab moral manusia untuk mengelola dan memmmfaatkan seluruh sumber yang tersedia di alam ini untuk memenuhi keperluan hidupnya. Manusia diharapkan mampu mempertahankan martabatnya sebagai *khalīfah* Allāh yang hanya tunduk kepada-Nya dan tidak akan tunduk kepada alam semesta.²⁴⁸

Hal yang sama juga disebutkan bahwa manusia diciptakan Allah swt

membawa misi yang jelas yang berasal dari Tuhann-Nya. Dalam Tafsir Ilmi mengungkapkan,

Penciptaan manusia di muka bumi ini memiliki misi yang jelas dan pasti. Ada tiga misi yang bersifat *given* yang diemban manusia, yaitu misi utama untuk *beribadah* (az-Zariyat [51]:56), misi fungsional sebagai *khalīfah* (al-Baqarah[2]:30), dan misi operasional untuk *memakmurkan bumi* (Hud [11]: 61).²⁴⁹

²⁴⁷M. Quraish Syihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 6, hlm. 142

²⁴⁸Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005, hlm. 17-18

²⁴⁹Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama Dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta, Kemenag RI, 2012), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perspektif al-Qur'an, fakta tersebut membuktikan kebenaran tentang penciptaan manusia, bahwa Allāh swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang sebaik-baik bentuk dengan tujuan dan fungsinya sebagai Khalifah dimuka bumi.

Sebagai khalifah manusia memiliki potensi kodrati, artinya potensi yang telah melekat pada dirinya, berupa bakat dan kecerdasan. Allāh swt telah membekali itu semua sejak dalam kandungan, Potensi itu diantaranya pada otak, hati dan sebagainya yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hal itu didasarkan pada al-Qur'an. Pemberian stimulus yang tepat oleh pendidik yang kompeten akan berdampak signifikan.

Sebagai khalifah Allah swt berikan potensi fitrah bagi setiap manusia, berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Dari ketiga potensi fitrah tersebut akan melahirkan banyak kemampuan individu manusia. Sebagaimana Firman Allāh swt dalam Q.S. an-Nahl [16]: 78,



Dan Allāh mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. an-Nahl [16]: 78).²⁵⁰

²⁵⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki potensi yang berasal dari pendengarannya, penglihatannya dan hatinya. Hal itu sesuai pendapat ahli tafsir. Menurut Tafsir Al-Mishbah,

Firman-Nya diatas menunjuk kepada alat-alat pokok yang digunakan guna meraih pengetahuan. Yang alat pokok pada objek yang bersifat materil adalah mata dan telinga, sedangkan objek yang bersifat immaterial adalah akal dan hati.

Dalam pandangan Al-Qur'an ada wujud yang tidak tampak betapapun tajamnya mata kepala atau fikiran. Banyak hal yang tidak dapat terjangkau oleh indera, bahkan oleh akal manusia. Yang dapat menangkapnya hanyalah hati, melalui wahyu, ilham atau intuisi. Dari sini pula sehingga Al-Qur'an, disamping menuntun dan mengarahkan pendengaran dan penglihatan, juga memerintahkan agar mengasah akal, yakni daya piker dan mengasuh pula daya kalbu.²⁵¹

Sesuai pendapat tersebut, manusia juga memiliki kecenderungan untuk memperoleh sesuatu berupa kekuatan inderawi, daya nalar diperoleh secara berangsur-angsur, sebagaimana dikatakan ahli tafsir, menurut Tafsir Ibnu Katsir,

Semua kekuatan dan indera tersebut diperoleh manusia secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit. Setiap kali tumbuh bertambahlah daya pendengaran, penglihatannya hingga dewasa. Penganugerahan daya tersebut kepada manusia dimaksudkan agar mereka dapat beribadah kepada Rab-Nya yang Maha Tinggi.²⁵²

²⁵¹ M. Qurais Syihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012) vol. 7, hlm. 308

²⁵² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Kairo: Mu-assasah Daar Al-Hilaal, 1994), cet. 1 Jilid 5, diterj. M. Abdul Ghoffar E. M, Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), cet. 8, hlm. 216

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tafsir Rahmat, “Manusia ketika dilahirkan ibunya tidak mengetahui apa-apa, kemudian menjadi khalifah Allah di bumi dan memakmurkannya.”²⁵³

Sedangkan menurut Tafsir Ath-Thabari, Maksud ayat ini adalah, Allah mengajari kalian apa yang sebelumnya tidak kalian ketahui, yaitu sesudah Allah mengeluarkan dari perut ibu kalian tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apa pun. Allah mengkaruniakan kepada kalian akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Allah membuka mata kalian untuk melihat apa yang tidak kalian lihat sebelumnya, dan memberi kalian telinga untuk mendengar suara- suara sehingga sebagian dari kalian memahami perbincangan kalian, serta memberi kalian mata untuk melihat berbagai sosok, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan.

وَالْأَفْئِدَةَ maksudnya adalah hati yang kalian gunakan untuk mengenal segala sesuatu, merekamnya dan memikirkannya sehingga kalian memahaminya. Lafadz لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ‘agar kamu bersyukur’, maksudnya adalah *kami* berbuat demikian pada kalian, maka bersyukurlah kalian kepada Allah atas hal-hal yang dikaruniakan-Nya kepada kalian, bukan bersyukur kepada tuhan-tuhan dan tandingannya. Janganlah kalian menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah dalam bersyukur, karena Allah tidak memiliki sekutu dalam melimpahkan nikmat-nikmatnya kepada kalian.²⁵⁴

²⁵³ Oemar Bakri., *Op. cit.*, hlm. 527

²⁵⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari (16)* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 248-249

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain potensi-potensi tersebut, Allah swt bermaksud menjadikan potensi-potensi tersebut agar manusia bersyukur. Menurut Tafsir Jallalain,

(Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun) jumlah kalimat laa ta'lamuuna syaian berkedudukan menjadi hal atau kalimat keterangan (dan Dia memberi kalian pendengaran) lafal as-sam'u bermakna jamak sekali pun lafalnya mufrad (penglihatan dan hati) kalbu (agar kalian bersyukur) kepada-Nya atas hal-hal tersebut, oleh karenanya kalian beriman kepada-Nya.²⁵⁵

Sejak kecil manusia mengalami perkembangan otak yang sangat pesat, dengan jumlah milyaran bahkan trilyunan, otak dapat menopang bakat, kecerdasan dan kesiapannya beradaptasi dengan lingkungan, oleh karenanya tidak boleh sembarangan memperlakukan otak anak, dengan kemampuannya otak mampu menyerap informasi ribuan perdetiknya.

Hal itu didasarkan pada pendapat dokter ahli spesialis saraf (neurologi), Arman Yulisardi S. mengungkapkan,

Otak manusia mempunyai sel-sel (neuron) dalam jumlah milyaran dan banyak sirkuit (jalur aliran listrik otak) yang lebih rumit dari kabel-kabel listrik dari sebuah gardu listrik.

Ciptaan Tuhan yang luar biasa ini tidak mudah untuk mempelajarinya, perlu daya, logika tinggi, dan waktu yang bertahun-tahun untuk memahami ribuan reaksi kompleks yang melatar belakangi setiap tingkah laku manusia.

Bila kita berfikir hal ini maka harus ditanamkan sikap jangan sembarangan memperlakukan otak anak, terlebih otak anak dalam keadaan sedang tumbuh.²⁵⁶

²⁵⁵ Imām Jalāluddīn Al-Mahally, dan Imam Jalaluddin al- Suyūthī, *Tafsir Jalālain*, diterj. Bahrūn Abubakar, *Tafsir Jalalain dan Asbabunnuzul*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), jilid II, cet. 1, hlm. 1099

²⁵⁶ Arman Yuliardi S, *Merevolusi Cara Belajar Anak Melalui Aktivasi Sirkuit Otak*, (Jakarta: PT. Suka Buku, 2010), cet. 1, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahli syaraf lainnya Pam Schiller dalam Damaring Tyas mengungkapkan bahwa,

Otak manusia adalah materi seberat satu setengah kilogram yang paling menarik di planet ini, bahkan mungkin di seluruh jagat raya. Walaupun sering dibandingkan dengan komputer, otak kita jauh lebih kompleks dan jauh lebih hebat. Bahkan otak manusia menerima dan mengolah lebih banyak informasi dalam sehari daripada yang mampu diproses oleh komputer selama bertahun-tahun. Diperkirakan bahwa otak manusia menerima antara 35.000 dan 40.000 macam informasi perdetik. Tentu saja, banyak diantara informasi itu yang tidak lolos seleksi sebab kalau tidak, sekering otak kita akan meledak.²⁵⁷

Namun para ahli menyatakan bahwa, tentang aspek pemanfaatan potensi kecerdasan pada otak anak, ternyata secara umum kebanyakan anak hanya menggunakan 5 % saja potensi kecerdasan pada otaknya, 95 % tidak terpakai secara maksimal karena kurangnya stimulasi (rangsangan). Hal itu diungkapkan Clark dalam Lutfiana Safitri,

Sel otak anak memiliki kisaran antara 100-200 miliar sel otak. Namun dari hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak. Howard Gardner menyatakan bahwa anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar segala hal.²⁵⁸

Lebih lanjut tentang banyaknya potensi kecerdasan manusia lainnya, menurut Gardner (1993) dalam Mulyasa mengungkapkan, ada tujuh macam potensi kecerdasan pada manusia yaitu,

Manusia memiliki tujuh macam kecerdasan, yaitu *musical intelligence* (musikalitas), *logical mathematical* (logika matematika), *bodily kinesthetic intelligence* (kelenturan tubuh), *linguistic intelligence*

²⁵⁷ Pam Schiller, *Start Smart*, (T.t, Gryphon House, 1999), diterj. Damaring Tyas W., 20 *Tips Start Smart, Memompa Kecerdasan Sejak Dini*, (Jakarta: Erlangga For Kids, 2006), cet. 1, hlm. 7

²⁵⁸ Artikel, Lutfiana Safitri, *Golden Age pada Anak Usia Dini*. [Online]. Tersedia di, <http://m.kompasiana.com/post/read/636143/3/golden-age-pada-anak-usia-dini.html>, [akses, 22 Maret 2017]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(intelengensi dalam bidang bahasa), *spatial intelligence* (intelengensi ruang), *interpersonal intelligence* (kecerdasan yang terkait dengan hubungan pribadi), dan *intrapersonal intelligence* (kecerdasan hubungan antar personal).²⁵⁹

Allāh swt dengan pemberian potensi-potensi yang besar itu kepada manusia, namun aspek lainnya, dalam Islam potensi yang harus diutamakan untuk dikembangkan yaitu potensi pada hatinya, yaitu dengan melakukan pendidikan hati melalui penanaman tauhid, akidah, akhlak dan pembiasaan-pembiasaan yang mendidik hati untuk jujur, berkata baik dan sopan santun dan sebagainya.

Berkaitan dengan potensi fitrah manusia tersebut, maka peran pendidik untuk mengarahkan setiap potensi tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam memakmurkan peradaban manusia menuju kedamaian dan kebahagiaan.

Pada hakikatnya kompetensi seorang manusia dapat dimiliki, jika manusia taat dan patuh kepada ayat-ayat Allah swt. Hal itu sesuai pendapat beberapa ahli. Menurut al-Nahlawiy dalam Munzir Hitami mengungkapkan,

Bahwa asumsi dasar pendidik sejati atau Maha Pendidik itu adalah Allāh yang telah menciptakan fitrah manusia dengan segala potensi dan kelebihan serta menetapkan hukum-hukum pertumbuhan, perkembangan dan interaksinya, sekaligus jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuannya.²⁶⁰

²⁵⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), cet. 4, hlm. 57

²⁶⁰ Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Infinite Press, 2004), cet. 1, hlm. 24-30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik dituntut memiliki kemampuan personal yang cukup sebagai bekal untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada peserta didik menjadi sesuatu yang berguna dan member manfaat kepada peradaban manusia.

Pendidik yang kompeten mampu menghadapi setiap kejadian dalam proses pembelajaran dan menentukan apa langkah yang diambil dalam setiap permasalahan yang dihadapinya. Kemampuan yang demikian merupakan salah satu identitas profesionalitas guru. Menurut Muhmidayeli,

Peranan pendidikan sebagai rekayasa dan pengembangan kemanusiaan kearah yang lebih baik, biasanya terakumulasi kedalam tujuan yang diinginkan, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang sesuai dengan kebutuhan seseorang atau kelompok orang yang terlibat didalam aktifitasnya. Sedemikian rupa dapat dikatakan bahwa perubahan kearah yang lebih 'baik' merupakan esensi dari pendidikan itu sendiri, sehingga tanpa perubahan, menurut tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sama artinya tidak ada proses pendidikan.²⁶¹

Senada dengan pendapat tersebut, Pendidikan yang lazim difahami sekarang ini belum ada di zaman nabi. Hal itu dikatakan ahli, menurut Zakiah Daradjat,

Pendidikan yang lazim difahami sekarang ini belum ada di zaman nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup

²⁶¹ Muhmidayeli, *Ideologi dan Moralitas Kependidikan Islam*, (Pekanbaru: Jurnal Al-Fikra Program Pasca Sarjana UIN SUSKA Riau, 2013), vol. 2, hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arti pendidikan dalam pengertian sekarang...., Sedangkan pendidikan Islam itu adalah sekaligus pendidikan ilmu dan amal.²⁶²

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, sebagai kesimpulan bahwa dalam pendidikan peran pendidik memiliki kedudukan yang sangat menentukan dalam upaya untuk mewujudkan kearah pengembangan kualitas peserta didik yang sejati untuk mengembangkan potensi fitrahnya. Oleh karena itu peningkatan kompetensi pendidik merupakan kebutuhan yang harus diutamakan. Kompetensi pendidik selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu mewujudkan manusia sebagai *insan kamil*.

²⁶² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara & Departemen Agama, 2014), cet. 11, hlm. 27-28